

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJAR

2025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah yang maha kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2025 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dapat diselesaikan. LKjIP merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban Dinas Kesehatan sebagai unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dimandatkan kepada Dinas

Kesehatan Kabupaten Banjar dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) secara periodik. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2025 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, kami mengucapkan terima kasih. Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar ini dapat memberi manfaat secara optimal.

Martapura, Februari 2026
Plt. Kepala Dinas Kesehatan

Dr. H NORIPANSYAH, S.SiT, MKM
PENATA TK I
NIP. 19801107 200312 1 004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) disusun sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), serta amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai bentuk implementasi terhadap amanat tersebut, LKjIP Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2025 disusun untuk memberikan gambaran keberhasilan capaian indikator kinerja sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yang diukur dengan capaian indikator kinerja utama (IKU) yang tertera dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2025 – 2029, berdasarkan penetapan pada Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2025.

Tantangan dalam pelaksanaan program kesehatan di Kabupaten Banjar adalah belum meratanya penyebaran tenaga kesehatan di daerah-daerah serta kondisi sarana dan prasarana kesehatan, beberapa Puskesmas dan jaringannya yang sudah rusak dan minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kesehatan yang telah direncanakan. Oleh karena itu Dinas Kesehatan terus berupaya dalam meningkatkan akses masyarakat ke sarana pelayanan kesehatan serta menambah tenaga kesehatan yang masih kurang terutama di daerah terpencil, selain itu juga melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kondisi sarana dan prasarana serta mutu petugas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan.

Analisa terhadap 3 sasaran strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa sasaran-sasaran strategis pada tahun 2025 yaitu Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup; Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan; Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah. Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai

Siklus Hidup dengan indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI) capaian sebesar 106,70% atau masuk kriteria sangat tinggi. Realisasi indikator ini sebesar 167,94 dari target akhir tahun sebesar 180 per 100.000 Kelahiran Hidup. Indikator kinerja utama kedua dari sasaran strategis pertama yaitu Angka Kematian Bayi (AKB) capaian sebesar 109,64% dengan realisasi 12,65 dari target 14 atau masuk kriteria sangat tinggi. Indikator kinerja utama ketiga dari sasaran strategis pertama yaitu Prevalensi Penyakit Menular (PM) capaian sebesar 82,22% dari realisasi 10,6% dengan target akhir tahun 9%. Capaian ini masuk dalam kriteria tinggi. Selanjutnya Indikator kinerja utama terakhir dari sasaran strategis pertama yaitu Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) capaian sebesar 90% termasuk kriteria tinggi. Realisasi indikator ini sebesar 1,1% dari target akhir tahun sebesar 1,0%.

Pencapaian sasaran strategis Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan dengan indikator utama Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna capaian 100% dengan kriteria sangat tinggi, realisasi sebesar 63,46% dengan target akhir tahun 63,46%. Indikator kinerja utama Indeks Kepuasan Masyarakat realisasi sebesar 83,06 dengan target akhir tahun 86 Kedua Indikator Kinerja Utama pada sasaran kedua capaian 96% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Pencapaian sasaran strategis ketiga yaitu Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah dengan indikator Nilai SAKIP Perangkat Daerah sebesar 98,7 persen dengan realisasi akhir tahun 81,46 dari target sebesar 82,5. Indikator kinerja utama tersebut termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Faktor-faktor yang diupayakan untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup dan Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan oleh Dinas Kesehatan beserta Pemerintah Kabupaten Banjar dengan upaya melakukan intervensi terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak khususnya pada kelompok ibu hamil dan anak, dengan mengusung aspek promotif preventif tanpa mengesampingkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Selain itu juga dilakukan upaya dalam melakukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan seperti pelatihan APN (Asuhan Persalinan Normal), Pendampingan dokter spesialis anak dan dokter spesialis

obgyn terkait kegawatdaruratan maternal dan perinatal, pelatihan Asfiksia dan BBLR ke Puskesmas dan FKTP.

Dukungan lintas program dan lintas sektor serta organisasi profesi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga berperan penting selain untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) juga dalam upaya menurunkan Prevalensi Penyakit Menular (PM) dan Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM). Faktor lain yang berperan untuk mencapai target sasaran menurunnya angka kesakitan diantaranya Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular, optimalisasi serta revitalisasi berbagai upaya yaitu preventif, kuratif, surveilans dan promosi kesehatan juga berperan sebagai pilar-pilar penanggulangan Penyakit Menular. Serta dibekali dengan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang kompeten, tinggi harapan agar upaya-upaya dapat berjalan maksimal. Faktor penting lainnya yang juga menentukan dan berperan sebagai daya ungkit tercapainya target sasaran strategis kedua Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan yaitu gencarnya dukungan dari Dinas Kesehatan terhadap UPTD dalam pelaksanaan sosialisasi dan bimtek, koordinasi jejaring antar UPTD Puskesmas dan Klinik serta diperkuat dengan surat keputusan/surat kesepakatan Dinas Kesehatan provinsi dengan kabupaten/kota terkait FKTP khususnya klinik wajib melaksanakan akreditasi.

Terhadap paparan singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja sudah optimal. Tantangan keberhasilan perencanaan pembangunan sangat ditentukan oleh kompetensi dan komitmen SDM perencana yang handal dan visioner,. Karena itu perlu terus meningkatkan komitmen dan pemahaman bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan harus tetap berpedoman pada capaian kinerja yang telah tertuang didalam Renstra Dinas Kesehatan.

Selain menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) juga dipergunakan sebagai pijakan bagi instansi dilingkungan pemerintahan daerah dalam perbaikan pelayanan publik ditahun-tahun selanjutnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. MAKSUD DAN TUJUAN.....	1
B. TUGAS DAN FUNGSI	2
C. ISU STRATEGIS	8
D. SISTEMATIKA PENYAJIAN	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	13
A. TUJUAN PERANGKAT DAERAH.....	13
B. SASARAN PERANGKAT DAERAH.....	13
C. PERJANJIAN KINERJA.....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	60
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	60
1. TARGET DAN REALISASI TUJUAN TAHUN 2025	62
2. TARGET DAN REALISASI SASARAN KINERJA TAHUN 2025	69
3. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA.....	149
4. REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DAN TARGET KINERJA SASARAN TAHUN AKHIR PERIODE RENSTRA	199
5. REALISASI KINERJA SASARAN TAHUN 2025 DENGAN REALISASI PROVINSI DAN NASIONAL	226

6. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI	247
7. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	311
8. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN.....	331
9. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT	348
B. REALISASI ANGGARAN.....	351
BAB IV PENUTUP	388
A. KESIMPULAN	388
B. SARAN-SARAN.....	389

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025	8
Tabel 1.2 Identifikasi Permasalahan pada Dinas Kesehatan.....	9
Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Utama Tahun 2025	14
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	19
Tabel 3.1 Skala nilai perangkat kinerja.....	61
Tabel 3.2 Realisasi Capaian Tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2025	62
Tabel 3.3 Realisasi Sasaran Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2025	69
Tabel 3.4 Realisasi Sasaran Kinerja Tahun 2025 dibanding dengan tahun sebelumnya.....	150
Tabel 3.5 Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah (2030).....	200
Tabel 3.6 Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Realisasi Provinsi dan Nasional ..	227
Tabel 3. 7 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya	311
Tabel 3. 8 Tindak Lanjut LHE AKIP	348
Tabel 3.9 Realisasi Jenis Belanja.....	351
Tabel 3.10 Realisasi anggaran berdasarkan Program	352
Tabel 3.11 Realisasi anggaran sesuai sasaran kinerja tahun 2025.....	363

BAB I

PENDAHULUAN

A. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Beberapa hal yang menjadi maksud dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2025 antara lain:

- 1) Memberikan informasi perkembangan pelaksanaan tugas Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- 2) Memberikan informasi perkembangan realisasi fisik dan keuangan yang dikelola Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- 3) Memberikan informasi kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas tiap bulan.
- 4) Menemukan alternatif pemecahan permasalahan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

2. Tujuan

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2025 antara lain:

- 1) Evaluasi Kinerja: membantu perangkat daerah untuk mengevaluasi kinerja mereka selama periode tersebut. Ini melibatkan membandingkan pencapaian aktual dengan target yang ditetapkan sebelumnya, mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja.
- 2) Pengambilan Keputusan : Informasi yang terdapat dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di tingkat manajemen. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menentukan langkah-langkah strategis berikutnya berdasarkan evaluasi kinerja yang objektif.

- 3) Akuntabilitas : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah juga bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas di dalam organisasi. Dengan mempublikasikan pencapaian dan kinerja secara teratur, pihak internal dan eksternal dapat menilai sejauh mana entitas tersebut memenuhi tujuan dan tanggung jawabnya.
- 4) Komunikasi : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah menjadi alat komunikasi penting antara berbagai pihak terkait. Informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dapat membantu untuk memahami arah dan kinerja entitas tersebut.
- 5) Perbaikan berkelanjutan : Dengan mengevaluasi kinerja secara berkala, entitas dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah memberikan landasan untuk mengembangkan strategi perbaikan dan mencapai kinerja yang lebih baik di masa depan.

B. TUGAS DAN FUNGSI

1. Tugas Pokok

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi urusan pemerintah dan pelayanan umum dalam bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas membantu yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

2. Fungsi

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Banjar Nomor 56 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Cara Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar :

- a) Perumusan kebijakan di bidang upaya Kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

- b) Pelaksanaan kebijakan di bidang upaya kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang upaya kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan dan minuman dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.
- d) Pelaksanaan administrasi Dinas Kesehatan.
- e) Pembinaan dan pengendalian UPTD dilingkungan Dinas Kesehatan
- f) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

3. Dasar Hukum

Guna memantapkan pelaksanaan kewenangan dibidang kesehatan, maka berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar berlandaskan pada beberapa pedoman sebagai berikut :

- a) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
- b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187);
- d) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk

Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja;

- e) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
- f) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri dalam negeri nomor 050-5889 tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah;
- g) Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 8 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
- h) Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 11 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2025-2045 (Lembar Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2024 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Banjar Nomor 11) ;
- i) Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 5 Tahun 2025 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 ;
- j) Peraturan Bupati Banjar Nomor 56 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah;
- k) Peraturan Bupati Banjar Nomor 12 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Banjar Nomor 61 Tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah;

- l) Peraturan Bupati Banjar Nomor 25 Tahun 2025 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;
- m) Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Nomor 100.3.5.4/19/DINKES/2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.

4. Struktur Organisasi

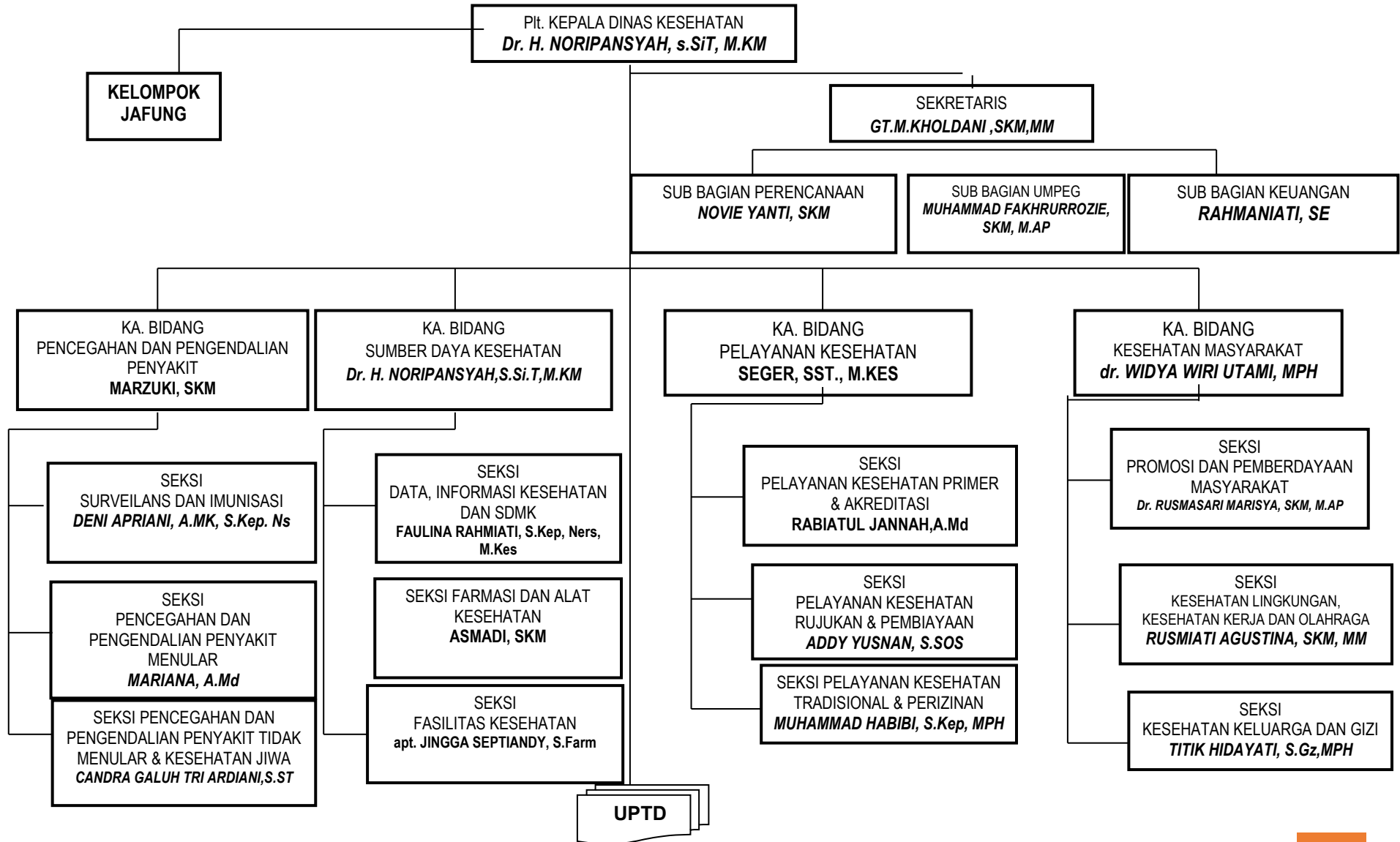
Susunan Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar terdiri dari :

- a) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar;
- b) Sekretariat, terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Perencanaan; dan
 - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset.
- c) Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari:
 - a. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat;
 - b. Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat; dan
 - c. Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
- d) Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdiri dari:
 - a. Seksi Surveilans dan Imunisasi;
 - b. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular; dan
 - c. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa.
- e) Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari:
 - a. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Akreditasi;
 - b. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Pembiayaan; dan
 - c. Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Perizinan.
- f) Bidang Sumber Daya Kesehatan, terdiri dari:
 - a. Seksi Farmasi dan Alat Kesehatan;
 - b. Seksi Fasilitas Kesehatan;
 - c. Seksi Data, Informasi Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK).

- g) UPTD.
- h) Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur organisasi Dinas Kesehatan dapat dilihat pada bagan berikut

Struktur/Bagan Organisasi



5. Kepegawaian

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya didukung oleh total 85 orang ASN yang terdiri dari 2 orang dengan kualifikasi pendidikan Sarjana S3, 15 orang kualifikasi Sarjana S2, 45 orang kualifikasi Pendidikan Sarjana D4/S1, 18 orang kualifikasi Pendidikan Diploma DIII, 1 orang kualifikasi Pendidikan DI, 4 orang SMA.

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

No.	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana S3	2
2	Sarjana S2	15
3	Sarjana D4/S1	45
4	Diploma DIII	18
5	Diploma DI	1
6	SMA	4
7	SMP	0
8	SD	0
Total		85

Sumber: Subbag Umpeg

Jumlah pegawai di Dinas Kesehatan per Desember tahun 2025 seperti di gambarkan pada tabel 1.1. Kondisi pegawai dengan persentasi seperti tergambar diatas secara umum jika dilihat dari segi kuantitas masih kurang, namun dalam segi kualitas jumlah personil Dinas Kesehatan sudah memadai dalam menunjang kinerja organisasi.

C. ISU STRATEGIS

Perumusan perencanaan yang berkualitas menjadi syarat agar tujuan pembangunan daerah tercapai secara optimal. Hal tersebut erat kaitannya dengan keberadaan institusi perencana dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yang membantu Kepala Daerah dalam membantu Bupati

melaksanakan fungsi urusan Pemerintah dan pelayanan umum dalam bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas membantu yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar masih menghadapi tantangan struktural dalam upaya pemenuhan akses layanan kesehatan yang merata, berkualitas dan berkeadilan. Disparitas fasilitas pelayanan Kesehatan antara perkotaan dan perdesaan, keterbatasan tenaga medis di wilayah terpencil, serta infrastruktur penunjang yang belum optimal berdampak langsung terhadap capaian indikator kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Banjar masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kondisi ini diperburuk oleh terjadinya transisi epidemiologi yang ditandai dengan pergeseran pola penyakit dari dominasi penyakit menular menuju peningkatan penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit kardiovaskular yang kini menjadi penyumbang utama beban morbiditas dan mortalitas. Perubahan struktur demografi, khususnya peningkatan proporsi penduduk lanjut usia, mempertegas urgensi transformasi sistem pelayanan kesehatan dari pendekatan kuratif menuju pendekatan promotif, preventif dan manajemen penyakit kronis jangka panjang.

Prioritas permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tersebut juga merupakan indikator kinerja utama Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.

Tabel 1. 2 Identifikasi Permasalahan pada Dinas Kesehatan

No	Pokok Masalah	Masalah	Akar Masalah
1	Masih Rendahnya Kualitas Kesehatan Masyarakat pada semua kelompok usia	Akses dan Mutu Layanan Kesehatan Dasar dan Rujukan belum Optimal	1. Sistem rujukan belum terintegrasi dan belum didukung dengan sistem informasi yang memadai. 2. Pemanfaatan telemedicine dan teknologi informasi kesehatan masih rendah. 3. Sistem monitoring dan evaluasi layanan belum berjalan secara sistemik dan berbasis data.
		Masih Rendahnya	1. Tingginya angka anemia

No	Pokok Masalah	Masalah	Akar Masalah
		Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak	dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. 2. Masih tingginya persalinan di luar fasilitas kesehatan. 3. Fasilitas dan tenaga yang kompeten untuk layanan kesehatan ibu dan anak masih terbatas, terutama di wilayah sulit akses. 4. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan imunisasi. 5. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi
		Permasalahan Gizi pada Masyarakat yang belum tuntas	1. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pola makan sehat dan gizi seimbang. 2. Program kesehatan lintas sektor (gizi, KB, sanitasi, pendidikan) belum terintegrasi secara sinergis.
		Angka Kesakitan Penyakit Menular dan Tidak Menular	1. Belum optimalnya deteksi dini dan penanganan penyakit tidak menular di layanan primer. 2. Terjadi pergeseran penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular seiring perubahan demografi belum diimbangi dengan penguatan layanan penyakit tidak menular dan penyakit enular 3. Gaya hidup masyarakat yang tidak sehat seperti merokok, konsumsi makanan tinggi gula/garam, diet tidak seimbang, dan kurang aktivitas fisik 4. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan rutin dan perilaku hidup bersih dan

No	Pokok Masalah	Masalah	Akar Masalah
			sehat.
		Belum Optimalnya Akses dan Kualitas Sumber Daya Kesehatan (Obat, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Manusia Kesehatan)	1. Disparitas distribusi Named dan Nakes yang belum merata 2. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung layanan primer. 3. Belum terpenuhinya Pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan untuk pelayanan primer. 4. Rasio named nakes terhadap jumlah penduduk belum sesuai 5. Insentif named dan nakes diwilayah terpencil belum memadai.

Penentuan isu strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan utama dan hasil telaah terhadap isu strategis global, nasional dan regional yang relevan untuk pembangunan Kabupaten Banjar 2025-2029. Isu Strategis Utama dalam Kesehatan adalah “Masih Rendahnya Derajat Kesehatan Masyarakat”. Isu strategis tersebut mempunyai permasalahan utama yang mendasari capaian pembangunan kesehatan yaitu :

1. Pemenuhan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Kesehatan;
2. Penguatan Sistem Informasi Kesehatan;
3. Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan Masyarakat (Layanan Dasar dan Rujukan);
4. Penurunan Prevalensi Ketidakseimbangan Gizi;
5. Optimalisasi Upaya Deteksi Dini dan Penerangan Penyakit untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat.

D. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kesehatan Tahun 2025 disusun sebagai berikut :

- Kata Pengantar;

- Daftar Isi;
- Ringkasan Eksekutif;
 Pada bagian ini disajikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis serta sejauh mana instansi pemerintah mencapai tujuan dan sasaran utama tersebut serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya. Disebutkan pula langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang.
- Bab I Pendahuluan ;
 Menjelaskan tentang maksud dan tujuan penyusunan dokumen LKJIP, tugas pokok dan fungsi (struktur organisasi), permasalahan serta isu strategis organisasi.
- Bab II Perencanaan dan Perjanjian/Penetapan Kinerja;
 Menjelaskan tentang kinerja yang diperjanjikan pada tahun 2025.
- Bab III Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025;
 Menjelaskan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran tahun 2025 dan beserta analisisnya.
- Bab IV Penutup.
 Menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. TUJUAN PERANGKAT DAERAH

Dengan memperhatikan isu-isu strategis daerah, suatu tujuan harus menunjukkan kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang dan diselaraskan dengan amanat pembangunan. Berdasarkan visi dan misi pembangunan jangka menengah, maka ditetapkan tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan dengan berdasarkan misi yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Banjar 2025-2029 yaitu Misi ke 1 Memperkuat pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter religius, berakhlak dan berbudaya.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembangunan kesehatan adalah Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat. Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu urusan bidang terpenting untuk terwujudnya masyarakat daerah yang memiliki kompetensi, keterampilan, kesehatan yang baik, serta nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang kuat untuk mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Tujuan pembangunan kesehatan tahun 2025 – 2029 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat. Dengan indikator kinerja Usia Harapan Hidup (UHH) dengan target tahun 2025 adalah 73,89 tahun dan indikator kinerja Prevalensi Stunting dengan target tahun 2025 sebesar 20%.

B. SASARAN PERANGKAT DAERAH

Sasaran strategis perangkat daerah adalah kondisi nyata, terukur, dan spesifik yang ingin dicapai oleh setiap OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dalam 5 tahun, sebagai penjabaran dari tujuan yang selaras dengan visi, misi, dan program kepala daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sasaran strategis Dinas Kesehatan ada 3 (tiga) : 1. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai

Siklus Hidup; 2. Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan; 3. Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan.

Indikator Kinerja Utama atau IKU adalah ukuran atau indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Setiap lembaga atau instansi pemerintah wajib merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama.

Selanjutnya indikator kinerja tidak hanya digunakan pada saat menyusun laporan pertanggungjawaban. Indikator kinerja juga merupakan komponen yang sangat krusial pada saat merencanakan kinerja. Berbagai peraturan perundang-undangan sudah mewajibkan instansi pemerintah untuk menentukan indikator kinerja pada saat membuat perencanaan. Dengan adanya indikator kinerja, perencanaan sudah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk menentukan apakah rencana yang ditetapkan telah dapat dicapai. Penetapan indikator kinerja pada saat merencanakan kinerja akan lebih meningkatkan kualitas perencanaan dengan menghindari penetapan-penetapan sasaran yang sulit untuk diukur dan dibuktikan secara objektif keberhasilannya.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar mengampu urusan kesehatan. Berdasar urusan dan program yang diampu, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar mendukung pencapaian misi Kabupaten Banjar yang tercantum pada RPJMD yang relevan yaitu Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat.

Pengukuran pencapaian misi dapat dilihat melalui pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dilengkapi dengan indikator-indikator kinerja sasaran. Keseluruhan indikator kinerja utama (IKU) sebanyak 7 indikator dengan 3 (tiga) sasaran strategis.

Tabel 2. 1 Indikator Kinerja Utama Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup.	Angka Kematian Ibu (AKI)	Kematian Ibu adalah kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan (tanpa memandang usia gestasi (kehamilan),	$\frac{a}{b} \times 100.000 \text{ KH}$ a :Jumlah kematian ibu melahirkan b :Jumlah kelahiran hidup dalam kurun	Laporan Puskesmas, Register COD, Aplikasi MPDN (<i>Maternal Perinatal</i>)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
			akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cidera atau kejadian insidental. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 KH adalah banyaknya kematian yang terjadi pada Ibu hamil karena peristiwa kehamilan, persalinan dan masa nifas per 100.000 KH, Penyebab kematian antara lain : Pendarahan, Infeksi, Eklamsi dan lain lain	waktu yang sama	<i>Death Notification</i>)
		Angka Kematian Bayi (AKB)	Angka kematian Bayi (AKB) per 1000 KH adalah banyaknya kematian bayi dari 0 hari s/d 11 bulan 29 hari per 1.000 KH pada satu tahun tertentu. Penyebab kematian antara lain : Sepsis, BBLR, Infeksi dll	$\frac{a}{b} \times 1000 \text{ KH}$ a :Jumlah kematian neonatal b :Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama	Aplikasi MPDN (<i>Maternal Perinatal Death Notification</i>)
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	Prevalensi penyakit menular adalah angka kesakitan penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/Frambusia, Rabies dan kecacingan) dibagi jumlah penduduk di Kabupaten Banjar.	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a :Jumlah total prevalensi penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/Frambusia, Rabies dan kecacingan) b : Jumlah penduduk di Kabupaten Banjar	Laporan Bulanan masing-masing Program Penyakit Menular (PM)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	Prevalensi Penyakit Tidak Menular adalah jumlah prevalensi Hipertensi, prevalensi Diabetes Melitus, prevalensi ODGJ Berat, prevalensi Kanker Serviks, prevalensi Kanker Payudara, prevalensi Gagal Ginjal Kronik, prevalensi Penyakit Jantung Koroner, prevalensi Asma, prevalensi PPOK dan prevalensi Stroke berdasarkan diagnosa dokter dibagi jumlah jenis Penyakit Tidak Menular.	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a : Jumlah total prevalensi Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, DM, ODGJ Berat, Kanker Servik, Kanker Payudara, Gagal Ginjal Kronik, Penyakit Jantung Koroner, Asma, PPOK, Stroke) b : 10 (Penyakit Tidak Menular)	Laporan Puskesmas sepuluh penyakit terbanyak Penyakit Tidak Menular (PTM)
2.	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna (%)	Fasilitas kesehatan yang terakreditasi paripurna adalah Fasilitas Kesehatan yang mendapat predikat tertinggi dari Kementerian Kesehatan RI dan telah memenuhi standar mutu dan keselamatan pasien. Jumlah Fasilitas Kesehatan 52, terdiri dari : - 6 RS - 25 Puskesmas - 2 Labkes - 1 UTD - 18 Klinik	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a : Fasilitas Kesehatan yang telah terakreditasi paripurna b : Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Banjar	Sertifikat Akreditasi Fasyankes
		Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	Survei Kepuasan Masyarakat Dinas Kesehatan adalah Tolak Ukur atau Standar Minimal untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik yang telah diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar beserta seluruh UPTD : - 25 Puskesmas - 1 IFK - 1 Labkesda	$\frac{a}{b} \times 100 \%$ a : Nilai SKM Dinkes + jumlah nilai SKM semua UPTD b : Jumlah Dinkes + UPTD (29)	Nilai SKM Puskesmas dan SKM Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi Perhitungan	Sumber Data
			- 1 UPTD PSC 119		
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai akuntabilitas kinerja (SAKIP) dihitung berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian diperoleh dari hasil penilaian tim evaluator AKIP atas implementasi SAKIP di perangkat daerah dengan instrumen yang sudah dirumuskan Kementerian PAN dan RB	Komponen penilaian : 1. Perencanaan kinerja 30% 2. Pengukuran kinerja 20% 3. Pelaporan kinerja 15% 4. Evaluasi Internal 25% Dari masing-masing komponen penilaian terdapat sub-komponen dengan bobot penilaian : 1. Sub-komponen keberadaan 20% 2. Sub-komponen kualitas 30% 3. Sub-komponen pemanfaatan 50% Kategori penilaian : AA : > 90-100 (Sangat Memuaskan) A : >80-90 (Memuaskan) BB : >70-80 (Sangat Baik) B : >60-70 (Baik) CC : >50-60 (Cukup Memadai) C : >30-50 (Kurang) D : > 0-30 (Sangat Kurang)	

C. PERJANJIAN KINERJA

Penyusunan perjanjian kinerja tahun 2025 mengacu pada Perubahan Renstra Tahun 2025 - 2029. Secara garis besar perjanjian kinerja tahun 2025 meliputi : Sasaran strategis, dengan pengukuran pencapaian sejumlah sasaran tersebut dilakukan melalui indikator kinerja sasaran beserta targetnya. Perjanjian kinerja telah ditetapkan secara berjenjang (pohon

kinerja) mulai dari eselon II, eselon III dan eselon IV sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

PERJANJIAN KINERJA

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup	1	Angka Kematian Ibu (AKI)	Jumlah kematian ibu melahirkan / Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama x 100.000	180	per 100.000 KH	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	240.205.526.314	Kepala Dinas
		2	Angka Kematian Bayi (AKB)	Jumlah kematian bayi/ Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama x 1000	14	per 1000 KH	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	696.392.600	
		3	Prevalensi Penyakit Menular (PM)	Jumlah total Prevalensi penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/ Frambusia, Rabies, dan Kecacingan) /Jumlah Penduduk di Kab. Banjar x 100%	9	Persen	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	2.854.840.000	
		4	Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	Jumlah total prevalensi penyakit tidak menular (Hipertensi,Diabetes Melitus, ODGJ berat, Kanker Servik,Kanker	1	Persen	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	388.353.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Payudara, Gagal Ginjal Kronik, Penyakit Jantung Koroner, Asma, PPOK, Stroke)/ 10 (Penyakit Tidak Menular) x 100%					
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	1	Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	63,46	Persen	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	195.358.828.141	
		2	Indeks Kepuasan Masyarakat	86,50	Indeks			
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	82,5	Nilai			
			Komponen penilaian : 1. Perencanaan kinerja 30% 2. Pengukuran kinerja 20% 3. Pelaporan kinerja 15% 4. Evaluasi Internal 25% Dari masing-masing komponen penilaian terdapat sub-komponen dengan bobot penilaian : 1. Sub-komponen keberadaan 20% 2. Sub-komponen kualitas 30%					

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
				3. Sub-komponen pemanfaatan 50% Kategori penilaian : AA : > 90-100 (Sangat Memuaskan) A : >80-90 (Memuaskan) BB : >70-80 (Sangat Baik) B : >60-70 (Baik) CC : >50-60 (Cukup Memadai) C : >30-50 (Kurang) D : > 0-30 (Sangat Kurang)					
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	1	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	IKKI = (unsur kepatuhan x 50%) + (unsur pelayanan umum x 50%)	88,34	Indeks	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	284.182.720	Sekretaris Dinas Kesehatan
							Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	176.884.673.621	
							Administrasi Kepegawaian Perangkat Dareah	123.600.000	
							Administrasi Umum Perangkat Dareah	1.402.937.400	
							Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	450.850.400	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
							Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	9.473.824.000	
							Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	6.738.760.000	
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	1	Prevalensi Wasting	Jumlah balita memiliki indeks BB/PB-TB kurang dari -2 SD dibagi Seluruh balita yang diukur indeks BB/PB-TB x 100%	9	Persen	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	877.350.000	KEPALA BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT
		2	Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	Jumlah ibu hamil resiko KEK dibagi Jumlah bumil yang diukur LILA x 100%	13	Persen	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	6.323.589.155	
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai	1	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	Jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal (K6) sesuai standar dibagi Jumlah sasaran ibu bumil x 100%	100	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2.221.704.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
	standar	2	Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	Jumlah ibu yang melaksanakan persalinan di Fasilitas Kesehatan dibagi Jumlah ibu bersalin x 100%	100	Persen	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif dan Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	152.085.000	
		3	Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3 s.d hari ke 7, 1 kali pada hari ke 8 s.d hari ke 28 setelah lahir dibagi Jumlah bayi baru lahir x 100%	100	Persen	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	398.047.600	
		4	Persentase balita yang terlayani sesuai standar	Jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembang sesuai standar dibagi Jumlah balita x 100%	100	Persen	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Linsek Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	146.260.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		5	Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	Jumlah lansia yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi Jumlah seluruh Lansia x 100%	100	Persen		
		6	Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	Jumlah warga usia pendidikan dasar yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi Jumlah seluruh warga usia Pendidikan dasar x 100%	100	Persen		
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	1	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	Jumlah puskesmas yang telah melaksanakan STBM dengan pemicuan dibagi Jumlah seluruh puskesmas x 100%	100	Persen		
		2	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan olah raga dibagi Jumlah seluruh puskesmas x 100%	92	Persen		
		3	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dibagi Jumlah seluruh puskesmas x	80	Persen		

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
				100%					
8	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat	1	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif dibagi Jumlah seluruh puskesmas x 100%	100	Persen			
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	1	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	Jumlah capaian 5 Tatanan ber-PHBS di masyarakat dibagi 5 tatanan PHBS di masyarakat x 100%	68	Persen			
		2	Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	Jumlah Penduduk Usia ≥10 tahun Melakukan Aktifitas Fisik dibagi Jumlah Penduduk Usia ≥10 tahun x 100%	50	Persen			
10	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	1	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	Jumlah angka kesembuhan (cure rate) semua kasus tuberkulosis paru yang terkonfirmasi bakteriologis yang ditemukan dan diobati ditambah jumlah angka pengobatan lengkap (complete rate) semua	90	Persen	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	3.309.559.500	KEPALA BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			kasus tuberkulosis di Kabupaten Banjar dikali 100%					
		2	Persentase Hipertensi dalam Pengendalian Jumlah penderita hipertensi yang tekanan darahnya terkendali dibagi Jumlah 20% dari estimasi sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar x 100%	8	Persen	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	3.271.039.073	
		3	Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun Jumlah individu usia ≥ 15 tahun yang mengalami depresi dibagi dengan jumlah seluruh individu usia ≥15 tahun di Kabupaten Banjar x 100%	2,5	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	370.473.000	
		4	Prevalensi Obesitas > 18 tahun Jumlah individu usia >18 tahun di Kabupaten Banjar yang mengalami obesitas dibagi Dengan jumlah seluruh individu usia >18 tahun di Kabupaten Banjar x 100%	8,5	Persen			

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	Semua bayi yg sudah mendapat imunisasi bayi lengkap dibagi Sasaran dikali target capaian	80	Persen			
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	1	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam Jumlah kasus KLB yang ditangani < 24 jam dibagi Jumlah kasus KLB x 100%	100	Persen			
		2	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar Jumlah penderita diabetes melitus yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita diabetes melitus di Kabupaten Banjar x 100%	100	Persen			
		3	Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa berat yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa	100	Persen			

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			berat di Kabupaten Banjar x 100%					
		4	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar Jumlah penderita hipertensi yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar x 100%	100	Persen			
		5	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar Jumlah penderita HIV yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita HIV di Kabupaten Banjar x 100%	100	Persen			
		6	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar Jumlah penderita Tuberkulosis (TB) yang dilayani sesuai standar dibagi Jumlah sasaran penderita Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Banjar x 100%	100	Persen			

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
		7	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	Jumlah cakupan deteksi dini penyakit tidak menular pada usia produktif (15-59 tahun) sesuai standar dibagi Jumlah sasaran usia produktif(15-59 tahun) di Kabupaten Banjar x 100%	100	Persen			
12	Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan	1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	Jumlah Fasyankes yang memiliki sarana sesuai standar / 43 x 100	83	Persen	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	122.193.412.939	KEPALA BIDANG SUMBER DAYA KESEHATAN
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	Jumlah Fasyankes yang memiliki alat kesehatan sesuai standar / 43 x 100	76	Persen	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	67.000.000	
							Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	321.098.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar	Jumlah Fasyankes yang memiliki prasarana sesuai standar / 43 x 100	71	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Tekhnis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2.680.654.000
		4	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	Jumlah Fasyankes yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi ke Satu Sehat /107 x 100	56	Persen	Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	174.186.000
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas	Jumlah Fasyankes yang memiliki Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar / 42 x 100	90	Persen	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	198.496.320
		2	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan yang memiliki Sertifikat Kompetensi dibagi 100 x 100%	90	Persen		
14	Meningkatnya Kualitas	1	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki	Jumlah Puskesmas yang memiliki layanan	50	Persen		

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
	Kefarmasian		layanan kefarmasian sesuai standar	kefarmasian sesuai standar / 25 x 100%					
		2	Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar / 140 x 100%	50	Persen			
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	1	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	Jumlah persentase Faskes yang aktif menggunakan sisrute + persentase RS sirute respon time kurang dari 5 menit + RS mampu telemedisin dan Puskesmas diampu telemedisin dibagi 3 dikali 100%	54,75	Persen	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	106.438.600	KEPALA BIDANG PELAYANAN KESEHATAN
		2	Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Jumlah penduduk (jiwa) di Kabupaten Banjar	100	Persen	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Daerah	108.152.163.900	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
							Kabupaten Banjar (Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat)		
		3	Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	Jumlah penerima pemeriksaan kesehatan gratis pada semua kelompok usia terhadap jumlah penduduk	36	Persen	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan Daerah Kabupaten Banjar	22.670.800	
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	1	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi /Total Jumlah Keseluruhan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi X 100% dokumen terdiri dari : Dokumen perencanaan : 1. Restra (1) 2. Renstra perubahan/reviu renstra (1) 3. Renja (1) 4. Renja Perubahan (1) 5. PK Murni (1) 6. PK Perubahan (1) 7. Rencana Aksi (1)	100	Persen	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	38.034.000	KASUBBAG PERENCANAAN
							Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	. 32.736.720	
							Koordinasi Penyusunan DPA-SKPD	13.694.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
				total keseluruhan : 34 Dokumen			Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	5.550.000	
17	Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah	1	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian atau Verifikasi Keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu dibagi Jumlah seluruh dokumen penatausahaan dan pengujian atau verifikasi keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu dikali 100%	100	Persen	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	175.748.903.921	KASUBBAG KEUANGAN
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat	1	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	Jumlah Dokumen Barang Milik Daerah yang dibuat tepat waktu dibagi Jumlah semuaDokumen pengelolaan Barang Milik	100	Persen	Pelaksanaan, Penatausahaan dan Pengujian / Verifikasi Keuangan SKPD	1.076.465.700	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUN G JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
	Daerah yang berkualitas			Daerah dikali 100%			Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	19.760.000	
							Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semesteran SKPD	39.544.000	
							Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	8.897.024.000	
19	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	1	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	Jumlah Layanan Administrasi Kepegawaian yang telah terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu dibagi Jumlah administrasi Kepegawaian yang masuk sesuai kebutuhan dan waktunya dikali 100%	100	Persen	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	175.748.903.921	KASUBBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN
							Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	100.000.000	
							Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan kantor	38.000.000	
20	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	1	Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	Jumlah kegiatan penunjang administrasi perkantoran yang terfasilitasi sesuai kebutuhan dan tepat waktu dibagi Jumlah kegiatan penunjang administrasi	100	Persen	Penyedian Bahan Logistik Kantor	222.337.400	
							Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	47.600.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
			perkantoran dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya dikali 100%			Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1.095.000.000 450.850.400 11.800.000		
21	Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	1	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	Jumlah pengadaan barang milik daerah yang terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu dibagi Jumlah pengadaan barang milik daerah sesuai dokumen pelaksanaan anggaran tahun berjalan dikali 100%	100	Persen	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air, dan Listrik Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	565.000.000 8.897.024.000	
22	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	Jumlah Bulan Layanan	100	Persen	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perijinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	42.750.000 472.360.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	1 Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	Jumlah jasa penunjang pelayanan umum kantor yang telah terpenuhi tepat waktu sesuai kebutuhan dibagi Jumlah jasa penunjang pelayanan umum kantor yang dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya dikali 100%	100	Persen	Pemeliharaan /Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya Pemeliharaan /Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	6.137.000.000 86.650.000	
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	1 Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	Jumlah balita gizi buruk usia 0-59 bulan mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk/jumlah balita gizi buruk 0-59 bulan x 100%	90	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	637.546.800	KEPALA SEKSI KESEHATAN KELUARGA DAN GIZI MASYARAKAT
		2 Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Jumlah balita gizi kurang yang mendapatkan makanan/jumlah balita gizi kurang x 100%	90	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	231.688.400	
		3 Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	Jumlah remaja putri mendapat TTD/Jumlah seluruh remaja putri 12-18 tahun di sekolah x 100%	90	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	215.667.800	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		4	Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Suplement (MMS)	Jumlah ibu hamil mendapat minimal 180 tablet TTD/ Multiple Micronutrient Suplement (MMS) / Jumlah ibu hamil yang ada x 100 %	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita	158.739.280
		5	Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Jumlah ibu hamil urang Energi Kronis (KEK) mendapat makan tambahan / jumlah ibu hamil KEK x 100 %	90	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	319.885.600
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	1	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	Jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah, maupun kunjungan ke Puskesmas sedikitnya 6 kali kunjungan dengan distribusi waktu 1x pada trimester 1, 2x pada	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100.430.500

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			trimester ke 2, 3x pada trimester ke 3, dengan diperiksa oleh dokter minimal 1x pada trimester 1 dan minimal 1x pada trimester 3 selama periode kehamilan / jumlah sasaran ibu hamil x 100%					
		2	Persentase Kunjungan Balita	85	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	91.721.600	
			Jumlah balita 0-59 bulan yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan Puskesmas/Jumlah sasaran balita 0-59 bulan x 100%			Pengelolaan Pelayanan Gizi Masyarakat	1.585.689.000	
		3	Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah	100	Persen	Pengelolaan Kesehatan Ibu dan Anak	629.678.000	
			Jumlah anak usia pendidikan dasar yang dilakukan penjangkauan di sekolah dibagi Jumlah seluruh siswa pendidikan dasar di sekolah x 100%					

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
		4	Persentase Kunjungan Lansia	Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih yang melakukan kunjungan ke posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan ke Puskesmas/ Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih x 100%	70	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	1.919.413.000	
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	1	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelolaan air limbah dibagi jumlah fasyankes yang mempunyai instalasi pengelolaan air limbah yang berfungsi dikali 100%	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	1.230.624.775	KEPALA SEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN, KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA
		2	Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelolaa limbah medis infeksius padat dan atau bekerjasama dengan jasa	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	233.924.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			pengolah limbah medis dibagi jumlah seluruh fasyankes dikali 100%					
		3	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Jumlah tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) minimal 1 kali dalam setahun dibagi jumlah seluruh TFU dikali 100%	80	Persen	Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat	54.862.200
		4	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Jumlah TPP yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi jumlah TPP dikali 100%	70	Persen	Pengadaan alat kesehatan/alat penunjang medik fasilitas pelayanan (Reagen SKAM RT 15 paket)	877.350.000
		5	Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	Jumlah desa atau kelurahan yang telah terverifikasi SBS dibagi jumlah seluruh desa atau kelurahan dikali 100%	95	Persen	Pengembangan mutu dan peningkatan teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah/Kabupaten	243.003.000
		6	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	Jumlah sarana air minum yang diawasi dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dibagi jumlah sarana yang ada dikali 100%	80	Persen		

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	1	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja dibagi jumlah puskesmas dikali 100%	70	Persen			
		2	Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	Jumlah puskesmas yang melaksanakan Kesehatan olahraga dibagi jumlah puskesmas dikali 100%	90	Persen			
		3	Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	Jumlah puskesmas yang menerapkan K3 perkantoran dibagi jumlah puskesmas dikali 100%	60	Persen			
28	Meningkatnya pergerakan Masyarakat dalam pelaksanaan promotive dan preventif	1	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	Puskesmas yang melaksanakan promotif dan preventif berupa pembinaan Germas dibagi Jumlah Puskesmas dikali 100%	60	Persen	Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	684.200.200	KEPALA SEKSI PROMOSI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
29	Meningkatnya penilaian rumah	1	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku	Jumlah RT ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh RT	60	Persen	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, kemitraan	146.260.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
	tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempa t umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)		Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	dikali 100%			dan Pemberdayaan Masyarakat.		
		2	Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah Sekolah ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh sekolah dikali 100%	60	Persen	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	152.085.000	
		3	Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah sarkes ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh sarkes dikali 100%	100	Persen	Bimbingan Teknis dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	398.047.600	
		4	Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah TTU ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh TTU dikali 100%	60	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	59.289.000	
		5	Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Jumlah Tempat Kerja ber-PHBS dibagi Jumlah seluruh Tempat Kerja dikali 100%	60	Persen	Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya	148.931.000	
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan	1	Persentase Posyandu Aktif	Jumlah posyandu aktif dibagi Jumlah seluruh posyandu dikali 100%	97	Persen			
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis	1	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	Puskesmas yang melaksanakan pembinaan UKBM dibagi Jumlah Puskesmas dikali 100%	60	Persen			

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
	Masyarakat (UKBM)								
									KEPALA SEKSI SURVEILANS DAN IMUNISASI
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	1	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	Jumlah puskesmas dan RSUD yang menyampaikan laporan secara lengkap dibagi Jumlah Puskesmas dan RSUD yang ada di Kabupaten Banjar dikali 100%	92	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk pada kondisi KLB	54.673.000	
		2	Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	Jumlah Respon 1 x 24 jam dibagi Jumlah KLB dikali 100%	100	Persen	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	378.449.500	
		3	Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	Jumlah jemaah haji yang diperiksa kesehatannya dibagi Jumlah keseluruhan jemaah haji dikali 100%	100	Persen	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	427.451.500	
33	Terlaksananya program imunisasi	1	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap	Jumlah puskesmas yang mencapai IDL > dari	70	Persen			

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
			(IDL)	cakupan rata - rata IDL Kab. Banjar tahun sebelumnya dibagi Jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Banjar dikali 100%					
		2	Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	Jumlah cakupan Imunisasi Tetanus dibagi Jumlah ibu hamil dan calon pengantin dikali 100%	100	Persen			
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	1	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	Jumlah cakupan deteksi dini terduga tuberkulosis yang terlayani dibagi jumlah sasaran terduga tuberkulosis dikali 100%	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis	272.210.500	KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
		2	Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	Jumlah cakupan deteksi dini orang berisiko HIV yang terlayani dibagi jumlah sasaran deteksi dini	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	70.918.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			orang beresiko HIV dikali 100%					
		3	Persentase deteksi dini penyakit malaria Jumlah cakupan deteksi dini penyakit malaria yang terlayani dibagi jumlah deteksi dini penyakit malaria yang ada di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko terinfeksi HIV	688.454.000	
35	Terlaksananya pengendalian penyakit menular	1	Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis Jumlah cakupan pelayanan pasien tuberkulosis dibagi Jumlah sasaran pasien tuberkulosis dikali 100%	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV)	68.772.000	
		2	Persentase kunjungan orang terduga HIV Jumlah orang dengan HIV yang terlayani dibagi Jumlah sasaran orang dengan HIV dikali 100%	95	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria	97.575.500	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		3	Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	0,104	Persen	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	1.330.210.000	
			Jumlah kasus malaria dalam 1 th dengan pemeriksaan API dibagi Jumlah penduduk di Kabupaten Banjar dikali 1000			Pengelolaan Surveilans Kesehatan	378.449.500	
		4	Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya			Pengadaan obat, bahan habis pakai, bahan medis habis pakai, vaksin, makanan dan minuman di Fasilitas Kesehatan	500.000.000,	
			Jumlah persentase pelayanan penyakit menular lainnya dibagi Jumlah penyakit menular lainnya yang ada di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	Persen			
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	1	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	20	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	88.294.500	KEPALA SEKSI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN KESEHATAN

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dini obesitas, deteksi dini PPOK, deteksi dini gangguan indera fungsional penglihatan, deteksi dini gangguan indera fungsional pendengaran) dibagi 9 dikali 100%					JIWA
		2	Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun Jumlah penduduk usia 10-21 tahun yang merokok dibagi Jumlah seluruh penduduk usia 10-21 tahun di Kabupaten Banjar dikali 100%	3,5	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	38.014.500	
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	1	Persentase kunjungan penderita Hipertensi Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan Kesehatan dibagi Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar x 100%	90	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	63.148.000	
		2	Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa	100	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	68.451.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
				berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan dibagi Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa berat di Kabupaten Banjar dikali 100%			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA	50.519.800	
		3	Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) yang mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi Jumlah sasaran penderita Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Banjar dikali 100%	100	Persen	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	373.570.000	
							Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	2.617.529.400	
							Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	370.473.000	
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	1	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang mengikuti pengembangan kompetensi dibagi 500 dikali 100%	100	Persen	Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	198.496.320	KEPALA SEKSI DATA, INFORMASI KESEHATAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
		2	Persentase jenis tenaga medis dan tenaga	Jumlah Puskesmas yang	80	Persen	Pembinaan dan Pengawasan	60.000.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
			kesehatan sesuai standar	memiliki minimal 9 dari 14 jenis Tenaga (Medis dan Tenaga Kesehatan) sesuai standar dibagi 25 dikali 100%			Sumber Daya Manusia Kesehatan		
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	1	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	Jumlah Fasyankes yang mengirimkan data pelayanan kesehatan melalui Rekam Medis Elektronik (RME) dibagi 65 dikali 100%	60	Persen	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	88.486.000	
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	1	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	Jumlah bangunan Puskesmas sesuai standar / jumlah seluruh bangunan Puskesmas x 100%	60	Persen	Pembangunan RS beserta sarana dan prasarana pendukungnya	15.065.989.670	KEPALA SEKSI FASILITAS KESEHATAN
		2	Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	Jumlah Puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60% / jumlah seluruh Puskesmas x 100%	60	Persen	Pembangunan Puskesmas	36.189.278.330	
							Pengembangan Fasilitas Kesehatan lainnya	7.155.080.000	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
		3	Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	Jumlah UPTD Puskesmas yang divalidasi/jumlah seluruh Puskesmas x 100%	100	Persen	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas	5.570.239.032	
							Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya	18.084.024.970	
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	1	Persentase capaian deteksi kanker leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun dengan metode IVA test	Jumlah wanita usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA / jumlah sasaran IVA x 100%	5,0	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA	64.925.000	KEPALA SEKSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN
		2	Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang di lakukan Pengendalian dan Pengawasan dibagi Jumlah Apotek dan Toko Obat yan terdaftar/berizin x 100%	50	Persen	Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/ Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	631.207.148	
42	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	1	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	Jumlah Puskesmas yang sapras kefarmasian sesuai standar dibagi Jumlah puskesmas x 100%	92	Persen	Pengadaan Obat, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	24.155.913.525	

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	1	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	Jumlah ALKES yang dilakukan kalibrasi dibagi Jumlah usulan ALKES yang dikalibrasi x 100%	90	Persen	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	67.255.000	
		2	Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	UPTD yang divalidasi dibagi puskesmas (25) + Labkes (1) x 100%	100	Persen	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan sertifikasi produk makanan tertentu yang dapat di produksi oleh industri rumah tangga	321.098.000,	
		3	Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 80% obat esensial dibagi Jumlah Puskesmas x 100%	80	Persen			
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	1	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	Jumlah Puskesmas yg dilakukan pembinaan oleh TPCB dibagi jumlah puskesmas yg ada di Kab. Banjar x 100%	100	Persen	Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis Kesehatan	1.337.181.500	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DAN AKREDITASI

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
		2	Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	Jumlah Fasyankes yang dilakukan pengukuran INM dibagi Jumlah Fasyankes yang di Kab. Banjar x 100%	63,31	Persen	Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	100.246.000	
		3	Persentase yang fasilitas kesehatan mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	Jumlah faskes pembinaan labkesmas tier 1 dan labkesmas tier 2 dibagi jumlah faskes di Kab. Banjar x 100%	19,23	Persen	Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine)	22.670.800	
		4	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil dibagi jumlah puskesmas yang ada di Kab. Banjar x 100%	20	Persen			
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang	1	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara	Jumlah Peserta BPJS Kesehatan aktif (kecuali	80	Persen	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	106.451.612.600	KEPALA SEKSI PELAYANAN

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA		FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7	8	9
	berkualitas ke seluruh penduduk		Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	PBI APBN) dibagi jumlah penduduk Kabupaten Banjar x 100%					KESEHATAN RUJUKAN DAN PEMBIAYAAN
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC	1	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	Jumlah total skrining kesehatan di web skring BPJS Kesehatan dibagi dengan total peserta BPJS kesehehatan terdaftar di Puskesmas x 100%	25	Persen	Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan	78.199.000	
		2	Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	Jumlah Puskesmas yang mencapai KBK 100% dibagi jumlah seluruh Puskesmas x 100%	75	Persen			
47	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	1	Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri	Jumlah Puskesmas, klinik, TPMD/TPMG praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang melaksanakan Sistrute dibandingkan seluruh	75	Persen			

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	jumlah Puskesmas,Klinik, TPMD/TPMDG, praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang teregistrasi kemenkes di Kab. Banjar X 100%				
		2	Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	Jumlah RS yang melaksanakan Sistrute berkualitas (Respon Time < 5 mnt minimal 25%) dibagi seluruh RS di Kab. Banjar x 100%	66,67 Persen			
		3	Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	Jumlah Puskemas dan RS yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine dibandingkan dengan total jumlah puskesmas dan RS	22,58 Persen			
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan	1	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis	Jumlah RS yang telah dilakukan pembinaan dan	66,67 Persen			

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	kesehatan lanjutan yang bermutu		pada 9 layanan prioritas telah melakukan pelaksanaan audit medis dibagi dengan jumlah RS di Kab Banjar x 100%					
		2	Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	66,67	Persen			
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	1	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	70	Persen	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupunktur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya	263.123.800	KEPALA SEKSI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DAN PERIZINAN

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			hijau dalam bentuk tanaman obat keluarga dibagi jumlah seluruh Puskesmas di Kabupaten Banjar x 100%					
		2	Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	Jumlah Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar / jumlah pelayanan pada Griya Sehat sesuai standar x 100%	50	Persen	Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan	28.239.600
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	1	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya dibagi jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Banjar x 100%	80	Persen		

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		2	Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya dibagi jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut di Kabupaten Banjar x 100%	60	Persen		
		3	Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	Jumlah Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya dibagi Jumlah seluruh Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan di Kabupaten Banjar pada tahun berjalan	90	Persen		

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	FORMULASI PERHITUNGAN	TARGET	SATUAN	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			x 100%					

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Terdapat beberapa tahapan didalam melakukan pengukuran kinerja, tahapan yang pertama adalah perjanjian kinerja, pengumpulan data kinerja, dan cara pengukuran kinerja. Dalam melakukan pengukuran dan penilaian kinerja menggunakan kriteria penilaian sesuai dengan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Untuk perjanjian kinerja telah dimuat dalam bab II mengenai rencana kinerja tahun 2025.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara menggunakan indikator kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan sumber data kinerja yang diperoleh dari data internal instansi dan data eksternal yang berasal dari luar instansi baik berupa data primer maupun sekunder.

Pengukuran kinerja mencakup : kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan yang merupakan tingkat capaian target dari masing-masing indikator (masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak), dan kinerja sasaran yakni tingkat pencapaian sasaran dengan indikator yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja.

Untuk mengukur kinerja sasaran pengukuran kinerjanya dilakukan dengan memperhatikan kondisi masing-masing capaian program, kegiatan dan sub kegiatan, menggunakan rumus :

- Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik maka digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator kinerja} = (\text{Realisasi} / \text{Rencana}) \times 100 \%$$

- Jika Semakin tinggi realisasi menunjukan semakin rendah pencapaian kinerja, untuk kondisi demikian digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator kinerja} = (\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})) / \text{Rencana} \times 100 \%$$

Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2025 yang telah disepakati. Penilaian ini dilakukan oleh tim pengelola kinerja untuk mengevaluasi dan mengukur dalam rangka pengumpulan data kinerja yang hasilnya akan memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran. Dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja seperti dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skala nilai perangkat kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi
2	76 % ≤ 90 %	Tinggi
3	66 % ≤ 75 %	Sedang
4	51% ≤ 65%	Rendah
5	≤ 50 %	Sangat Rendah

(Permendagri 86/2017)

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar beserta target dan capaian realisasinya dirinci dalam tabel berikut.

1. TARGET DAN REALISASI TUJUAN TAHUN 2025

Tabel 3.2 Realisasi Capaian Tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2025

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Usia Harapan Hidup (UHH)	73,89	Angka	73,87	99,93%
		Prevalensi Stunting	20	Persen	26,35	68,25%

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan indikator yang menggambarkan rata - rata tahun hidup yang diharapkan dapat dicapai oleh penduduk sejak lahir. UHH sangat dipengaruhi oleh tingkat kematian penduduk pada berbagai kelompok umur, khususnya angka kematian bayi dan balita. Semakin tinggi angka kematian bayi, maka Usia Harapan Hidup cenderung semakin rendah. Perhitungan Usia Harapan Hidup dilakukan melalui pendekatan tabel kehidupan (life table), yang secara sederhana menggambarkan rata-rata usia penduduk yang meninggal dunia, yaitu dengan membagi total umur seluruh penduduk yang meninggal pada periode tertentu dengan jumlah penduduk yang meninggal pada periode yang sama.

Prevalensi stunting merupakan persentase balita yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar baku pertumbuhan anak. Prevalensi stunting ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain status gizi ibu dan anak, pola asuh, akses terhadap pelayanan kesehatan, sanitasi lingkungan, serta kecukupan asupan gizi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun pertama kehidupan. Cara penghitungan prevalensi stunting dilakukan dengan membandingkan jumlah balita yang memiliki nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (< -2 SD) terhadap total balita yang diukur, kemudian dikalikan 100 persen.

1.1 Perbandingan Realisasi dan Target Tujuan

Adapun perbandingan antara realisasi dengan target untuk indikator sasaran RPJMD Kabupaten Banjar Tahun 2025 – 2029, dijelaskan sebagai berikut :

a. Usia Harapan Hidup (UHH)

Indikator Usia Harapan Hidup Kabupaten Banjar tahun 2025 berdasarkan data realisasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 73,87 jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 73,89 memperoleh capaian 99,93%. Nilai tersebut menyatakan bahwa Usia Harapan Hidup di Kabupaten Banjar berstatus sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa tujuan pembangunan bidang kesehatan yang dilaksanakan oleh Kabupaten Banjar berhasil meningkat dengan baik.

b. Prevalensi Stunting

Berdasarkan data kinerja Tahun 2025, realisasi capaian indikator prevalensi stunting yang bersumber dari aplikasi e-PPGBM tercatat sebesar 26,35%, lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 20%. Dengan demikian, capaian kinerja indikator ini mencapai 68,25%. Prevalensi stunting merupakan indikator kinerja bersifat negatif, sehingga semakin rendah nilai realisasi dibandingkan dengan target yang ditetapkan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Oleh karena itu, capaian kinerja Tahun 2025 pada indikator prevalensi stunting yang lebih tinggi dari target tersebut mencerminkan belum optimalnya pelaksanaan program dan kegiatan penurunan stunting. Secara keseluruhan, capaian sebesar 68,25%

menggambarkan bahwa kinerja penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Banjar berada pada kategori sedang.

1.2 Upaya Pencapaian Indikator Tujuan

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikator sasaran RPJMD Kabupaten Banjar Tahun 2025 – 2029, dijelaskan sebagai berikut :

UHH naik jika kematian bayi menurun, penyakit kronis terkendali, dan lansia sehat lebih lama, berikut kegiatan aktivitas yang dilakukan Dinas Kesehatan untuk mencapai target indikator kinerja Usia Harapan Hidup :

- 1) Intervensi pada ibu dan anak (fondasi awal kehidupan) berdampak menurunkan angka kematian ibu dan anak, aktivitasnya yaitu :
 - Pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu bagi ibu hamil;
 - Kelas ibu hamil dan kelas balita;
 - Persalinan di fasilitas kesehatan;
 - Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif;
 - Imunisasi dasar lengkap;
 - Pemantauan tumbuh kembang balita dan Pencegahan dan Penanganan Stunting.
- 2) Intervensi usia produktif, berdampak menekan kematian dini akibat penyakit tidak menular, aktivitasnya yaitu :
 - program skrining kesehatan rutin (PTM);
 - Posbindu PTM di masyarakat;
 - Deteksi dini hipertensi, diabetes melitus, kanker serviks dan payudara;
 - Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS);
 - Promosi aktivitas fisik dan gizi seimbang dan program Kawasan Tanpa Rokok (KTR).
- 3) Intervensi usia lanjut, berdampak meningkatkan kualitas hidup lansia, aktivitasnya yaitu :
 - Posyandu lansia;
 - Home care bagi lansia risiko tinggi;
 - Pemeriksaan kesehatan berkala lansia;
 - Penyediaan layanan ramah lansia di puskesmas.
- 4) Penguatan sistem pelayanan kesehatan, aktivitasnya yaitu :

- Peningkatan kapasitas puskesmas dan jejaring;
 - Penyediaan tenaga kesehatan dan sarana prasarana;
 - Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
 - Sistem rujukan yang efektif ;
 - Digitalisasi pencatatan dan pelaporan.
- 5) Intervensi lintas sektor pendukung, aktivitasnya yaitu :
- Penyediaan air bersih dan sanitasi layak;
 - Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS);
 - Perbaikan rumah tidak layak huni;
 - Jaminan sosial kesehatan masyarakat miskin dan edukasi kesehatan di sekolah.
- 6) Monitoring dan Evaluasi, aktivitasnya yaitu :
- Surveilans kematian dan penyebab kematian;
 - Audit maternal perinatal;
 - Review kinerja puskesmas;
 - Analisis capaian indikator UHH tahunan.

Prevalensi stunting ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain status gizi ibu dan anak, pola asuh, akses terhadap pelayanan kesehatan, sanitasi lingkungan, serta kecukupan asupan gizi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun pertama kehidupan. Berikut kegiatan aktivitas yang dilakukan Dinas Kesehatan untuk mencapai target indikator kinerja prevalensi stunting :

- 1) Kampanye Pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil;
- 2) Kampanye Pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri;
- 3) Kampanye pemberian Tablet Tambah darah pada calon pengantin;
- 4) Pemberian Makanan Tambahan berbasis pangan lokal bagi balita gizi kurang dan ibu hamil KEK;
- 5) Orientasi Antropometri bagi kader posyandu;
- 6) Pelatihan Konseling Menyusui;
- 7) Pelatihan ANC, SHK, persalinan dan nifas bagi bidan;
- 8) Kelas Baduta cegah stunting;
- 9) Kelas ibu hamil dan kelas ibu balita;
- 10) Sosialisasi Imunisasi;

- 11) FGD terkait permasalahan imunisasi;
- 12) Pemberian PKMK pada balita stunting melalui rujukan ke RS Ratu Zalecha / Telemedicine.

1.3 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Dalam Mencapai Tujuan

Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat dalam mencapai kedua indikator kinerja perangkat daerah sebagai berikut :

1. Usia Harapan Hidup (UHH)

- Faktor pendorong :
 - Ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan membuat akses layanan kesehatan semakin mudah;
 - Dukungan Program Nasional dan Daerah berdampak pada intervensi kesehatan berjalan terstruktur;
 - Dukungan Anggaran APBD dan DAK menyebabkan program dapat dijalankan berkelanjutan;
 - Ketersediaan Tenaga Kesehatan berdampak pada layanan dasar terlaksana optimal;
 - Peningkatan Kesadaran Masyarakat berdampak pada pencegahan penyakit lebih efektif.
- Faktor penghambat :
 - Distribusi tenaga kesehatan tidak merata berdampak pada layanan tidak optimal di wilayah tertentu ;
 - Kondisi geografis Kabupaten Banjar berdampak pada masyarakat sulit mengakses layanan kesehatan;
 - Masalah gizi dan stunting berdampak pada meningkatnya risiko kematian dini;
 - Tingginya Penyakit Tidak Menular (PTM) berdampak pada meningkatnya kematian usia produktif;
 - Perilaku Merokok Tinggi berdampak pada meningkatnya penyakit kronis;
 - Sanitasi dan air bersih belum merata berdampak pada meningkatnya penyakit infeksi;
 - Keterbatasan anggaran daerah berdampak pada tidak semua program dapat diintervensi optimal;

- Sistem data dan pelaporan berdampak pada perencanaan kurang tepat sasaran.

2. Prevalensi Stunting

- Faktor pendorong :
 - Tersedianya anggaran untuk mendukung kegiatan;
 - Tersedianya anggaran untuk mendukung kegiatan;
 - Bidan sudah merata di semua desa dan sudah banyak yang tersertifikasi pelatihan Asuhan Persalinan Normal;
 - Kader sudah banyak yang mengikuti orientasi antropometri;
 - Sudah ada konselor ASI di semua Puskesmas;
 - Tersedianya tablet tambah darah untuk semua sasaran;
 - Adanya alokasi dana DAK NF untuk PMT ibu hamil KEK dan Balita gizi Kurang.
- Faktor penghambat :
 - Kurangnya edukasi dan promosi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemantauan pertumbuhan balitanya secara rutin;
 - Peran serta dari lintas sektor, aparat desa, tokoh masyarakat di desa masih kurang;
 - Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya;
 - Dana PMT dari sumber DAK NF belum bisa mengcover semua sasaran;
 - Masih terdapatnya penolakan saat pemberian imunisasi dikarenakan masih ada keyakinan serta kekhawatiran terhadap KIPI;
 - Di beberapa wilayah masih rendahnya rumah tangga yang mendapatkan akses air minum aman.

1.4 Program Yang Mendukung Dalam Pemenuhan Target Tujuan

Program yang mendukung dalam pemenuhan target indikator kinerja Usia Harapan Hidup :

1. PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
2. PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA

3. PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN
4. PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN

Program yang mendukung dalam pemenuhan target indikator kinerja Prevalensi Stunting :

1. PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
2. PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA
3. PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN

2. TARGET DAN REALISASI SASARAN KINERJA TAHUN 2025

Tabel 3.3 Realisasi Sasaran Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup.	Angka Kematian Ibu (AKI)	180	per 100.000 KH	167,94	106,70%	Sangat Tinggi
		Angka Kematian Bayi (AKB)	14	per 1000 KH	12,65	109,64%	Sangat Tinggi
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	9	Persen	10,6	82,22%	Tinggi
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular	1	Persen	1,1	90%	Tinggi
2	Meningkatnya Mutu Layanan	Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna (%)	63,46	Persen	63,46	100%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
	Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	86,50	Indeks	85,29	98,60%	Sangat Tinggi
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	82,5	Nilai	81,46	98,7%	Sangat Tinggi
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan Daerah	88,34	Indeks	93,75	106%	Sangat Tinggi
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	Prevalensi Wasting	9	Persen	8,41	107%	Sangat Tinggi
		Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	13	Persen	13,23	98%	Sangat Tinggi
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	100	Persen	71	71%	Sedang

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
	produktif dan lansia sesuai standar	Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	100	Persen	85,53	85,53%	Tinggi
		Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	100	Persen	89,52	89,52%	Tinggi
		Persentase balita yang terlayani sesuai standar	100	Persen	62,14	62,14%	Rendah
		Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	100	Persen	63,35	63,35%	Rendah
		Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	100	Persen	86,46	86,46%	Tinggi
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	100	Persen	93	93%	Sangat Tinggi
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	92	Persen	88	95,65%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	80	Persen	80	100%	Sangat Tinggi
8	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	68	Persen	73	108%	Sangat Tinggi
		Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	50	Persen	50	100%	Sangat Tinggi
10	Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	90	Persen	78	87,04%	Tinggi
		Persentase Hipertensi dalam Pengendalian	8	Persen	19	243,5%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Prevalensi Depresi pada usia $\geq$ 15 tahun	2,5	Persen	0,007	199,72%	Sangat Tinggi
		Prevalensi Obesitas > 18 tahun	8,5	Persen	5,86	131,06%	Sangat Tinggi
		Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	80	Persen	55	69%	Sedang
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
		Persentase Pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus	100	Persen	137,19	137,19%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		(DM) sesuai standar					
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	100	Persen	143,84	143,84%	Sangat Tinggi
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar	100	Persen	95	95%	Sangat Tinggi
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	100	Persen	97,6	97,6%	Sangat Tinggi
		Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	100	Persen	57,3	57,3%	Rendah

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
12	Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	83	Persen	73,9	89,05%	Tinggi
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	75	Persen	18	24%	Sangat Rendah
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar	71	Persen	28	39,8%	Sangat Rendah
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	56	Persen	65	115%	Sangat Tinggi
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas	90	Persen	98	109%	Sangat Tinggi
		Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	90	Persen	89	99%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
14	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	50	Persen	92	184%	Sangat Tinggi
		Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	50	Persen	57	114%	Sangat Tinggi
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	54,75	Persen	61,65	112,60%	Sangat Tinggi
		Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	100	Persen	98,91	98,91%	Sangat Tinggi
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	36	Persen	88,77	247%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	100	Persen	100	100	Sangat Tinggi
17	Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	100	Persen	99	99%	Sangat Tinggi
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	100	Persen	99	99%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
19	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
20	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	Persentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
21	Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
22	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	90	Persen	99,54	111%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	90	Persen	35,10	39%	Sangat Rendah
		Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	90	Persen	88,62	98,47%	Sangat Tinggi
		Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Suplement (MMS)	100	Persen	78,19	78,19%	Tinggi
		Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	90	Persen	69,23	76,92%	Tinggi
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	100	Persen	71,30	71,30%	Sedang
		Persentase Kunjungan Balita	85	Persen	68,29	80,34%	Tinggi
		Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah	100	Persen	90,9	90,9%	Sangat Tinggi
		Persentase Kunjungan Lansia	70	Persen	70,37	100,53%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
		Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
		Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	80	Persen	98	123%	Sangat Tinggi
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	70	Persen	89	127%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	95	Persen	93	98%	Sangat Tinggi
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	80	Persen	83	104%	Sangat Tinggi
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	70	Persen	88	126%	Sangat Tinggi
		Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	90	Persen	96	107%	Sangat Tinggi
		Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	60	Persen	96	160%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
28	Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	60	Persen	100	167%	Sangat Tinggi
29	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	Persen	66	110%	Sangat Tinggi
		Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	Persen	70	117%	Sangat Tinggi
		Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	100	Persen	99	99%	Sangat Tinggi
		Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	Persen	68	113%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	Persen	63	105%	Sangat Tinggi
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan	Persentase Posyandu Aktif	97	Persen	98.99	102%	Sangat Tinggi
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	60	Persen	100	167%	Sangat Tinggi
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	92	Persen	96,1	104%	Sangat Tinggi
		Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
		Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
33	Terlaksananya program imunisasi	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	70	Persen	76	108,6%	Sangat Tinggi
		Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	100	Persen	65	65%	Rendah
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	100	Persen	97,6	97,6%	Sangat Tinggi
		Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	100	Persen	140,7	140,7%	Sangat Tinggi
		Persentase deteksi dini penyakit malaria	100	Persen	100,4	100,4%	Sangat Tinggi
35	Terlaksananya pengendalian penyakit menular	Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis	100	Persen	49,3	49,3%	Sangat Rendah

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Persentase kunjungan orang terduga HIV	100	Persen	85	85%	Tinggi
		Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	0,104	Persen	0,05	151,92%	Sangat Tinggi
		Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	100	Persen	147	147%	Sangat Tinggi
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	20	Persen	22,3	111,5%	Sangat Tinggi
		Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	3,5	Persen	4,4	125,7%	Sangat Tinggi
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	90	Persen	103,74	115,27%	Sangat Tinggi
		Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	100	Persen	154,95	154,95%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	100	Persen	157,59	157,59%	Sangat Tinggi
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	100	Persen	157	157%	Sangat Tinggi
		Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	80	Persen	100	125%	Sangat Tinggi
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	60	Persen	92,3	153,83%	Sangat Tinggi
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	60	Persen	60	100%	Sangat Tinggi
		Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	60	Persen	76	127%	Sangat Tinggi
		Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		dan prasarana) sesuai standar					
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.	80	Persen	92	115%	Sangat Tinggi
		Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	50	Persen	35	70%	Sedang
42	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	92	Persen	92	100%	Sangat Tinggi
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	90	Persen	90	100%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
	dan ketersediaan obat	Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
		Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	80	Persen	100	125%	Sangat Tinggi
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	100	Persen	100	100%	Sangat Tinggi
		Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	63,31	Persen	60,60	96%	Sangat Tinggi
		Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	19,23	Persen	19,23	100%	Sangat Tinggi
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan	20	Persen	20	100%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil					
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	80	Persen	81,04	101%	Sangat Tinggi
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	25	Persen	23,60	94,4%	Sangat Tinggi
		Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	75	Persen	92	123%	Sangat Tinggi
47	Terlaksananya Pembinaan	Persentase Puskesmas dan Klinik,	75	Persen	48,94	65%	Rendah

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
	pelayanan kesehatan rujukan	Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)					
		Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	66,67	Persen	80	120%	Sangat Tinggi
		Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	22,58	Persen	87	384%	Sangat Tinggi
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	66,67	Persen	80	120%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
	bermutu	Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	66,67	Persen	100	150%	Sangat Tinggi
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	70	Persen	68	97%	Sangat Tinggi
		Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	50	Persen	100	200%	Sangat Tinggi
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	80	Persen	84	105%	Sangat Tinggi

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	60	Persen	75	125%	Sangat Tinggi
		Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	90	Persen	93,1	103%	Sangat Tinggi

Indikator kinerja sasaran tahun 2025 merupakan ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra periode tahun 2025-2029. Dalam pencapaian target indikator kinerja sasaran, terdapat faktor penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan, yang terdiri Meningkatkan Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup , Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan dan Meningkatkan akuntabilitas kinerja.

1) Meningkatkan Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup

Salah satu agenda utama Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Keberhasilan SDGs ini tidak dapat dilepaskan dari peranan penting pemerintah. Pasalnya, pemerintah memiliki wewenang dan dana untuk melakukan berbagai inovasi, serta ujung tombak penyedia layanan publik dan berbagai kebijakan serta program pemerintah.

Pada tahun 2025 sasaran strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup diukur dengan 4 indikator kinerja.

Hasil evaluasi capaian kinerja dari sasaran Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup dengan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) , Angka Kematian Bayi (AKB), Prevalensi Penyakit Menular (PM) dan Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM), terdapat 2 indikator dengan capaian sangat tinggi, sementara 2 lainnya capaian tinggi. Berikut penjelasan masing-masing indikator.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Angka Kematian Ibu (AKI)	180	167,94	106,70%
Angka Kematian Bayi (AKB)	14	12,65	109,64%
Prevalensi Penyakit Menular (PM)	9	10,6	82,22%
Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	1	1,1	90%

Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian Ibu adalah kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan (tanpa memandang usia gestasi(Kehamilan), akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan /cedera atau kejadian insedental. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 KH adalah banyaknya kematian yang terjadi pada Ibu hamil karena peristiwa kehamilan, persalinan dan masa nifas per 100.000 KH, penyebab kematian antara lain : Pendarahan, infeksi, eklamsi.

Angka Kematian Ibu mengalami fluktuasi , pada tahun 2020 sebanyak 8 kasus atau rasio sebesar 71,68 per 100.000 KH. Sementara itu ditahun 2021 dan tahun 2022 Kabupaten Banjar mengalami kenaikan kasus kematian ibu, akan tetapi dengan jumlah kelahiran hidup yang menurun, sama halnya pada tahun 2024 kasus kematian ibu mengalami peningkatan dan kelahiran hidup mengalami penurunan. Di tahun 2025 terjadi penurunan kasus kematian 13 kasus dengan jumlah kelahiran hidup yang juga menurun.

Tahun	Jumlah Kasus Kematian Ibu	Jumlah Kelahiran Hidup	Perhitungan AKI per 100.000 KH
2020	8	11.161	71,68
2021	16	10.172	157,29
2022	19	9.538	199,20
2023	13	8.978	144,79
2024	21	7935	264,65
2025	13	7741	167,94

Capaian Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan per 100.000 KH pada tahun 2025 adalah 106,7% didapat dari realisasi sebesar 167,94 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 180. Realisasi diperoleh dari pengukuran sebagai berikut :

Angka kematian Ibu (AKI) melahirkan per 100.000 KH	=	Jumlah kematian Ibu melahirkan	X 1000 00	=	13
		Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama			7741

			=	167,94
--	--	--	---	--------

Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian Bayi (AKB) per 1000 KH adalah banyaknya kematian bayi dari 0 hari s/d 11 bulan 29 hari per 1.000 KH pada satu tahun tertentu. Penyebab kematian antara lain : Sepsis, BBLR, Infeksi dan lain-lain.

Perkembangan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Banjar mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sebanyak 6,5/1000 KH. Kemudian dua tahun berturut-turut mengalami kenaikan kasus kematian bayi pada tahun 2021 dan tahun 2022 dengan realisasi masing-masing sebesar 7,86/1000 KH dan 13,00/1000 KH. Sementara pada tahun 2023 realisasi kasus kematian bayi sebesar 14,3/1000 KH. Pada tahun 2024 kasus kematian bayi 126/7935 KH. Dan pada tahun 2025 mengalami penurunan kasus kematian bayi 98/7741 KH.

Tahun	Jumlah Kasus Kematian Bayi	Jumlah Kelahiran Hidup	Perhitungan AKB per 1000 KH
2020	73	11.161	6,5
2021	80	10.172	7,86
2022	124	9.538	13,00
2023	128	8.978	14,3
2024	126	7935	15,88
2025	98	7741	12,65

Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 KH pada tahun 2025 adalah 109,64% dengan realisasi 12,65 dari target akhir tahun 14. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

Angka Kematian Neonatus (AKN) per 1000 KH	=	Jumlah kematian Bayi disatu wilayah kerja	X 100 0	=	98
		Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama			7741
				=	12,65

Prevalensi Penyakit Menular (PM)

Prevalensi adalah ukuran yang menunjukkan jumlah kasus penyakit atau kondisi tertentu yang ada dalam suatu populasi pada suatu waktu tertentu. Ini mencakup kasus baru dan kasus lama yang masih berlangsung.

Prevalensi penyakit menular di Indonesia masih menjadi perhatian serius.

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasite terdiri dari Tuberkulosis (TB), Human Immunodeficiency Virus (HIV), ISPA, diare, Demam Berdarah (DB), hepatitis, malaria, kusta/frambusia, rabies dan kecacingan . Menurut data, TB masih menjadi salah satu penyakit menular utama di Indonesia, dengan jumlah kasus yang cukup tinggi. Selain itu, kasus HIV/AIDS juga terus meningkat, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda.

Capaian prevalensi penyakit menular pada tahun 2025 adalah 82,22% didapat dari realisasi sebesar 10,6 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 9. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Prevalensi Penyakit Menular (PM)	=	Jumlah total Prevalensi penyakit menular (Tuberkulosis, HIV, ISPA, Diare, DBD, Hepatitis, Malaria, Kusta/ Frambusia, Rabies, dan Kecacingan)	$\times 100\%$	=	62.803
		Jumlah Penduduk di Kab. Banjar			590.393
				=	10,6

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)

Prevalensi penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit Tidak menular adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang atau kronis. penyakit tidak Menular terdiri dari Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner, Stroke, Diabetes Melitus (DM), Kanker Leher Rahim, Kanker Payudara, Penyakit Paru Obstruktif

Kronik, Asthma, Osteoporosis, dan Gagal Ginjal.

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kabupaten Banjar menjadi perhatian serius. Pemerintah Kabupaten Banjar telah mengambil langkah-langkah untuk menekan angka kejadian PTM melalui pendekatan promotif dan preventif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerbitkan Surat Edaran Bupati yang mengatur tentang deteksi dini faktor risiko PTM dan pemeriksaan IVA bagi PNS, PPPK dan tenaga kontrak di lingkungan Pemkab Banjar.

Capaian prevalensi penyakit tidak menular pada tahun 2025 adalah 90% didapat dari realisasi sebesar 1,1 dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 1. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	=	Jumlah total prevalensi penyakit tidak menular (Hipertensi, Diabetes Melitus, ODGJ berat, Kanker Servik, Kanker Payudara, Gagal Ginjal Kronik, Penyakit Jantung Koroner, Asma, PPOK, Stroke)	$\times 100\%$	=	11,29
		10 (Penyakit Tidak Menular)			10
				=	1,1

2) Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan

Capaian sasaran Meningkatnya Mutu Layanan dengan dua Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna dan Indeks Kepuasan Masyarakat.

Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Fasyankes meliputi pusat kesehatan masyarakat, laboratorium kesehatan, klinik, rumah sakit dan unit transfusi darah.

Capaian Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna pada

tahun 202% adalah 100% dengan realisasi 63,46 dari target 63,46. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	=	Fasilitas Kesehatan yang telah terakreditasi paripurna	X		33
		Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Banjar	100 %	=	52
				=	63,46

Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat Dinas Kesehatan adalah tolak ukur atau standart untuk menilai tingkat kualitas pelayanan Dinas Kesehatan. Catatan : Jumlah UPTD 27 terdiri dari 25 unit Puskesmas, 1 unit IFK, 1 unit Labkesda, 1 unit PSC.

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2025 adalah 98,60% dengan realisasi 85,29 dari target 86,5. Realisasi diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Indeks Kepuasan Masyarakat	=	Nilai SKM Dinkes + jumlah Nilai SKM semua UPTD	X		2473,4
		Jumlah Dinkes+UPTD	100 %	=	44
				=	29
				=	85,29

3) Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah

Capaian sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah dengan Indikator Kinerja Utama Nilai SAKIP Perangkat Daerah.

Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Capaian Nilai SAKIP Perangkat Daerah pada tahun 2025 adalah 98,7% dengan realisasi 81,46 dari target 82,5. Capaian yang didapat adalah termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Nilai akuntabilitas kinerja (SAKIP) dihitung berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian diperoleh dari hasil penilaian tim evaluator AKIP atas implementasi SAKIP di perangkat daerah dengan instrumen yang sudah dirumuskan Kementrian PAN dan RB. Komponen penilaian :

3. Perencanaan kinerja 30%

4. Pengukuran kinerja 20%
5. Pelaporan kinerja 15%
6. Evaluasi Internal 25%

Nilai SAKIP	=	Perencanaan kinerja 30% + Pengukuran kinerja 20% + Pelaporan kinerja 15% + Evaluasi Internal 25%	=	25,23+ 23,55+12,1 8+ 20,50
			=	81,46

4) Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah

Penilaian mandiri indikator kepatuhan dan kinerja intern (IKKI) merupakan salah satu instrumen untuk menilai tata kelola, manajemen risiko dan kematangan sistem pengendalian intern di Dinkes Kabupaten Banjar.

Capaian sasaran Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah dengan Indikator Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan, target akhir tahun adalah 88,34 dan realisasi 93,75 sehingga capaian yang didapat adalah 106% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut.

Nilai IKKI	=	(unsur kepatuhan x 50%) + (unsur pelayanan publik x 50%)	X 100 %	=	(48,7 5 + 45)
				=	93,75

5) Meningkatnya Kualitas Gizi Keluarga

Prevalensi Wasting

Capaian indikator kinerja Prevalensi Wasting dengan target akhir tahun adalah 9 dan realisasi 8,41. Capaian yang didapat adalah 107% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Wasting adalah Anak yang berumur 0-59 bulan 29 hari dengan kategori status gizi berdasarkan indeks BB/PB atau BB/TB dengan z-score kurang dari -2 SD. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Wasting		Jumlah balita memiliki indeks BB/PB-TB kurang dari -2 SD	X 100 %	=	2121
		Seluruh balita yang diukur indeks BB/PB-TB			25231
				=	8,41

Persentase Ibu Hamil Resiko KEK

Capaian indikator kinerja Persentase Ibu Hamil Resiko KEK dengan target akhir tahun adalah 13% dan realisasi 13,23%, capaian yang didapat adalah 98% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator 6463 sebagai berikut :

Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	=	Jumlah ibu hamil resiko KEK	X 100 %	=	1105
		Jumlah bumil yang diukur LILA			8350
				=	13,23

6) Meningkatnya Pelayanan Kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar

Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 71%, capaian yang didapat adalah 71% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal (K6) sesuai standar	X 100 %	=	6463
		Jumlah sasaran ibu hamil			9098
				=	71,04

Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 85,53% capaian yang didapat adalah 85,53% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah ibu yang melaksanakan persalinan di Fasilitas Kesehatan	$\times 100\%$	=	7426
		Jumlah ibu bersalin			8682
				=	85,53

Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 89,52% capaian yang didapat adalah 89,52% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3 s.d hari ke 7, 1 kali pada hari ke 8 s.d hari ke 28 setelah lahir	$\times 100\%$	=	7400
		Jumlah bayi baru lahir			8266
				=	89,52

Persentase balita yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase balita yang terlayani sesuai standar target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 62,14% capaian yang didapat adalah 62,14% termasuk dalam kriteria rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut.

Persentase balita yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembang sesuai standar	$\times 100\%$	=	2865
		Jumlah balita			4611
				=	62,14

Persentase lansia yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase lansia yang terlayani sesuai standar target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 63,35%, capaian yang didapat adalah 63,35% termasuk dalam kriteria rendah. Perhitungan realisasi indikator

sebagai berikut :

Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah lansia yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar	$\times 100\%$	=	2865 1
		Jumlah seluruh Lansia			6258 1
				=	63,35

Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 86,46%, capaian yang didapat adalah 86,46% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	=	Jumlah warga usia pendidikan dasar yang diberi pelayanan kesehatan sesuai standar	$\times 100\%$	=	8059 7
		Jumlah seluruh warga usia Pendidikan dasar			9321 5
				=	86,46

7) Meningkatkan kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 93%, capaian yang didapat adalah 93% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut.

Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	=	Jumlah puskesmas yang telah melaksanakan STBM dengan pemicuan	$\times 100\%$	=	290
		Jumlah seluruh puskesmas			290
				=	93,00

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan

kesehatan olahraga target akhir tahun adalah 92% dan realisasi 88%, capaian yang didapat adalah 95,65% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut.

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan olah raga	X 100 %	=	22
		Jumlah seluruh puskesmas			25
				=	88

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 80%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut.

Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja	X 100 %	=	20
		Jumlah seluruh puskesmas			25
				=	80

8) Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut.

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	X 100 %	=	25
		Jumlah seluruh puskesmas			25
				=	100

9) Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat

Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat

Capaian indikator kinerja Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat dengan target akhir tahun adalah 68% dan realisasi 73,37%, capaian yang didapat adalah 108% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut.

Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	=	Jumlah capaian 5 Tatanan ber-PHBS di masyarakat	$\times 100\%$	=	367
		5 tatanan PHBS di masyarakat			5
				=	73

Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup

Capaian indikator kinerja Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup dengan target akhir tahun adalah 50% dan realisasi 50%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	=	Jumlah Penduduk Usian ≥ 10 tahun Melakukan Aktifitas Fisik	$\times 100\%$	=	197,8
		Jumlah Penduduk Usia ≥ 10 tahun			54
				=	471,0
					81
				=	50

10) Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit

Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)

Capaian indikator kinerja Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB) dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 78%, capaian yang didapat adalah 87,04% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis	=	Jumlah angka kesembuhan (cure rate) dan pengobatan lengkap (complete rate)	$\times 100\%$	=	984
		Semua kasus tuberkulosis tahun 2025 di Kabupaten Banjar			1256

(TB)					
				=	78,34

Persentase Hipertensi dalam Pengendalian

Capaian indikator kinerja Persentase Hipertensi dalam Pengendalian dengan target akhir tahun adalah 8% dan realisasi 19%, capaian yang didapat adalah 243,5% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Hipertensi dalam pengendalian	=	Jumlah penderita hipertensi yang tekanan darahnya terkendali	X 100 %	=	1.569
		Jumlah seluruh penderita hipertensi di Kabupaten Banjar			8.052
				=	19,48

Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun

Capaian indikator kinerja Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun dengan target akhir tahun adalah 2,5 dan realisasi 0,007, capaian yang didapat adalah 199,72% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Depresi pada Usia ≥ 15 tahun	=	Jumlah individu usia ≥ 15 tahun yang mengalami depresi	X 100 %	=	8
		Jumlah seluruh individu usia ≥15 tahun di Kabupaten Banjar			111,83
				=	0,007

Prevalensi Obesitas > 18 tahun

Capaian indikator kinerja Prevalensi Obesitas > 18 tahun dengan target akhir tahun adalah 8,5 dan realisasi 5,86, capaian yang didapat adalah 131,06% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Obesitas > 18 tahun	=	Jumlah individu usia >18 tahun di Kabupaten Banjar yang mengalami obesitas	X 100 %	=	24.717
		Jumlah seluruh individu usia >18 tahun di Kabupaten Banjar			421.76
				=	5,86

Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap

Capaian indikator kinerja Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 55%, capaian yang didapat adalah 69% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	=	Jumlah bayi yang mendapat Imunisasi Lengkap	X 100 %	=	5628
		Jumlah bayi Surviving Infant di Kabupaten Banjar			10155
				=	55

11) Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)

Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam

Capaian indikator kinerja Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	=	Jumlah puskesmas yang menyampaikan alert KLB/Wabah <24 jam	X 100 %	=	100
		Jumlah KLB			100
				=	100

Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 137,19%, capaian yang didapat adalah 137,19% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase	=	Jumlah penderita diabetes melitus yang dilayani sesuai standar	X 100	=	7.440
------------	---	--	----------	---	-------

Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus (DM) sesuai standar		Jumlah sasaran penderita diabetes melitus di Kabupaten Banjar	%		5.423
				=	137,19

Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 143,84%, capaian yang didapat 143,84%, adalah termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pelayanan Kesehatan pada orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	=	Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa berat yang dilayani sesuai standar	X 100 %	=	1191
		Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa berat di Kabupaten Banjar			828
				=	143,84

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 95%, capaian yang didapat adalah 95% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi sesuai standar	=	Jumlah penderita hipertensi yang dilayani sesuai standar	X 100 %	=	38.324
		Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar			40.261
				=	95.19

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi

100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase pelayanan kesehatan pada penderita HIV sesuai standar	=	Jumlah orang beresiko HIV yang ditemukan	$\times 100\%$	=	20.794
		Jumlah sasaran orang beresiko HIV di Kabupaten Banjar			14.778
				=	140.7

Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 97,6%, capaian yang didapat adalah 97,6% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase pelayanan kesehatan pada penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	=	Jumlah orang terduga TB yang ditemukan	$\times 100\%$	=	984
		Jumlah sasaran orang terduga TB di Kabupaten Banjar			1256
				=	78.34

Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 57,3%, capaian yang didapat adalah 57,3% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif sesuai standar	=	Jumlah cakupan deteksi dini penyakit tidak menular pada usia produktif (15-59 tahun) sesuai standar	$\times 100\%$	=	219.210
		Jumlah sasaran usia produktif (15-59 tahun) di Kabupaten Banjar			382.575
				=	57,3

12) Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 83% dan realisasi 73,9%, capaian yang didapat adalah 89,05% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki sarana sesuai standar	X 100 %	=	34
		43			43
				=	73,91

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 75% dan realisasi 18%, capaian yang didapat adalah 24% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki alat kesehatan sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki alat kesehatan sesuai standar	X 100 %	=	8
		43			43
				=	18

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 71% dan realisasi 28%, capaian yang didapat adalah 39,8% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki prasarana sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki prasarana sesuai standar	X 100 %	=	13
		43			43

				=	28,26
--	--	--	--	---	-------

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi dengan target akhir tahun adalah 56% dan realisasi 65%, capaian yang didapat adalah 115% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi ke Satu Sehat 107	X 100 %	=	69 107
				=	64,5

13) Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas

Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 98%, capaian yang didapat adalah 109% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar	=	Jumlah Fasyankes yang memiliki Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan sesuai standar secara kuantitas 107	X 100 %	=	105 107
				=	98,1

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi

Capaian indikator kinerja Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan

(SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 89%, capaian yang didapat adalah 99% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	=	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan yang memiliki Sertifikat Kompetensi		=	89
		100			100
				=	89

14) Meningkatnya Kualitas Kefarmasian

Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 50% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 184% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	=	Jumlah Puskesmas yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	X 100 %	=	23
		25			25
				=	92

Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 50% dan realisasi 57%, capaian yang didapat adalah 114% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Apotek dan Toko Obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	=	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	X 100 %	=	80
		140			140
				=	57

15) Meningkatnya akses layanan kesehatan

Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 54,75% dan realisasi 61,65%, capaian yang didapat adalah 112,60% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	=	Jumlah persentase Faskes yang aktif menggunakan sirute + persentase RS sirute respon time kurang dari 5 menit + RS mampu telemedisin dan Puskesmas diampu telemedisin	X 100 %	=	(38,75 +40+2 3,3)
		3			3
				=	61,65

Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Capaian indikator kinerja Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 98,91%, capaian yang didapat adalah 98,91% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan	=	Jumlah peserta BPJS Kesehatan	X 100 %	=	553.661
		Jumlah penduduk Kabupaten Banjar			570.347
				=	98,91

Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG)

Capaian indikator kinerja Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) dengan target akhir tahun adalah 36% dan realisasi 88,77%, capaian yang didapat adalah 247% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan penerima pemeriksaan gratis (PKG)	=	Jumlah masyarakat yang mendapatkan pemeriksaan gratis di layanan kesehatan	X 100 %	=	3340
		Masyarakat yang terdaftar pada aplikasi satu sehat			3811
				=	88,77

16) Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan

Capaian sasaran kinerja Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran,

dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan dengan indikator kinerja Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD sesuai dengan ketentuan	=	Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi	X 100%	=	34
		Total Jumlah Keseluruhan Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi			34
				=	100

17) Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah

Kinerja Perangkat Daerah dengan Indikator kinerja Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	=	Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian atau Verifikasi Keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu	X 100 %	=	1
		Jumlah seluruh dokumen penatausahaan dan pengujian atau verifikasi keuangan SKPD yang disusun tepat waktu dan tepat mutu			1
				=	100

18) Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas

Capaian sasaran Terlaksananya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas dengan Indikator kinerja Persentase Pengelolaan

Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan , target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	=	Jumlah Dokumen Barang Milik Daerah yang dibuat tepat waktu	$\times 100\%$	=	1
		Jumlah semua Dokumen pengelolaan Barang Milik Daerah			1
				=	100

19) Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah dengan Indikator kinerja Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas , target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	=	Jumlah Layanan Administrasi Kepegawaian yang telah terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu	$\times 100\%$	=	10
		Jumlah administrasi Kepegawaian yang masuk sesuai kebutuhan dan waktunya			10
				=	100

20) Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya administrasi umum perangkat Daerah dengan Indikator kinerja Persentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas , target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Administrasi	=	Jumlah kegiatan penunjang administrasi perkantoran yang terfasilitasi sesuai kebutuhan	$\times 100$	=	3
-------------------------	---	--	--------------	---	---

Umum Perangkat Daerah yang berkualitas		dan tepat waktu	%		3
		Jumlah kegiatan penunjang administrasi perkantoran dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya			
				=	100

21) Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah dengan indikator kinerja Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah , target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	=	Jumlah pengadaan barang milik daerah yang terpenuhi sesuai kebutuhan dan tepat waktu	X 100 %	=	9
		Jumlah pengadaan barang milik daerah sesuai dokumen pelaksanaan anggaran tahun berjalan			9
				=	100

22) Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dengan indikator kinerja Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan , target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara	=	Jumlah bulan layanan	X 100	=	3
---	---	----------------------	----------	---	---

Sesuai dengan rencana pemeliharaan		Jumlah bulan layanan	%		3
				=	100

23) Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah

Capaian sasaran Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah dengan indikator kinerja Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan, target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100% capaian yang didapat adalah 100% persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	=	Jumlah jasa penunjang pelayanan umum kantor yang telah terpenuhi tepat waktu sesuai kebutuhan	X 100 %	=	3
		Total jasa penunjang pelayanan umum kantor yang dipenuhi sesuai kebutuhan dan waktunya			3
				=	100

24) Meningkatnya cakupan layanan gizi

Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana

Capaian indikator kinerja Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 99.54%, capaian yang didapat adalah 111% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	=	Jumlah balita gizi buruk usia 0-59 bulan mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk	X 100 %	=	1306
		Jumlah balita gizi buruk 0-59 bulan			1312

			=	99,54
--	--	--	---	-------

Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Capaian indikator kinerja Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 35,10%, capaian yang didapat adalah 39 % termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	=	Jumlah balita gizi kurang yang mendapatkan makanan tambahan	X 100 %	=	2051
		Jumlah balita gizi kurang			5844
				=	35,10

Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)

Capaian indikator kinerja Cakupan putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 88,62%, capaian yang didapat adalah 98,47% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	=	Jumlah remaja putri mendapat TTD	X 100 %	=	21862
		Jumlah seluruh remaja putri 12-18 tahun di sekolah			24668
				=	88,62

Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)

Capaian indikator kinerja Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS) dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 78,19%, capaian yang didapat adalah 78,19% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)	=	Jumlah ibu hamil mendapat minimal 180 tablet TTD/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)	X 100 %	=	8456
		Jumlah ibu hamil yang ada			10815
				=	78,19

Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Capaian indikator kinerja Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 69,23%, capaian yang didapat adalah 76,92% termasuk dalam tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	=	Jumlah ibu hamil urang Energi Kronis (KEK) mendapat makan tambahan	X 100 %	=	765
		Jumlah ibu hamil KEK			1105
				=	69,23

25) Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup

Persentase Kunjungan Ibu Hamil

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Ibu Hamil dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 71,30%, capaian yang didapat adalah 71,30% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator

sebagai berikut :

Persentase Kunjungan Ibu Hamil	=	Jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah, maupun kunjungan ke Puskesmas sedikitnya 6 kali kunjungan dengan distribusi waktu 1x pada trimester 1, 2x pada trimester ke 2, 3x pada trimester ke 3, dengan diperiksa oleh dokter minimal 1x pada trimester 1 dan minimal 1x pada trimester 3 selama periode kehamilan	X 100%	=	6463
		Jumlah sasaran ibu hamil			9098
				=	71,30

Persentase Kunjungan Balita

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Balita dengan target akhir tahun adalah 85% dan realisasi 68,29%, capaian yang didapat adalah 80,34% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kunjungan Balita	=	Jumlah balita 0-59 bulan yang melakukan kunjungan ke Posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan Puskesmas	X 100 %	=	25253
		Jumlah sasaran balita 0-59 bulan			36980
				=	68,29

Persentase penjarangan anak usia pendidikan dasar di sekolah

Capaian indikator kinerja Persentase penjarangan anak usia pendidikan dasar di sekolah dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 90,9%, capaian yang didapat adalah 90,9% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Penjarangan Anak Usia	=	Jumlah peserta didik (SD (sederajat), SMP (sederajat), dan SMA (sederajat) yang dilakukan penjarangan	X 100 %	=	84686
----------------------------------	---	---	---------------	---	-------

Pendidikan Dasar di Sekolah		Jumlah seluruh peserta didik SD(sederajat), SMP(sederajat) dan SMA(sederajat)			93215
				=	90,85

Persentase Kunjungan Lansia

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Lansia dengan target akhir tahun adalah 70% dan realisasi 70,37%, capaian yang didapat adalah 100,53% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kunjungan Lansia	=	Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih yang melakukan kunjungan ke posyandu, kunjungan rumah maupun kunjungan ke Puskesmas	X 100 %	=	44040
		Jumlah orang usia 60 tahun atau lebih			62581
				=	70,37

26) Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	=	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelolaan air limbah	X 100 %	=	5
		Jumlah Fasyankes yang mempunyai instalasi air limbah yang berfungsi			5

				=	100
--	--	--	--	---	-----

Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis) dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	=	Jumlah fasyankes yang telah melakukan pengelolaa limbah medis infeksius padat dan atau bekerjasama dengan jasa pengolah limbah medis	X 100 %	=	26
		Jumlah seluruh fasyankes			26
				=	100

Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Capaian indikator kinerja Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 98%, capaian yang didapat adalah 123% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	=	Jumlah tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) minimal 1 kali dalam setahun	X 100 %	=	720
		Jumlah seluruh TFU			734

				=	98,09
--	--	--	--	---	-------

Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

Capaian indikator kinerja Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dengan target akhir tahun adalah 70% dan realisasi 89%, capaian yang didapat adalah 127% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	=	Jumlah TPP yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dalam kurun waktu 1 tahun	$\times 100\%$	=	1588
		Jumlah TPP			1789
				=	88,76

Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

Capaian indikator kinerja Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS) dengan target akhir tahun adalah 95% dan realisasi 93%, capaian yang didapat adalah 98% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	=	Jumlah desa atau kelurahan yang telah terverifikasi SBS	$\times 100\%$	=	270
		Jumlah seluruh desa atau kelurahan			290
				=	93,10

Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL

Capaian indikator kinerja Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 83%, capaian yang didapat adalah 104% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	=	Jumlah sarana air minum yang diawasi dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	$\times 100\%$	=	173
		Jumlah sarana yang ada			209
				=	82,78

27) Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) dengan target akhir tahun adalah 70% dan realisasi 88%, capaian yang didapat adalah 126% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan kesehatan kerja	$\times 100\%$	=	22
		Jumlah Puskesmas			25
				=	88

Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga) dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 96%, capaian yang didapat adalah 107% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan Kesehatan olahraga	$\times 100\%$	=	24
		Jumlah puskesmas			25
				=	96

Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 96%, capaian yang didapat adalah 160% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	=	Jumlah puskesmas yang menerapkan K3 perkantoran	$\times 100\%$	=	24
		Jumlah puskesmas			26
				=	96

28) Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 167% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	=	Puskesmas yang melaksanakan promotif dan preventif berupa pembinaan Germas	X 100 %	=	25
		Jumlah Puskesmas			25
				=	100

29) Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 66%, capaian yang didapat adalah 110% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah RT ber-PHBS	X 100 %	=	64.452
		Jumlah seluruh RT			97.189
				=	66%

Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 70%, capaian yang didapat adalah 117% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah Sekolah ber-PHBS	$\times 100\%$	=	687
		Jumlah seluruh sekolah			980
				=	70%

Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 99%, capaian yang didapat adalah 99% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah sarkes ber-PHBS	$\times 100\%$	=	400
		Jumlah seluruh sarkes			404
				=	99%

Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 68%, capaian yang didapat adalah 113% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah TTU ber-PHBS	$\times 100\%$	=	640
		Jumlah seluruh TTU			941
				=	99%

Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Capaian indikator kinerja Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 63%, capaian yang didapat adalah 105% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	=	Jumlah Tempat Kerja ber-PHBS	$\times 100\%$	=	279
		Jumlah seluruh Tempat Kerja			440
				=	63%

30) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang Kesehatan

Persentase Posyandu Aktif

Pengukuran keaktifan posyandu dibulan November (salah satu indikator keaktifan posyandu 10 kali buka pelayanan dalam 1 Tahun). Capaian indikator kinerja Persentase Posyandu Aktif dengan target akhir tahun adalah 97% dan realisasi 98,99%, capaian yang didapat adalah 102% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Posyandu Aktif	=	Jumlah Posyandu Aktif	$\times 100\%$	=	592
		Jumlah Seluruh Posyandu			598
				=	98%

31) Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Capaian indikator kinerja Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 167% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat	=	Puskesmas yang melaksanakan pembinaan UKBM	$\times 100\%$	=	25
		Jumlah Puskesmas			25
				=	100%

32) Terlaksananya surveilans epidemiologi

Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 92% dan realisasi 96,1%, capaian yang didapat adalah 104% termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	=	Jumlah puskesmas dan RSUD yang menyampaikan laporan secara lengkap	$\times 100\%$	=	25
		Jumlah Puskesmas dan RSUD yang ada di Kabupaten Banjar			26
				=	96,1

Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam

Capaian indikator kinerja Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	Respon Biasa =	Jumlah Respon 1 x 24 jam	$\times 100\%$	=	1444
		Jumlah KLB			1444
				=	100,0

Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji

Capaian indikator kinerja Pemeriksaan Kesehatan Haji dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	=	Jumlah jemaah haji yang diperiksa kesehatannya	$\times 100\%$	=	25
		Jumlah keseluruhan jemaah haji			25
				=	100

33) Terlaksananya program imunisasi

Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)

Capaian indikator kinerja Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL) dengan target akhir tahun adalah 70% dan realisasi 76%, capaian yang didapat adalah 108,6% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	=	Jumlah puskesmas yang mencapai IDL > dari cakupan rata - rata IDL Kab. Banjar tahun sebelumnya	$\times 100\%$	=	7675
		Jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Banjar			10.155
				=	75,6

Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)

Capaian indikator kinerja Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 65%, capaian yang didapat adalah 65% termasuk dalam kriteria rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	=	Jumlah cakupan Imunisasi Tetanus	$\times 100\%$	=	7426
		Jumlah ibu hamil dan calon pengantin			11.457
				=	64,8

34) Terlaksananya pencegahan penyakit menular

Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis

Capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 97,6%, capaian yang didapat adalah 97,6% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	=	Jumlah cakupan deteksi dini terduga tuberkulosis yang terlayani	$\times 100\%$	=	9743
		jumlah sasaran terduga tuberkulosis			9983
				=	97,6

Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV

Capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 140,7%, capaian yang didapat adalah 140,7% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	=	Jumlah cakupan deteksi dini orang berisiko HIV yang terlayani	$\times 100\%$	=	20794
		Jumlah sasaran deteksi dini orang berisiko HIV			14778
				=	140,7

Persentase deteksi dini penyakit malaria

Capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini penyakit malaria dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100,4%, capaian yang didapat adalah 100,4% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase deteksi dini penyakit malaria	=	Jumlah cakupan deteksi dini penyakit malaria yang terlayani	$\times 100\%$	=	3969
		Jumlah deteksi dini penyakit malaria yang ada di Kabupaten Banjar			3952
				=	100,4

35) Terlaksananya pengendalian penyakit menular

Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisas 49,3%, capaian yang didapat adalah 49,3% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis	=	Jumlah cakupan pelayanan pasien tuberkulosis	$\times 100\%$	=	1012
		Jumlah sasaran pasien tuberkulosis			2054
				=	49,4

Persentase kunjungan orang terduga HIV

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan orang terduga HIV dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 85%, capaian yang didapat adalah 85% termasuk dalam kriteria tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan orang terduga HIV	=	Jumlah orang dengan HIV yang terlayani	$\times 100\%$	=	85
		Jumlah sasaran orang dengan HIV			100
				=	85

Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk

Capaian indikator kinerja Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk dengan target akhir tahun adalah 0,104% dan realisasi 0,05%, capaian yang didapat adalah 151,92% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	=	Jumlah kasus malaria dalam 1 th dengan pemeriksaan API	$\times 100\%$	=	30
		Jumlah penduduk di kabupaten banjar			590393
				=	0,05

Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya

Capaian indikator kinerja Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 147%, capaian yang didapat adalah 147% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	=	Jumlah persentase pelayanan penyakit menular lainnya	$\times 100\%$	=	10.3
		Jumlah penyakit menular lainnya yang ada di Kabupaten Banjar			7
				=	147.1

36) Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas

Capaian indikator kinerja Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas dengan target akhir tahun adalah 20% dan realisasi 22,3%, capaian yang didapat adalah 111,5% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	=	Jumlah Persentase deteksi dini 9 penyakit tidak menular prioritas (deteksi dini hipertensi, deteksi dini diabetes melitus, deteksi dini stroke, deteksi dini kanker payudara, deteksi dini kanker serviks, deteksi dini obesitas, deteksi dini PPOK, deteksi dini gangguan indera fungsional penglihatan, deteksi dini gangguan indera fungsional pendengaran)	$\times 100\%$	=	200,70
		9			9
				=	22,30

Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun

Capaian indikator kinerja Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun dengan target akhir tahun adalah 3,5% dan realisasi 4,4%, capaian yang didapat adalah 125,7% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	=	Jumlah penduduk usia 10-21 tahun yang merokok	$\times 100\%$	=	516
		Jumlah seluruh penduduk usia 10-21			11.733
				=	4,40

37) Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa

Persentase kunjungan penderita Hipertensi

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita Hipertensi dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 103,74%, capaian yang didapat adalah 115,27% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan penderita Hipertensi	=	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan Kesehatan	$\times 100\%$	=	41.767
		Jumlah sasaran penderita hipertensi di Kabupaten Banjar			40.261
				=	103,74

Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat

Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 154,95%, capaian yang didapat adalah 154,95% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	=	Jumlah penderita orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan	$\times 100\%$	=	1.283
		Jumlah sasaran penderita orang dengan gangguan jiwa berat di Kabupaten Banjar			828
				=	154,95

Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)

Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM) dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 157,59%, capaian yang didapat adalah 157,59% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kunjungan	=	Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM)	$\times 100$	=	8.390
----------------------	---	--	--------------	---	-------

Penderita Diabetes Melitus (DM)		yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%		
		Jumlah sasaran penderita Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Banjar			5.324
				=	157,59

38) Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya

Capaian indikator kinerja Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 144,2%, capaian yang didapat adalah 144,2% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	=	Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang mengikuti pengembangan kompetensi	$\times 100\%$	=	721
		500			500
				=	144,2

Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 125% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	=	Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 9 dari 14 jenis Tenaga (Medis dan Tenaga Kesehatan) sesuai standar	$\times 100\%$	=	25
		25			25
				=	100

39) Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes

Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat

Capaian indikator kinerja Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 92,3%, capaian yang didapat adalah 153,83% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes Yang mengirimkan data ke satu sehat	=	Jumlah Fasyankes yang mengirimkan data pelayanan kesehatan melalui Rekam Medis Elektronik (RME)	X 100 %	=	60
		65			65
				=	92,30

40) Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas

Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 60%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	=	Jumlah bangunan Puskesmas sesuai standar	X 100 %	=	15
		jumlah seluruh bangunan Puskesmas			25
				=	60

Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60% dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 76%, capaian yang didapat adalah 127% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	=	Jumlah Puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	$\times 100\%$	=	19
		jumlah seluruh Puskesmas			25
				=	76

Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	=	Jumlah UPTD Puskesmas yang divalidasi	$\times 100\%$	=	25
		jumlah seluruh Puskesmas			25
				=	100

41) Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian

Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai Standar dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 115% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.	=	Jumlah Puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar	$\times 100\%$	=	23
		Jumlah seluruh Puskesmas			25
				=	92

Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan

Capaian indikator kinerja Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan dengan target akhir tahun adalah 50% dan realisasi 35%, capaian yang didapat adalah 70% termasuk dalam kriteria sedang. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	=	Jumlah Apotek dan Toko Obat yang dilakukan Pengendalian dan Pengawasan	$\times 100\%$	=	70
		Jumlah Apotek dan Toko Obat yang terdaftar/berizin			140
				=	35

42) Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas

Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar dengan target akhir tahun adalah 92% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	=	Jumlah Puskesmas yang sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	$\times 100\%$	=	23
		Jumlah puskesmas			25

				=	92,0
--	--	--	--	---	------

43) Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat

Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi

Capaian indikator kinerja Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 90%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	=	Jumlah ALKES yang dilakukan kalibrasi	X 100 %	=	1055
		Jumlah usulan ALKES yang dikalibrasi			1117
				=	90

Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar

Capaian indikator kinerja Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	=	UPTD yang divalidasi	X 100 %	=	26
		puskesmas (25) + Labkes (1)			26
				=	100

Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas

Capaian indikator kinerja Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 125% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	=	Jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 80% obat esensial	$\times 100\%$	=	25
		Puskesmas (25)			25
				=	100

44) Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan

Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu

Capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu dengan target akhir tahun adalah 100% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	=	Jumlah Puskesmas yg dilakukan pembinaan oleh TPCB	$\times 100\%$	=	25
		Jumlah puskesmas yg ada di Kab. Banjar			25
				=	100

Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan

Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan dengan target akhir tahun adalah 63,31% dan realisasi 60,60%, capaian yang didapat adalah 96% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	=	Jumlah Fasyankes yang dilakukan pengukuran INM	$\times 100\%$	=	40
		Jumlah Fasyankes yang di Kab. Banjar			66

				=	60,60
--	--	--	--	---	-------

Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2

Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2 dengan target akhir tahun adalah 19,23% dan realisasi 19,23%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase yang fasilitas kesehatan mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	=	Jumlah faskes pembinaan labkesmas tier 1 dan labkesmas tier 2	$\times 100\%$	=	5
		Jumlah faskes di Kab. Banjar			26
				=	19,23

Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil dengan target akhir tahun adalah 20% dan realisasi 20%, capaian yang didapat adalah 100% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	=	Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	$\times 100\%$	=	1
		Jumlah puskesmas yang ada di Kab. Banjar			25
				=	20

45) Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk

Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Capaian indikator kinerja Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 81,04%, capaian yang didapat adalah 101% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	=	Jumlah Peserta BPJS Kesehatan aktif (kecuali PBI APBN)	X 100 %	=	482.771
		Jumlah penduduk Kabupaten Banjar			595.717
				=	81,04

46) Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC

Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan

Capaian indikator kinerja Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan dengan target akhir tahun adalah 25% dan realisasi 23,60%, capaian yang didapat adalah 94,4% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	=	Jumlah total skrining kesehatan di web skrining BPJS Kesehatan	X 100 %	=	94.337
		Total peserta BPJS kesehatan terdaftar di Puskesmas			399.733
				=	23,60

Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas

Capaian indikator kinerja Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas dengan target akhir tahun adalah 75% dan realisasi 92%, capaian yang didapat adalah 123% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	=	Jumlah Puskesmas yang mencapai KBK	$\times 100\%$	=	23
		Jumlah seluruh Puskesmas			25
				=	92

47) Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan

Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) dengan target akhir tahun adalah 75% dan realisasi 48,94%, capaian yang didapat adalah 65% termasuk dalam kriteria rendah. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	=	Jumlah Puskesmas, klinik, TPMD/TPMG praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang melaksanakan Sistrute	$\times 100\%$	=	46
		jumlah Puskesmas, Klinik, TPMD/TPMDG, praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri yang teregistrasi kemenkes di Kab. Banjar			94
				=	48,94

Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas

Capaian indikator kinerja Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas dengan target akhir tahun adalah 66,67% dan realisasi 80%, capaian yang didapat adalah 120% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	=	Jumlah RS yang melaksanakan Sisrute berkualitas (Respon Time < 5 mnt minimal 25%)	X 100 %	=	4
		Seluruh RS di Kab. Banjar			5
				=	80

Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine dengan target akhir tahun adalah 22,58% dan realisasi 86,66%, capaian yang didapat adalah 384% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	=	Jumlah Puskemas dan RS yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	X 100 %	=	26
		total jumlah puskesmas dan RS			30
				=	86,66

48) Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu

Persentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas

Capaian indikator kinerja Persentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas dengan target akhir tahun adalah 66,67% dan realisasi 80%, capaian yang didapat adalah 120% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	=	Jumlah RS yang telah dilakukan pembinaan dan telah melakukan pelaksanaan audit medis	X 100 %	=	4
		jumlah RS di Kab Banjar			5
				=	80

Persentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%

Capaian indikator kinerja Persentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100% dengan target akhir tahun adalah 66,67% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 150% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	=	Jumlah RS dengan INM dan IKP 100% pada website mutu fasyankes kemenkes	X 100 %	=	5
		Jumlah RS			5
				=	100

49) Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria

Capaian indikator kinerja Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria dengan target akhir tahun adalah 70% dan realisasi 68%, capaian yang didapat adalah 97,1% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	=	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional yang memenuhi minimal 2 dari 4 kriteria yaitu (1) melakukan pelayanan kesehatan tradisional; (2) melakukan pembinaan kelompok asuhan mandiri; (3) melakukan pendataan penyehat tradisional; (4) memiliki ruang terbuka hijau dalam bentuk tanaman obat keluarga	X 100 %	=	17
		Jumlah seluruh Puskesmas di Kabupaten Banjar			25
				=	68

Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%

Capaian indikator kinerja Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50% dengan target akhir tahun adalah 50% dan realisasi 100%, capaian yang didapat adalah 200% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kab. Banjar sesuai standar minimal 50%	=	Jumlah Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar	X 100 %	=	4
		Jumlah pelayanan pada Griya Sehat sesuai standar			4
				=	100

50) Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80% dengan target akhir tahun adalah 80% dan realisasi 84%, capaian yang didapat adalah 105% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	=	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	$\times 100\%$	=	84
		Jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Banjar			100
				=	84

Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%

Capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60% dengan target akhir tahun adalah 60% dan realisasi 75%, capaian yang didapat adalah 125% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	=	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	$\times 100\%$	=	3
		Jumlah seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut di Kabupaten Banjar			4
				=	75

Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%

Capaian indikator kinerja Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90% dengan target akhir tahun adalah 90% dan realisasi 93,1%, capaian yang didapat adalah 103,4% termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Perhitungan realisasi indikator sebagai berikut :

Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	=	Jumlah Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	X 100 %	=	256
		Jumlah seluruh Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan di Kabupaten Banjar pada tahun berjalan			275
				=	93,09

3. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN DENGAN TAHUN

SEBELUMNYA

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan bagian dari kinerja strategis (SKPD) dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, sebagaimana yang tercantum pada perubahan Renstra Periode Tahun 2025-2029. Pencapaian kinerja dengan tahun sebelumnya untuk mengetahui kecenderungan/trend meningkat atau menurun dari tahun sebelumnya. Perbandingan antara realisasi/capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Realisasi Sasaran Kinerja Tahun 2025 dibanding dengan tahun sebelumnya

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup	Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KH	167,94	106,70	264,65	37,76	144,79	142,08	
		Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1000 KH	12,65	109,64	15,88	86,57	14,3	15,72	
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	Persen	10,6	82,22	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular	Persen	1,1	90	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		(PTM)								
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna (%)	Persen	63,46	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	Indeks	85,29	98,60	85,52	99,44	84,75	100,38	
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	81,46	98,7	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	Indeks	93,75	106	88,34	98,15	93,36	103	
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	Prevalensi Wasting	Persen	8,41	107	9,80	91,11	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		
		Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	Persen	13,23	98	13,46	65,40	11,89	96,61	
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	Persen	71	71	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
	sesuai standar									
		Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	Persen	85,53	85,53	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	Persen	89,52	89,52	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase balita yang terlayani sesuai standar	Persen	62,14	62,14	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	Persen	63,35	63,35	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	Persen	86,46	86,46	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	Persen	93	93	100	100	100	100	
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan	Persen	88	95,65	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		kesehatan olahraga								
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	Persen	80	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
8	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	Persen	100	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	Persen	73	108	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	Persen	50	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
10	Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	Persen	78	87,04	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Hipertensi dalam Pengendalian	Persen	19	243,5	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun	Persen	0,007	199,72	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Prevalensi Obesitas > 18 tahun	Persen	5,86	131,06	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	Persen	55	69	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang	Persen	100	100	100	100	100	105	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
	Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	tertangani kurang dari 24 jam								
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	Persen	143,84	143,84	135,47	135,47	125,63	125,63	
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar	Persen	95	95	91,87	91,87	85,09	85,09	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	Persen	100	100	100	100	100	100	
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	Persen	97,6	97,6	100	100	100	100	
		Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	Persen	57,3	57,3	100	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
12	Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	Persen	73,9	89,05	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	Persen	18	24	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Fasilitas Pelayanan	Persen	28	39,8	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar								
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	Persen	65	115	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai	Persen	98	109	100	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		standar secara kuantitas								
		Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	Persen	89	99	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
14	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Persen	92	184	88	104	88	104	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Persen	50	100	94	125	89	119	
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	Persen	61,65	112,60	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Cakupan	Persen	98,91	98,91	99,47	101,50	96,20	101,26	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kepesertaan Jaminan Kesehatan								
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	Persen	88,77	247	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	Persen	100	100	100	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
17	Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	Persen	99	99	100	100	100	100	
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	Persen	99	99	100	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
19	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	Persen	100	100	100	100	100	100	
20	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	Persentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	Persen	100	100	100	100	100	100	
21	Terselenggaranya	Persentase pengadaan BMD	Persen	100	100	100	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
	pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	penunjang urusan pemerintahan daerah								
22	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	Persen	100	100	100	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	Persen	100	100	100	100	100	100	
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	Persen	99,54	111	84	100	68	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Persen	35,10	39	64,80	76,24	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		
		Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	Persen	88,62	98,47	85,75	95,28	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		
		Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple	Persen	78,19	78,19	95,83	114,08	62,33	75,10	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Micronutrient Supplement (MMS)								
		Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Persen	69,23	76,92	60,76	75,95	54,74	109,48	
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	Persen	71,30	71,30	92	110	84	120	
		Persentase Kunjungan Balita	Persen	68,29	80,34	88	126	68	97	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah	Persen	90,9	90,9	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Kunjungan Lansia	Persen	70,37	100,53	83,75	83,75	63,24	63,24	
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	Persen	100	100	100	100	73	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	Persen	100	100	100	100	100	100	
		Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Persen	98	123	91,97	110,81	85	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Persen	89	127	65,38	116,75	74	137	
		Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	Persen	93	98	90,34	108,84	71,72	98,25	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	Persen	83	104	61,35	102,25	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	Persen	88	126	44	122,22	36	120	
		Persentase puskesmas yang	Persen	96	107	88	129,41	80	121	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)								
		Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	Persen	96	160	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
28	Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif	Persentase Puskesmas yang melaksanakan	Persen	100	167	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
	dan preventif	Pembinaan Germas								
29	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempa t umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	66	110	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase sekolah	Persen	70	117	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)								
		Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	99	99	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	68	113	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase tempat kerja yang ber	Persen	63	105	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)								
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan	Persentase Posyandu Aktif	Persen	98.99	102	98	132	74	106	
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	Persen	100	167	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	Persen	96,1	104	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	Persen	100	100	100	100	100	105	
		Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	Persen	100	100	100	100	100	100	
33	Terlaksananya program imunisasi	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	Persen	76	108,6	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Cakupan Imunisasi	Persen	65	65	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)								
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	Persen	97,6	97,6	100	100	100	100	
		Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	Persen	140,7	140,7	100	100	100	100	
		Persentase deteksi dini penyakit malaria	Persen	100,4	100,4	100	100	100	100	
35	Terlaksananya pengendalian penyakit	Persentase	Persen	49,3	49,3	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
	menular	kunjungan penderita Tuberkulosis								
		Persentase kunjungan orang terduga HIV	Persen	85	85	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	Persen	0,05	151,92	0,0104	<1	0,000064	0,01	
		Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	Persen	147	147	100	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	Persen	22,3	111,5	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	Persen	4,4	125,7	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	Persen	103,74	115,27	91,87	91,87	85,09	85,09	
		Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	Persen	154,95	154,95	135,47	135,47	125,63	125,63	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	Persen	157,59	157,59	127,56	127,56	112,02	112,02	
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	157	157	97	97	100	100	
		Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	Persen	100	125	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	Persen	92,3	153,83	100	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	Persen	60	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	Persen	76	127	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai st	Persen	100	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar	Persen	92	115	88	110	88	110	
		Persentase apotek dan toko obat yang	Persen	35	70	52	104	50	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		dilakukan pengendalian dan pengawasan								
42	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	Persen	92	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	Persen	90	100	97	139	100	167	
		Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak	Persen	100	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		(Alkes) Sesuai Standar								
		Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	Persen	100	125	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	Persen	100	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase fasilitas	Persen	60,60	96	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan								
		Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	Persen	19,23	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan	Persen	20	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil								
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	Persen	81,04	101	79,72	106,29	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN)	Persen	23,60	94,4	79,72%	106,29	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
	preventif dalam mencapai UHC	terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan								
		Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	Persen	92	123	36%	72,00			
47	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat	Persen	48,94	65	46,05	76,75	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)								
		Persentase Rumah	Persen	80	120	33,00%	100	100	100	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas								
		Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan	Persen	87	384	100%	100	Tidak Menjadi Indikator Kinerja		

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		telemedicine								
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	Persen	80	120					

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	Persen	100	150					
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	Persentase Puskesmas yang melaksanakan	Persen	68	97	84	210	16	80	

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria								
		Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	Persen	100	200	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	Persen	84	105	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				
		Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan,	Persen	75	125	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%								
		Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggara Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan	Persen	93,1	103	Tidak Menjadi Indikator Kinerja				

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TAHUN 2025		TAHUN 2024		TAHUN 2023		KETERANGAN
				REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	REALISASI	CAPAIAN (%)	
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
		ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%								

4. REALISASI KINERJA TAHUN 2025 DAN TARGET KINERJA SASARAN TAHUN AKHIR PERIODE RENSTRA

Indikator kinerja sasaran tahun 2025 merupakan ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Periode Tahun 2025-2029. Pencapaian kinerja tahun 2025 Renstra dibandingkan dengan capaian kinerja tahun terakhir periode Renstra 2030 guna mengetahui kemampuan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar selama 1 (satu) tahun kedepan dalam mencapai target akhir periode. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2025 dan target periode akhir tahun (2030) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Jangka Menengah (2030)

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup	Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KH	167,94	120	71,45%
		Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1000 KH	12,65	9	71,14%
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	per 1000 KH	10,6	7	66,03%
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	Prevalensi	1,1	0,75	68,18%
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan yang Terakreditasi Paripurna	Persen	63,46	80	79,33%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Indeks Kepuasan Masyarakat	100	85,29	90	94,77%
3	Meningkatnya Mutu pelayanan dan Sumber Daya kesehatan	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Persen	81,46	85	95,84%
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	Indeks	93,75	100	93,75%
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	Prevalensi Wasting	Persen	8,41	5	59,45%
		Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	Persen	13,23	10	132,30%
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	Persen	71	100	71,00%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
	lansia sesuai standar	Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	Persen	85,53	100	85,53%
		Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	Persen	89,52	100	89,52%
		Persentase balita yang terlayani sesuai standar	Persen	62,14	100	62,14%
		Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	Persen	63,35	100	63,35%
		Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	Persen	86,46	100	86,46%
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	Persen	93	100	93%
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	Persen	88	100	88%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	Persen	80	93	86,02%
8	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	Persen	100	100	100%
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	Persen	73	90	81,11%
		Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	Persen	50	75	66,66%
10	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB	Persen	78	90	86,67%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase Hipertensi dalam Pengendalian	Persen	19	10	190,00%
		Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun	persen	0,01	0,75	7500%
		Prevalensi Obesitas > 18 tahun	Persen	5,86	6	102,38%
		Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	Persen	55	98	56,12%
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	persen	100	100	100,00%
		Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar	Persen	137,19	100	137,19%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	persen	143,84	100	143,84%
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar	Persen	95	100	95,00%
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	Persen	100	100	100,00%
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	persen	97,6	100	97,60%
		Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	Persen	57,3	100	57,30%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
12	Meningkatnya kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	Persen	73,9	76	97,24%
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	Persen	18	75	24%
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar	persen	28	81	34,57%
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	Persen	65	89	73,03%
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis	persen	98	98	100%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas				
		Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	Persen	89	100	89%
14	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Persen	92	60	153,33%
		Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	persen	50	56	89,29%
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	Persen	61,65	75	82,20%
		Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Persen	98,91	100	98,91%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	Persen	88,77	75	118,36%
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	Persen	100	100	100,00%
17	Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	Persen	99	100	99,00%
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	persen	99	100	99,00%
19	Terselenggaranya administrasi	Persentase Administrasi Kepegawaian	persen	100	100	100,00%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
	kepegawaian perangkat Daerah	Perangkat Daerah yang berkualitas				
20	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	Persen	100	100	100,00%
21	Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	Persen	100	100	100,00%
22	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	Persen	100	100	100,00%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	Persen	100	100	100,00%
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	Persen	99,54	96	103,69%
		Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Persen	35,10	95	36,95%
		Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	Persen	88,62	95	93,28%
		Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Suplement (MMS)	Persen	78,19	100	78,19%
		Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi	Persen	69,23	95	72,87%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)				
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	Persen	71,30	100	71,30%
		Persentase Kunjungan Balita	Persen	68,29	90	75,88%
		Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah	Persen	90,9	80	113,63%
		Persentase Kunjungan Lansia	persen	70,37	80	87,96%
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	Persen	100	100	100%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
	Masyarakat (STBM)	Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	Persen	100	100	100%
		Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Persen	98	100	98%
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Persen	89	100	89%
		Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	Persen	93	100	93%
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air	Persen	83	80	103,75%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Minumnya sesuai IKL				
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	Persen	88	90	97,77%
		Persentase puskesmas yang melaksanakan fasiitasi aktivitas fisik (olahraga)	Persen	96	100	96%
		Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	Persen	96	90	106,6%
28	Meningkatnya pergerakan Masyarakat dalam pelaksanaan promotive dan	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	Persen	100	100	100%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
	preventif					
29	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempa t umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	66	90	73,33%
		Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	persen	70	95	73,68%
		Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	persen	99	100	99%
		Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	persen	68	85	80%
		Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	persen	63	85	74,11%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		(PHBS)				
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan	Persentase Posyandu Aktif	persen	98,77	100	98,77%
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	Persen	100	100	100%
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	persen	96,1	92	104,45%
		Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	persen	100	100	100%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	persen	100	100	100%
33	Terlaksananya program imunisasi	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	Persen	76	95	80%
		Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	persen	65	90	72,22%
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	Persen	97,6	100	97,6
		Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	Persen	140,7	100	140,7
		Persentase deteksi dini penyakit malaria	Persen	100,4	100	100,4
35	Terlaksananya pengendalian penyakit					
		Persentase kunjungan penderita	persen	49,3	100	49,3

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
	menular	Tuberkulosis				
		Persentase kunjungan orang terduga HIV	Persen	85	100	85
		Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	Persen	0,05	0,104	208
		Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	Persen	147	100	147
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	persen	22,3	45	49,55%
		Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	persen	4,4	8,5	51,76%
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	persen	103,74	100	103,74%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	persen	154,95	100	154,94%
		Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	Persen	157,59	100	157,59%
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	157	100	157%
		Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	persen	100	100	100%
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	persen	92,3	98	94,18%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	Persen	60	100	60%
		Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	Persen	76	70	108,57%
		Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	Persen	100	100	100%
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.	Persen	92	85	108,23%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	Persen	35	52	67,30%
42	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	Persen	92	92	100%
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	Persen	90	92	97,82%
		Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	Persen	100	100	100%
		Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	Persen	100	86	116,28%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	Persen	100	100	100%
		Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	Persen	60,60	74,24	81,62%
		Persentase yang fasilitas kesehatan mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	Persen	19,23	61,53	31,25%
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	persen	20	40	50%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	Persen	81,04		
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	Persen	23,6		
		Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	Persen	92		
47	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	Persen	48,94		

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	Persen	80		
		Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	persen	87		
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	Persen	80		
		Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	Persen	100		

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	persen	68	100	68%
		Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	persen	100	100	100%
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	Persen	84	100	84%
		Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal	Persen	75	100	75%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	TARGET PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)	PERSENTASE CAPAIAN PERIODE AKHIR RENSTRA (2030)
1	2	3	4	5	6	7
		60%				
		Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	Persen	93,1	100	93,1%

5. REALISASI KINERJA SASARAN TAHUN 2025 DENGAN REALISASI PROVINSI DAN NASIONAL

Realisasi kinerja sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2025 dengan target provinsi dan nasional dilakukan untuk membandingkan indikator kinerja tingkat daerah dengan kinerja yang ditargetkan provinsi dan nasional, serta untuk mengukur keberhasilan daerah dengan standar provinsi dan nasional.

Terdapat beberapa indikator yang tidak bisa dilakukan perbandingan baik antara Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dan Kementerian Kesehatan pada tingkat nasional. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sasaran strategis, definisi operasional dan formulasi pada indikator-indikator tertentu. Akan tetapi masih ada beberapa indikator kinerja yang mempunyai kesamaan korelasi sehingga masih dapat dilakukan perbandingan meskipun redaksi pada indikator tersebut berbeda, namun secara substansi mempunyai kesamaan.

Tabel 3.6 Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Realisasi Provinsi dan Nasional

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup	Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KH	167,94	135	NA
		Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1000 KH	12,65	10,55	NA
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	per 1000 KH	10,6	NA	NA
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular	Prevalensi	1,1	NA	NA
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna (%)	Persen	63,46	51,62	NA
		Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	Indeks	85,29	91,65	NA
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	81,46	90,06	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	Indeks	93,75	NA	NA
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	Prevalensi Wasting	Persen	8,41	5,32	NA
		Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	Persen	13,23	12,1	NA
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	Persen	71	NA	NA
		Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	Persen	85,53	NA	NA
		Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	Persen	89,52	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase balita yang terlayani sesuai standar	Persen	62,14	NA	NA
		Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	Persen	63,35	100	NA
		Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	Persen	86,46	100	NA
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	Persen	93	NA	NA
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	Persen	88	74,72	NA
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	Persen	80	74,72	NA
8	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	Persen	100	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
	Masyarakat					
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	Persen	73	NA	NA
		Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	Persen	50	NA	NA
10	Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	Persen	78	76,46	NA
		Persentase Hipertensi dalam Pengendalian	Persen	19	NA	NA
		Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun	Persen	0,007	NA	NA
		Prevalensi Obesitas > 18 tahun	Persen	5,86	4,38	NA
		Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	persen	55	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	Persen	100	61	NA
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	persen	143,84	NA	NA
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar	Persen	95	NA	NA
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	persen	100	NA	NA
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	persen	97,6	NA	NA
		Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	Persen	57,3	100	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
12	Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	Persen	73,9	NA	NA
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	Persen	18	NA	NA
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar	persen	28	NA	NA
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	Persen	65	95,70	NA
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas	Persen	98	89,5	NA
		Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	persen	89	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
14	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Persen	92	96,96	NA
		Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	Persen	57	NA	NA
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	Persen	61,65	NA	NA
		Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	Persen	98,91	96,27	NA
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	Persen	88,77	23,08	NA
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	Persen	100	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
17	Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	persen	100	NA	NA
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	persen	100	NA	NA
19	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	Persen	100	NA	NA
20	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	Persentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	Persen	100	NA	NA
21	Terselenggaranya pengadaan barang milik	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	Persen	100	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
	daerah penunjang urusan pemerintah daerah					
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	Persen	100	NA	NA
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	Persen	99,54	NA	NA
		Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Persen	35,10	NA	NA
		Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	Persen	88,62	NA	NA
		Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)	Persen	78,19	NA	NA
		Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi	Persen	69,23	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
		Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)				
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	Persen	71,30	NA	NA
		Persentase Kunjungan Balita	persen	68,29	NA	NA
		Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah	Persen	90,9	NA	NA
		Persentase Kunjungan Lansia	Persen	70,37	NA	NA
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	Persen	100	NA	NA
		Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	Persen	100	100	NA
		Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan	Persen	98	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
		(IKL)				
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	Persen	89	NA	NA
		Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	Persen	93	82,80	NA
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	persen	83	NA	NA
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	Persen	88	NA	NA
		Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	Persen	96	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
		Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	Persen	96	NA	NA
28	Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	Persen	100	NA	NA
29	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	66	NA	NA
		Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	70	NA	NA
		Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	99	NA	NA
		Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persen	68	58,07	NA
		Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	persen	63	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan	Persentase Posyandu Aktif	Persen	98,77	46,15	NA
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	Persen	100	NA	NA
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	Persen	96,1	NA	NA
		Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	Persen	100	100	NA
		Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	Persen	100	NA	NA
33	Terlaksananya program imunisasi	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	Persen	76	63,46	NA
		Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)	Persen	65	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	Persen	97,6	76,9	NA
		Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	Persen	140,7	63	NA
		Persentase deteksi dini penyakit malaria	Persen	100,4	NA	NA
35	Terlaksananya pengendalian penyakit menular	Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis	Persen	49,3	NA	NA
		Persentase kunjungan orang terduga HIV	Persen	85	115	NA
		Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	Persen	0,05	0,05	NA
		Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	Persen	147	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	Persen	22,3	NA	NA
		Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	Persen	4,4	3,8	NA
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	Persen	103,74	NA	NA
		Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	Persen	154,95	NA	NA
		Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	Persen	157,59	NA	NA
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	157	NA	NA
		Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	Persen	100	NA	NA
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	Persen	92,3	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	Persen	60	NA	NA
		Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	Persen	76	NA	NA
		Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	persen	100	NA	NA
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.	Persen	92	90,42	NA
		Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	Persen	35	NA	NA
42	Terselenggaranya kegiatan kefarmasian dan alat kesehatan	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	Persen	92	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	Persen	90	NA	NA
		Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	persen	100	NA	NA
		Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	persen	100	99,59	NA
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	persen	100	NA	NA
		Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	Persen	60,60	NA	NA
		Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2	Persen	19,23	NA	NA
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	Persen	20	NA	NA
					NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	Persen	81,04	96,27	NA
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan	Persen	23,6	NA	NA
		Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	Persen	92	NA	NA
47	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan	Persen	48,94	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
		Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)				
		Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	Persen	80	NA	NA
		Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	Persen	87	NA	NA
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	Persen	80	NA	NA
		Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	Persen	100	NA	NA
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang	Persen	68	NA	NA

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI TAHUN 2025	REALISASI PROVINSI	REALISASI NASIONAL
1	2	3	4	5	6	7
	Tradisional	melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria				
		Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	persen	100	NA	NA
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	Persen	84	NA	NA
		Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	Persen	75	NA	NA
		Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	Persen	93,1	NA	NA

6. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSINYA

Dalam pencapaian target indikator kinerja, terdapat faktor pendorong/penyebab keberhasilan dan faktor penghambat/penyebab kegagalan serta alternatif solusi yang telah atau akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup

Pada tahun 2025 sasaran strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup diukur dengan 4 indikator kinerja.

Hasil evaluasi capaian kinerja dari sasaran Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup dengan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) , Angka Kematian Bayi (AKB), Prevalensi Penyakit Menular (PM) dan Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM), terdapat 2 indikator dengan capaian sangat tinggi, sementara 2 lainnya capaian tinggi. Berikut penjelasan masing-masing indikator.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Angka Kematian Ibu (AKI)	180	167,94	106,70%
Angka Kematian Bayi (AKB)	14	12,65	109,64%
Prevalensi Penyakit Menular (PM)	9	10,6	82,22%
Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)	1	1,1	90%

a) Angka Kematian Ibu (AKI)

- Faktor pendorong : Pelatihan APN bagi bidan secara bertahap, semua ibu hamil sudah didaftarkan BPJS/JKN, adanya pendampingan dokter SpA/SpOG ke Puskesmas terkait

kegawatdaruratan maternal dan perinatal ke semua puskesmas, pelaksanaan AMPSR setiap triwulan.

- Faktor penghambat : Rendahnya kualitas pemeriksaan ANC, Komunikasi antara bidan desa, Puskesmas dan dokter SpOG masih kurang, masih ada 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat ke tempat rujukan terlambat mendapat pelayanan kesehatan.
- Solusi dan rencana tindak lanjut : Evaluasi kematian ibu per tri wulan dengan melibatkan tim AMPSR Kabupaten, pemetaan SDM yang belum terlatih, melaksanakan kegiatan yang menunjang penurunan AKI sesuai jadwal pada tahun 2026.

b) Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 KH

- Faktor pendorong : Adanya pendampingan dokter SpA ke semua Puskesmas terkait kegawatdaruratan Perinatal, Pelatihan Asfiksia dan BBLR, Peningkatan Kapasitas Bidan dalam Pelayanan Neonatal Esensial.
- Faktor penghambat : Masih ada 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat ke tempat rujukan terlambat mendapat pelayanan kesehatan, dan serta kualitas ANC yang masih rendah.
- Rencana tindak lanjut : evaluasi kematian bayi per tri wulan dengan melibatkan tim AMPSR Kabupaten, pemetaan SDM yang belum terlatih, melaksanakan kegiatan yang menunjang penurunan AKB sesuai jadwal pada tahun 2025.

c) Prevalensi Penyakit Menular (PM)

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor; 2. Adanya dukungan dari organisasi KPA, LKKNU, adanya SK tim PDP puskesmas;

3. Adanya dukungan kebijakan yaitu PMK No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV; 4. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2021 tentang penanggulangan TB; 5. Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopic (Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes; 6. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 22 Tahun 2022 tentang penanggulangan Malaria; 7. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 82 Tahun 2014 tentang penanggulangan Malaria.
- Faktor penghambat : 1. Dana operasional terbatas untuk kegiatan lapangan dan perjalanan jauh; 2. Sulit melacak pekerja migran, pekerja tambang, dan penduduk nomaden; 3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang malaria; 4. Cuaca ekstrem (curah hujan tinggi) yang memicu peningkatan populasi nyamuk ; 5. Tingginya beban kerja petugas sehingga kehadiran pertemuan program penyakit menular tidak menjadi prioritas ; 6. Sektor non-kesehatan belum menganggap TB sebagai isu Bersama; 7. Waktu pertemuan tidak sesuai dengan jadwal aktivitas komunitas; 8. Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan
 - Rencana tindak lanjut : Melakukan kegiatan pendampingan, pembinaan, koordinasi, sosialisasi dan workshop program P2PM.

d) Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM)

- Faktor pendorong : 1. Dukungan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan skrining penyakit tidak menular; 2. Aktifnya pelaksanaan skrining faktor risiko penyakit tidak menular oleh petugas kesehatan dan kader kesehatan untuk penemuan kasus baru PTM.

- Faktor penghambat : 1. Hambatan stigma dan budaya yang menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini dan kepatuhan penderita untuk rutin Periksa/berobat; 2. Masih rendahnya literasi masyarakat mengenai penyakit tidak menular; 3. Kebijakan dan lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung pada perubahan perilaku hidup sehat
- Rencana tindak lanjut : pelaksanaan monitoring, evaluasi dan validasi data program penyakit tidak menular serta pelaksanaan dan penerapan juga implementasi inovasi untuk peningkatan capaian program.

2. Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan

a) Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna

- Faktor pendorong : Pembinaan mutu ke fasyankes (klinik pratama, UTD, dan Labkesmas) sudah dilaksanakan pada bulan Mei 2025.
- Faktor penghambat : Belum semua fasyankes salah satunya TPMD dan TPMDG melaksanakan survei akreditasi karena sumber daya manusia yang masih kurang, keterbatasan dana, kurangnya pemahaman tentang standar akreditasi dan prosesnya.
- Rencana tindak lanjut : Akan melaksanakan bimbingan teknis terkait survei akreditasi dan hal-hal yang harus disiapkan.

b) Indeks Kepuasan Masyarakat

- Indeks Kepuasan Masyarakat Dinas Kesehatan adalah tolak ukur atau standart untuk menilai tingkat kualitas pelayanan Dinas Kesehatan. Catatan : Jumlah UPTD 28 terdiri dari 25 unit Puskesmas, 1 unit IFK, 1 unit Labkesda, 1 unit PSC.
- Faktor pendorong : 1. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat juga menjadi penilaian INM Puskesmas sehingga wajib

dilaksanakan oleh Puskesmas dan salah satu indikator penilaian pelayanan publik oleh ombudsman. 2. Blangko survey telah mempergunakan google form, tingginya partisipasi pengguna layanan untuk mengisi SKM, Peranserta aktif UPTD untuk melaksanakan SKM.

- Faktor penghambat : Beberapa faktor penghambat pelaksanaan SKM adalah masih adanya aparatur yang belum menjalankan tugas sesuai kompetensi dan sikapnya, keterbatasan sarana dan rasaran pendukung kegiatan, adanya kendala komunikasi antara petugas dan Masyarakat.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat menggunakan metode 11 indikator, terdiri 9 indikator berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 ditambah 2 indikator rekomendasi MCP KPK tahun 2024.

3. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja

Nilai SAKIP Perangkat Daerah

- Faktor pendorong : Koordinasi yang baik dengan bidang dan sekretariat.
- Faktor Penghambat : Terdapat ketidaksamaan pemahaman antara Dinkes dan tim evaluator terkait data dukung.
- Rencana tindak lanjut : 1. Menyamakan pemahaman dengan evaluator; 2. Membuat perencanaan yang jelas dan terukur, implementasi yang efektif; 3. Meningkatkan kualitas pelaporan dan evaluasi kinerja.

4. Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah

Hasil evaluasi capaian kinerja dari sasaran Terselenggaranya Urusan Penyusunan Program Perencanaan, Keuangan, Umum dan

Kepegawaian dengan indikator Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan, mencapai kriteria yang termasuk dalam capaian sangat tinggi.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	88,34	93,75	106%

Penilaian mandiri indikator kepatuhan dan kinerja intern (IKKI) merupakan salah satu instrumen untuk menilai tata kelola, manajemen risiko dan kematangan sistem pengendalian intern di Dinkes Kabupaten Banjar.

- Faktor pendorong : koordinasi dan kerjasama yang baik dengan bidang dan antar subbagian di secretariat.
- Faktor penghambat : Terdapat ketidaksamaan pemahaman antara Dinkes dan tim evaluator terkait data dukung.
- Rencana tindak lanjut : Koordinasi dengan bidang-bidang tentang pemenuhan parameter penilaian IKKI.

5. Meningkatnya kualitas gizi keluarga

a) Prevalensi Wasting

- Faktor pendorong : -Permenkes 66 tahun 2014 tentang Tumbuh Kembang Anak. -Permenkes no 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak -Adanya TFC -PMK 29 tahun 2019 tentang penanggulangan masalah gizi bagi anak.
- Faktor penghambat : Masih ada Puskesmas yang belum terlatih Tata Laksana Gizi Buruk, - Belum tersedia F 100, F135 yang ready use, - Efisiensi anggaran untuk pelatihan tata laksana gizi buruk

- Rencana tindak lanjut : - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan, - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan bumil dan gizi.

b) Persentase Ibu Hamil Resiko KEK

- Faktor pendorong : PMK nomor 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan kehamilan, melahirkan, kontrasepsi dan seksual -Tersedianya anggaran PMT berbasis pangan lokal sesuai sasaran jumlah bumil KEK berdasarkan estimasi tahun sebelumnya, - Kelas Ibu Hamil sudah tersedia di semua Desa
- Faktor penghambat : Belum semua Puskesmas melaksanakan Kelas Ibu hamil berdasarkan juknis terkait materi yang disampaikan tiap pertemuan- Kurang maksimalnya kerjasama lintas program, kurangnya promosi Kesehatan.
- Rencana tindak lanjut : - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan, - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan bumil dan gizi.

6. Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar

a) Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong : Tersedia dana untuk Pelatihan USG Dasar Terbatas, Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan dan di dalam Permenkes tersebut terdapat Standar pelayanan kesehatan pada K6. PMK Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan ,

Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.

- Faktor penghambat : Adanya K1 Akses (ibu hamil ditemukan/kontak dengan petugas kesehatan (bidan) lebih dari 12 minggu, - masih ada Puskesmas yang dokternya belum terlatih USG dasar terbatas, - Masih ada Puskesmas yang USG nya Rusak
- Rencana tindak lanjut : - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan, - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan bumil dan gizi.

b) Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong : Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan -Tersedianya SDM bidan di desa dan kelurahan - Tersedianya anggaran pelatihan APN
- Faktor penghambat : Masih ada ibu melahirkan tidak di faskes (DK) -masih ada ibu melahirkan yang tidak memiliki jaminan kesehatan -keterbatasan sarana dan prasarana alkes sesuai standar - Belum semua Bidan tersertifikasi pelatihan APN
- Rencana tindak lanjut : - Melibatkan lintas sektor dan lintas program dalam meningkatkan capaian cakupan, - Melakukan Upaya monitoring evaluasi dan bimtek pelaksanaan program di lapangan yang berkaitan dengan bumil dan gizi.

c) Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong : Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Essensial -Tersedianya anggaran

yang cukup untuk peningkatan kompetensi Bidan -Tersedianya SDM Bidan di desa/kelurahan,

- Faktor penghambat : -Kurangnya koordinasi lintas program seperti promosi kesehatan, -Belum maksimalnya peran UKBM di tingkat Desa/Kelurahan (Posyandu), - Kurangnya kompetensi bidan dalam pelayanan neonatal esensial.
- Rencana tindak lanjut : Menganggarkan Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas.

d) Persentase balita yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong : Tersedianya anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi Bidan dan kader -Tersedianya SDM Bidan di desa/kelurahan -Adanya regulasi Permenkes Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak
- Faktor penghambat : kurangnya koordinasi lintas program seperti promosi kesehatan -belum maksimalnya peran UKBM di tingkat Desa/Kelurahan (Posyandu), Data sasaran menggunakan data proyeksi, -Belum sinkron dengan data pemantauan pertumbuhan di gizi - belum semua kader diorientasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita
- Rencana tindak lanjut : 1.Melakukan Bimtek dan monev secara berkala Ke Puskesmas dan desa/kelurahan, 2. Melakukan rekonsiliasi data SPM.

e) Persentase lansia yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong : 'Pelayanan lansia (pemeriksaan kesehatan) masih bergabung di Posbindu karena ketidaktersediaan strip pemeriksaan gula darah dan kolesterol
- Faktor penghambat : 1. Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan 2. Tersedianya anggaran kegiatan 3. SDM berkompeten dalam pelayanan kes pada lansia
- Rencana tindak lanjut : Melaksanakan sosialisasi dan bimtek dan supervisi Lansia untuk petugas puskesmas.

f) Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar

- Faktor pendorong : Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan -Tersedianya SDM pengelola penjangkaran usia pendidikan dasar
- Faktor penghambat : kurangnya koordinasi lintas program seperti promosi kesehatan -belum maksimalnya peran UKBM di tingkat Desa/Kelurahan (Posyandu), Data sasaran menggunakan data proyeksi
- Rencana tindak lanjut : 1.Melakukan Bimtek dan monev secara berkala Ke Puskesmas dan desa/kelurahan, 2. Melakukan rekonsiliasi data SPM.

7. Meningkatkan kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

a) Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM

- Faktor pendorong : 1. Adanya Sanitarian dimasing-masing Puskesmas 2. Adanya Kegiatan KKS 3. Tersedianya anggaran

- Faktor penghambat : 1. Pemicuan yang mengacu pada pilar 1 yaitu SBS (Stop Buang air Besar Sembarangan) 2. Komitmen lintas sektor belum optimal 3. Kondisi geografis dan akses wilayah 4. Keterbatasan anggaran
- Rencana tindak lanjut :

b) Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga

- Faktor pendorong : 1. Adanya pengelola program kesehatan olahraga di masing-masing puskesmas 2. Adanya anggaran untuk pelaksanaan kebugaran anak sekolah dan ASN
- Faktor penghambat : 1. Minimnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pelayanan kesehatan olahraga 2. Dukungan anggaran terbatas 3. Rendahnya kesadaran masyarakat seperti masyarakat lebih fokus pada pengobatan saat sakit dibanding pencegahan lewat olahraga 4. Pengelola Program Kesehatan olahraga belum dilatih Pengukuran Kebugaran
- Rencana tindak lanjut :

c) Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja

- Faktor pendorong : 1. Adanya Pengelola program kesehatan kerja di Puskesmas 2. Adanya anggaran 3. Adanya kerjasama lintas sektor.
- Faktor penghambat : 1. Sumber Daya Manusia Terbatas (tidak semua puskesmas memiliki tenaga dengan kompetensi khusus K3) 2. Minimnya sarana dan prasarana di puskesmas 3. Anggaran terbatas 4. Pemahaman dan prioritas program kesehatan kerja masih rendah.

- Rencana tindak lanjut : Terus melaksanakan pembinaan dan monev kepada pengelola program kesehatan kerja di Puskesmas dan Pos UKK di wilayah kerja Puskesmas.

8. Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat

a) Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan Preventif

- Faktor pendorong : Semua Puskesmas melaksanakan Pembinaan GERMAS 2. Masih Adanya anggaran untuk kegiatan GERMAS
- Faktor penghambat : 1. Masih Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat pentingnya hidup sehat seperti kebiasaan merokok dan kurangnya konsumsi buah dan sayur 2. Masih adanya daerah terpencil yang sulit di jangkau untuk mengikuti program gernas
- Rencana tindak lanjut : Lakukan pembinaan, tingkatkan kinerja untuk kegiatan yang bersifat promotif preventif serta koordinasikan dengan Bidang terkait lainnya untuk meningkatkan capaian program.

9. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan Masyarakat

a) Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat

- Faktor pendorong : 1. Adanya SDM(Petugas Promkes) di tingkat Dinas Kesehatan dan puskesmas 2. Adanya Kader PHBS di

tingkat Desa/Kelurahan 3. Sudah dilakukan Kegiatan Peningkatan kapasitas Kader PHBS tingkat dresa/ Kelurahan

- Faktor penghambat : 1. Tidak Adanya anggaran baik untuk petugas kesehatan di tingkat puskesmas maupun kader dalam pelaksanaan pendataan dan pembinaan PHBS 2. Kurangnya Koordinasi Lintas program dan Lintas sektor terkait PHBS 3. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman masyarakat tentang PHBS 4. Tidak adanya Regulasi/Kebijakan PHBS terkait PHBS
- Rencana tindak lanjut : 1. Lakukan koordinasi GERMAS tingkat kecamatan dan advokasi Kebijakan PHBS. 2. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader PHBS di Tingkat Desa/Kelurahan.

b) Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup

- Faktor pendorong : 1. Adanya pengelola program kesehatan kerja dan olahraga di masing-masing puskesmas 2. Adanya Pelaksanaan Program PHBS dan Germas
- Faktor penghambat : 1. Tidak ada anggaran 2. Indikator baru yang sebelumnya tidak ada dan belum pernah dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar 3. Belum pernah melaksanakan survey pelaksanaan aktifitas fisik berdasarkan proporsi penduduk diatas 10 tahun 4. Tidak tersedia fasilitas olahraga di lingkungan sekitar 5. Kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang aktifitas fisik
- Rencana tindak lanjut : Koordinasi dengan Bappedalitbang dan Dinkes Provinsi Kalsel terkait teknis penghitungan proporsi penduduk dengan aktivitas fisik yang cukup.

10. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakitAngka

a) Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)

- Faktor pendorong : Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor 2. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan TB 3. Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopic(Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes 4. Adanya SK Tim Percepatan Penanggulangan Tuberkulosis
- Faktor penghambat : Perpindahan domisili pasien selama masa pengobatan juga sering menyebabkan terputusnya rantai pengobatan dan pelaporan Tidak semua peserta dapat berhadir pada kegiatan rapat Evaluasi Tim Percepatan Penanggulangan TBC Kabupaten Banjar
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal

b) Persentase Hipertensi dalam Pengendalian

- Faktor pendorong : 1. Renstra Kementerian kesehatan tahun 2025-2029 2. Permenkes No.6 Tahun 2024 tentang SPM Bidang Kesehatan 3. Permenkes No.71 Tahun 2015 tentang penanggulangan PTM 4. Permenkes No.28 Tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Faktor penghambat : Kendala teknis pada sistem ASIK dimana banyak data yang tidak masuk sehingga tidak terbaca sebagai hipertensi terkendali

- Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan di Tahun 2026 untuk pencapaian target kinerja.

c) Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun

- Faktor pendorong : 1. Adanya pelatihan tenaga kesehatan terpadu kesehatan jiwa 2. Adanya kerjasama yang baik dengan Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan untuk fasilitasi pelatihan
- Faktor penghambat : Kurang maksimalnya input data temuan kasus depresi ke aplikasi Simkeswa
- Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan di Tahun 2026 untuk pencapaian target kinerja

d) Prevalensi Obesitas > 18 tahun

- Faktor pendorong : Adanya dukungan dana dalam pelaksanaan refreshing kader posbindu dalam upaya peningkatan skrining obesitas
- Faktor penghambat : Kendala sistem ASIK dimana banyak data yang tidak masuk sebagai capaian dan perbedaan data yang muncul di dashboard kabupaten dan dashboard puskesmas
- Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan di Tahun 2026 untuk pencapaian target kinerja

e) Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap

- Faktor pendorong : Adanya dukungan dan kerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

- Faktor penghambat : Masih Adanya penolakan kegiatan BIAS disekolah dan masih adanya penolakan imunisasi oleh masyarakat.
- Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan Koordinasi dengan lintas sektor untuk meningkatkan cakupan, Memaksimalkan kegiatan sosialisasi dan Informasi tentang imunisasi dikalangan masyarakat baik itu secara langsung maupun dimedia sosial, Melakukan Pertemuan FGD dengan lintas sektor.

11. Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)

- a) Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam
- Faktor pendorong : 1. Adanya Komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program 2. Adanya Feedback berupa buletin mingguan yang dibuat pengelola SKDR kabupaten
 - Faktor penghambat : Masih adanya keterlambatan pengiriman laporan oleh pengelola puskesmas dikarenakan adanya gangguan dari WEB SKDR
 - Rencana tindak lanjut : 1. Melaksanakan peningkatan kapasitas Tim Gerak Cepat Puskesmas 2. Meningkatkan Koordinasi Pengelola program Surveilans dengan Bidan Desa
- b) Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar
- Faktor pendorong : Adanya e-monev validasi SPM sehingga laporan capaian dapat terkontrol

- Faktor penghambat : Masih kurang maksimalnya input data ke aplikasi Simkeswa sehingga terdapat perbedaan data.
 - Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan di Tahun 2026 untuk pencapaian target kinerja.
- c) Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar
- Faktor pendorong : Adanya e-monev validasi SPM sehingga laporan capaian dapat terkontrol.
 - Faktor penghambat : Masih ada petugas pengelola yang tidak tertib laporan register manual penderita HT.
 - Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan di Tahun 2026 untuk pencapaian target kinerja.
- d) Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar
- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor 2. Adanya dukungan dari organisasi KPA, LKKNU, adanya SK tim PDP puskesmas 3. Adanya dukungan kebijakan yaitu PMK No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV.
 - Faktor penghambat : Tidak semua peserta dapat berhadir pada kegiatan yang dilaksanakan KPA.
 - Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.
- e) Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor 2. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan TB 3. Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopic(Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes.
- Faktor penghambat : Terduga TBC (suspek) atau kontak erat sulit ditemui pada jam kerja saat petugas melakukan kunjungan rumah
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

f) Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar

- Faktor pendorong : Adanya kegiatan lomba posbindu PTM dan DePe Cantix serta Pandu PTM di Puskesmas untuk upaya peningkatan pelaksanaan skrining PTM Prioritas.
- Faktor penghambat : Kendala sistem filter data individu di ASIK sehingga menghambat dalam input data skrining penyakit tidak menular.
- Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan di Tahun 2026 untuk pencapaian target kinerja.

12. Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan

a) Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Mudah nya kooordinasi dengan pengelola ASPAK masing-masing Fasyankes 2. Koordinasi lintas bidang guna pemantauan pemenuhan sarana sesuai standar pada fasyankes di Kabupaten Banjar 3. Pengelola ASPAK Fasyankes yang kompeten 4. Adanya dukungan Pemerintah Daerah

melalui APBD untuk monitoring dan evaluasi dan pertemuan pengelola ASPAK

- Faktor penghambat : 1. Sarana fasyankes sesuai standar mencakup prasarana bangunan (ventilasi, sanitasi, listrik, kebakaran, akses disabilitas), sementara itu eksisting bangunan Puskesmas sebagian besar masih merupakan bangunan lama dan belum menyesuaikan dengan prototipe Kementerian sehingga proses pekerjaan memerlukan waktu yang lebih lama dan anggaran yang lebih banyak 2. Pengisian aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil 3. Pengelompokan data dari poli menjadi klaster sebagai Integrasi Layanan Primer (ILP) membuat proses update pada ASPAK memerlukan waktu lebih lama 4. Masih ada pengelola ASPAK Fasyankes yang mengisi ketersediaan sarana pada aplikasi tidak sesuai keadaan.
 - Rencana tindak lanjut : 1. Pertemuan Pengelola ASPAK fasyankes (puskesmas, klinik, labkes) untuk evaluasi dan sinkronisasi data 2. Penjadwalan monitoring dan evaluasi pemeliharaan sarana prasarana fasyankes 3. Melakukan identifikasi kesenjangan antara kondisi riil dengan standar, termasuk sarana prasarana pendukung layanan pada masing-masing fasyankes 4. Update data sarana di aplikasi ASPAK sesuai dengan nomenklatur terbaru 5. Pemenuhan standar yaitu pengadaan sarana prasarana yang diperlukan oleh Puskesmas dengan ketersediaan sarana prasarana belum mencukupi kebutuhan pelayanan.
- b) Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar
- Faktor pendorong : Adanya anggaran kas.

- Faktor penghambat : 1. waktu tunggu pemesanan alat kesehatan ke kalimantan memerlukan waktu 2. terlambat input alkes baru ke aspak 3. aplikasi ASPAK yang sering gangguan.
 - Rencana tindak lanjut : Komitmen seluruh pengisian aspak sesuai keadaan dilapangan.
- c) Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar
- Faktor pendorong : 1. Mudahnya kooordinasi dengan pengelola ASPAK masing-masing Fasyankes 2. Koordinasi lintas bidang guna pemantauan pemenuhan prasarana sesuai standar pada fasyankes di Kabupaten Banjar 3. Pengelola ASPAK Fasyankes yang kompeten 4. Adanya dukungan Pemerintah Daerah melalui APBD untuk monitoring dan evaluasi dan pertemuan pengelola ASPAK
 - Faktor penghambat : 1. Sarana fasyankes sesuai standar mencakup prasarana bangunan (ventilasi, sanitasi, listrik, kebakaran, akses disabilitas), sementara itu eksisting bangunan Puskesmas sebagian besar masih merupakan bangunan lama dan belum menyesuaikan dengan prototipe Kementrian sehingga proses pekerjaan memerlukan waktu yang lebih lama dan anggaran yang lebih banyak 2. Pengisian aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil 3. Pengelompokkan data dari poli menjadi klaster sebagai Integrasi Layanan Primer (ILP) membuat proses update pada ASPAK memerlukan waktu lebih lama 4. Masih ada pengelola ASPAK Fasyankes yang mengisi ketersediaan prasarana pada aplikasi tidak sesuai keadaan.
 - Rencana tindak lanjut : Memperbaiki kendaraan operasional dinas yang mengalami kerusakan

d) Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi

- Faktor pendorong : 1. Kemudahan Akses Internet 2. Banyak Pilihan Penyedia (Vendor) RME.
- Faktor penghambat : Dari 107 Fasyankes yang terdiri dari 25 Puskesmas, 5 RS, 19 Klinik dan 63 Praktek Mandiri hanya 69 fasyankes yang terintegrasi ke satu sehat. Hal tersebut dikarenakan kendala SDM terutama di klinik dan praktek mandiri.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan koordinasi, melaksanakan Monitoring dan Evaluasi RME ke Fasyankes, Melaksanakan Pertemuan Evaluasi Pengelolaan Data dengan Fasyankes.

13. Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

a) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas

- Faktor pendorong : 1. Kemudahan akses dan penggunaan satu sehat SDMK 2. Adanya rekrutmen PPPK Paruh Waktu dan dukungan dari Provinsi Kalimantan Selatan dan Kemenkes untuk memfasilitasi kekurangan SDMK melalui penugasan khusus
- Faktor penghambat : 1. Masih ada beberapa tenaga kesehatan di puskesmas yang belum mengupdate data diri di satu sehat SDMK 2. Admin SISDMK di Puskesmas tidak rutin melakukan pengecekan validasi data SDMK di aplikasi SISDMK 3. Ada 2 RS yang belum memiliki 3 dokter spesialis dasar dan 4 spesialis penunjang yaitu RSJ Sambang Lihum dan RS AVECiena karena RSJ Sambnag Lihum merupakan RS Khusus Perawatan Jiwa sedangkan untuk RS AVECiena masih baru merintis. Adapun

untuk tenaga gizi pada UPTD Puskesmas Aluh-Aluh terbaca di sistem kurang 1, padahal kondisi eksisting ada 2 karena yang 1 orang tenaga gizi SIP nya kadaluarsa, sedangkan pada UPTD Puskesmas Paramasan Kondisi Eksisting nya terdapat 1 orang dokter gigi namun belum terbaca di sistem karena masih proses pembuatan SIP

- Rencana tindak lanjut : pengoptimalkan aplikasi satu sehat.
- b) Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi
- Faktor pendorong : 1. pendaftaran ukom menggunakan sistem sehingga bagi peserta yang tidak memenuhi syarat, otomatis tidak bisa melanjutkan mengikuti ukom CAT 2. Tersedia Tim Penyelenggara Uji Kompetensi Dinkes Kabupaten Banjar untuk membantu proses uji kompetensi yang pertama kalinya menggunakan sistem CAT.
 - Faktor penghambat : 1. Server dan Jaringan, 2. Keterbatasan Keterbatasan penggunaan teknologi terutama bagi nakes senior ketika ukom CAT, 3. Beberapa peserta ukom harus pending mengikuti ukom karena merawat orangtua yang sakit, umroh, dan ada keluarga yang meninggal dunia.
 - Rencana tindak lanjut : Melaksanakan ukom periode Februari 2026

14. Meningkatnya Kualitas Kefarmasian

- a) Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Tersedianya anggaran untuk melakukan bimbingan teknis ke puskesmas. 2. Adanya Standar Pelayanan Kefarmasian PMK No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas 3. Adanya Monitoring dan pemantauan Puskesmas oleh Dinas Kesehatan 4. Adanya form tata kelola farmasi untuk puskesmas.
 - Faktor penghambat : 1. Prasarana yang kurang memadai di ruang kefarmasian puskesmas Martapura Timur, Puskesmas Pengaron memiliki ruangan yang kecil 2. kesulitan mencari standar satuan harga untuk pengadaan prasarana kefarmasian puskesmas. 3. SOP yang masih belum lengkap 4. Dokumen-dokumen yang masih belum bertandatangan pihak-pihak terkait 5. Beberapa Puskesmas belum memiliki AC diruang pelayanan.
 - Rencana tindak lanjut : Rutin melakukan pembinaan pada khususnya pada puskesmas yang belum memenuhi standar (Puskesmas Martapura Timur, Puskesmas Pengaron, Puskesmas Karang Intan 2)
- b) Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar
- Faktor pendorong : 1. Tersedianya data sarana apotek dan toko obat berizin yang ada di wilayah kerja Kab. Banjar 2. SIEKA sistem pelaporan evaluasi pengawasan dan perbaikan apotek dan toko obat Dinas kesehatan sebagai feedback dari pengawasan dan pengendalian 4. adanya kerjasama antara OP, dinkes, DPMPTSP, BBPOM untuk pengawasan dan pengendalian apotek toko obat
 - Faktor penghambat : 1. Adanya perubahan jadwal pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Apotek dan Toko Obat 2.

Kurangnya Sarana Transportasi yang digunakan untuk melakukan pengawasan Apotek dan Toko Obat 3. Apotek dan Toko Obat yang jam buka dan tutupnya tidak menentu 4. Tidak ada laporan dari pemilik apotek atau toko obat bahwa sudah tidak beroperasi 5. Masih ada pemilik apotek dan toko obat yang tidak kooperatif saat pembinaan 6. Masih sedikit apotek dan toko obat yang menyampaikan feedback perbaikan 7. Pelaporan SIMONA dan SIPNAP yang belum tepat waktu

- Rencana tindak lanjut : Membuat jadwal untuk melakukan pengawasan dan pembinaan apotek dan toko obat

15. Meningkatnya akses layanan kesehatan.

a) Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Koordinasi yang baik dengan Faskes tingkat pertama dan lanjutan. 2. Dukungan RS pengampu dan dinas kesehatan, sarana dan prasarana yang kompeten.
- Faktor penghambat : 1. Kebijakan internal IGD yang menunggu acc dari DPJP sebelum merespon sirsute. 2. Masih sulit untuk merubah kebiasaan konsultasi lewat WA ke sirsute. 3. Kurangnya pemahaman pengisian sirsute. 4. Akun sirsute TPMD TPMDG masih belum maksimal. 5. Sinyal internet yang kurang baik mengganggu operasional aplikasi sirsute.
- Rencana tindak lanjut : Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sirsute dengan melakukan kunjungan ke RS

b) Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

- Faktor pendorong : 1. Kebijakan dan dukungan pimpinan Daerah pendanaan UHC. 2. Dukungan anggaran UHC dan kerjasama mitra yang efektif.
- Faktor penghambat : 1. Penambahan jumlah penduduk yang berdampak penurunan persentase peserta JKN Penonaktifan. 2. Penonaktifan peserta PBI APBN yang tidak di imbangi dengan penambahan peserta.
- Rencana tindak lanjut : 1. Advokasi kontribusi APBD Provinsi untuk UHC secara simultan. 2. Koordinasi dengan Dinsos untuk maksimalkan usulan PBI APBN untuk penambahan peserta baru. 3. Rapat koordinasi JKN dengan mitra kerja efektif.

c) Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG)

- Faktor pendorong : 1. Kebijakan Kapus dalam pelaksanaan PKG di Puskesmas. 2. Sosialisasi PKG oleh seksi promosi kesehatan Dinkes dan petugas promosi Puskesmas.
- Faktor penghambat : 1. Aplikasi PKG yang belum berfungsi maksimal. 2. Sebagian alat dan bahan kebutuhan PKG belum lengkap.
- Rencana tindak lanjut : Membuat himbauan dan motivasi pada Puskesmas untuk meningkatkan sosialisasi PKG pada Masyarakat

16. Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan

- a) Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan

- Faktor pendorong : Kerjasama yang sangat baik dengan Tim TAPD dan DPRD Kabupaten Banjar.
- Faktor penghambat : Terdapat kendala dalam penganggaran untuk 4 named dan 1 nakes yang tidak masuk dalam database BPKPAD, dimana penganggaran tidak disetujui di tahun 2026.
- Rencana tindak lanjut : Koordinasi dengan BPKPAD dan TAPD untuk kejelasan status dan penganggaran gaji.

17. Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah

a) Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan

- Faktor pendorong : 1. Adanya Koordinasi yang baik antara BPKPAD, Dinkes, UPTD, dan Bank untuk kerjasama guna keselarasan dan ketepatan waktu untuk penatausahaan dan pembayaran gaji dan tunjangan. 2. Adanya Koordinasi yang baik antara BPKPAD, Dinkes, UPTD, dan Bank untuk Kerjasama Guna Keselarasan dan Ketepatan Waktu Untuk Penatausahaan dan Pembayaran GU dan LS, 3. Adanya koordinasi yang baik dengan pihak pelaksanaan kegiatan belanja modal dan persediaan serta pihak keuangan sehingga laporan bisa selesai tepat waktu.
- Faktor penghambat : 1. Adanya gangguan Aplikasi SIPD RI dan SIPD Langkar, 2. Adanya gangguan nya Aplikasi Coretax Pajak, 3. SPJ kegiatan masih ada yang terlambat disampaikan ke keuangan sehingga tidak sesuai lagi dengan anggaran kas yang ada.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan koordinasi dengan beberapa pihak terkait mengenai aplikasi, SPJ kegiatan dan pajak untuk

kelancaran penatausahaan keuangan perangkat daerah yang berkualitas.

18. Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas

a) Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan

- Faktor pendorong : Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar staf keuangan dan asset.
- Faktor penghambat : Belum terintegrasinya Aplikasi BLUD dengan Aplikasi SIPD Silangkar sehingga penyelesaian sinkronisasi data BMD dan LRA Keuangan terhambat.
- Rencana tindak lanjut : Berkoordinasi dengan pihak yang terkait mengenai SPJ atau pengadaan BMD lebih lanjut dengan pihak yang berkepentingan agar antara laporan keuangan dengan data BMD sesuai dengan data riil.

19. Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah

a) Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas

- Faktor pendorong : Terlaksanya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas.
- Faktor penghambat : Adanya efesiensi anggaran sehingga perencanaan kegiatan berubah.
- Rencana tindak lanjut : Menganangkan ulang kegiatan agar terlaksana di tahun depan.

20. Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah

a) Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas

- Faktor pendorong : Terlaksananya administrasi umum perangkat daerah.
- Faktor penghambat : Adanya efesiensi anggaran.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan perencanaan ulang di tahun depan.

21. Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah

a) Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah

- Faktor pendorong : Terpeliharaan BMD dan terbayarnya pajak tahunan/5 tahunan.
- Faktor penghambat : Untuk pembayaran pajak untuk pembuatan tagihan pajak harus mengecek terlebih dahulu ke samsat karena ada kenaikan pajak.
- Rencana tindak lanjut : Perlunya koordinasi ke samsat untuk pembayaran nominal pajak.

22. Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

a) Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan

- Faktor pendorong : Terpeliharaan BMD dan terbayarnya pajak tahunan/5 tahunan.
- Faktor penghambat : Untuk pembayaran pajak untuk pembuatan tagihan pajak harus mengecek terlebih dahulu ke Samsat karena ada kenaikan pajak.

- Rencana tindak lanjut : Perlunya koordinasi ke samsat untuk pembayaran nominal pajak.

23. Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah

- a) Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan
- Faktor pendorong : terlaksananya jasa penunjang urusan pemerintah daerah.
 - Faktor penghambat : untuk talangan dana di awal tahun anggaran tidak tersedia untuk tagihan listrik dan air.
 - Rencana tindak lanjut : agar di sediakan dana talngan di awal tahun.

24. Meningkatnya cakupan layanan gizi

- a) Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana
- Faktor pendorong : Permenkes 66 tahun 2014 tentang Tumbuh Kembang Anak.- Permenkes no 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.- Adanya TFC,- PMK 29 tahun 2019 tentang penanggulangan masalah gizi bagi anak.
 - Faktor penghambat : - Masih ada Puskesmas yang belum terlatih Tata Laksana Gizi Buruk,- Belum tersedia F 100, F135 yang ready use,- Efisiensi anggaran untuk pelatihan tata laksana gizi buruk.
 - Rencana tindak lanjut : Mengusulkan pelatihan tata laksana Gizi Buruk melalui anggaran perubahan.

b) Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

- Faktor pendorong : - PMK nomor 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan kehamilan, melahirkan, kontrasepsi dan seksual,-Tersedianya anggaran untuk PMT ibu hamil KEK dari berbagai sumber BOK dan dana desa serta PMT pabrikan dari Dinkes Provinsi.
- Faktor penghambat : -Pelaksanaan PMT BOK salur tahap 1 belum semua bisa digunakan di TW II, -Tidak ada pendanaan untuk PMT selain dari DAK non fisik, - Dana PMT berbasis pangan lokal tidak mencukupi untuk seluruh sasaran.
- Rencana tindak lanjut : Memberikan PMT pabrikan dari alokasi Dinkes Provinsi untuk sasaran balita gizi kurang.

c) Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)

- Faktor pendorong : -Tersedianya Tablet Tambah Darah,- Koordinasi dengan sekolah sudah terjalin.
- Faktor penghambat : -Terlambatnya pendistribusian TTD di awal tahun ajaran.
- Rencana tindak lanjut : Supervisi ke Puskesmas untuk moneyv ke pengelola remaja.

d) Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement (MMS)

- Faktor pendorong : - PMK nomor 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan kehamilan, melahirkan, kontrasepsi dan seksual,- Tersedianya anggaran untuk Kampanye TTD pada Ibu

Hamil, - Tersedianya buku KIA di semua fasilitas Kesehatan,-
Tersedianya tablet tambah darah di faskes.

- Faktor penghambat : - Masih ada ibu hamil yang ditemukan/kontak dengan petugas kesehatan sudah di atas kehamilan 12 minggu, sehingga tidak bisa mencapai 180 TTD/MMS
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis aplikasi sigizi kesga ke Puskesmas yang masih salah pencatatan dan pelaporannya.

e) Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

- Faktor pendorong : -PMK nomor 21 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan kehamilan, melahirkan, kontrasepsi dan seksual,-Tersedianya anggaran untuk PMT ibu hamil KEK dari berbagai sumber BOK dan dana desa serta PMT pabrikan dari Dinkes Provinsi.
- Faktor penghambat : -Pelaksanaan PMT BOK salur tahap 1 belum semua bisa digunakan di TW II,-Tidak ada pendanaan untuk PMT selain dari DAK non fisik.
- Rencana tindak lanjut : Melanjutkan pemberian PMT pabrikan di awal TW 1 tahun 2026.

25. Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup

a) Persentase Kunjungan Ibu Hamil

- Faktor pendorong : - Tersedia dana untuk Pelatihan USG Dasar Terbatas,- Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan dan di dalam Permenkes tersebut terdapat

Standar pelayanan kesehatan pada K6. PMK Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan , Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.

- Faktor penghambat : - Adanya K1 Akses (ibu hamil ditemukan/kontak dengan petugas kesehatan (bidan) lebih dari 12 minggu,- Masih ada Puskesmas yang dokternya belum terlatih USG dasar terbatas,- Masih ada Puskesmas yang USG nya rusak, - Keterlambatan pemeriksaan ibu hamil yang harusnya dilaksanakan pada trimester 1, sehingga tidak terinput di aplikasi sigizi kesga.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan supervisi layanan KIA ke Puskesmas.

b) Persentase Kunjungan Balita

- Faktor pendorong : - Tersedianya anggaran yang cukup untuk peningkatan kompetensi Bidan dan kader,- Tersedianya SDM Bidan di desa/kelurahan,- Adanya regulasi Permenkes Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak
- Faktor penghambat : - Rendahnya minat orang tua melakukan kunjungan balita ke posyandu/faskes bila imunisasi sudah lengkap,- Kurangnya promosi kesehatan terhadap Masyarakat, - Kurangnya peran serta masyarakat dalam meningkatkan D/S.
- Rencana tindak lanjut : Kolaborasi dengan lintas sektor terkait dalam peningkatan D/S.

c) Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar di sekolah

- Faktor pendorong : Adanya Permenkes No.6 Tahun 2024 Tentang SPM Bidang Kesehatan
- Faktor penghambat : Jumlah sasaran yang sangat banyak dibandingkan dengan SDM penjangkaran yang masih terbatas
- Rencana tindak lanjut : Mendorong Puskesmas untuk melakukan penjangkaran berkala tiap triwulan melalui bimtek ke Puskesmas.

d) Persentase Kunjungan Lansia

- Faktor pendorong : - Permenkes nomor 6 tentang SPM Kesehatan,- Tersedianya anggaran kegiatan,- SDM berkompeten dalam pelayanan kesehatan pada lansia.
- Faktor penghambat : - kurangnya promosi Kesehatan,- Belum maksimalnya dukungan /keterlibatan kader, masyarakat dan lintas sektor
- Rencana tindak lanjut : Bimtek program lansia kepada pengelola lansia.

26. Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

a) Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah

- Faktor pendorong : 1. Adanya Sanitarian di masing-masing puskesmas 2. Adanya anggaran 3. Adanya Mou dengan Labkesda.
- Faktor penghambat : 1. Tidak ada nya alokasi anggaran khusus untuk pemeriksaan pengelolaan air limbah. 2. Tidak ada biaya transport dan uang harian khusus untuk tenaga laboratorium.

- Rencana tindak lanjut : Menyusun jadwal pemeriksaan air limbah IPAL yang belum diperiksa.
- b) Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)
- Faktor pendorong : 1. Adanya Sanitarian di masing-masing Puskesmas untuk pemilahan limbah 2. Adanya MOU dengan pihak ketiga 3. Adanya jadwal pengangkutan dan pemusnahan limbah infeksius fasyankes.
 - Faktor penghambat : 1. Jarak tempuh ke lokasi pengangkutan puskesmas 2. Input data terkendala jaringan 3. Tidak ada cold stroge limbah infeksius fasyankes.
 - Rencana tindak lanjut : 1. Menghitung rencana anggaran 2026 sesuai dengan jumlah limbah, 2. Mengusulkan untuk membuat tempat penyimpanan sementara limbah infeksius.
- c) Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)
- Faktor pendorong : 1. Adanya penganggaran di puskesmas 2. adanya tenaga sanitarian di setiap UPT untuk pengelolaan dan pemilahan.
 - Faktor penghambat : 1. Kendala di aplikasi sering ada gangguan 2. Ada sebagian puskesmas tdk menganggarkan untuk kegiatan IKL.
 - Rencana tindak lanjut : Melakukan Bimtek ke tenaga sanitarian agar melakukan IKL sesuai sasaran.
- d) Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)

- Faktor pendorong : 1. Adanya tenaga sanitarian, 2. Adanya aplikasi pelaporan melalui E- Monev, 3. Adanya anggaran untuk bimtek ke TPP, 4. Adanya anggaran di untuk melakukan IKL di masing masing puskesmas.
- Faktor penghambat : 1. Masih banyak penjamah belum memiliki sertifikat kursus penjamah makanan, 2. Banyak belum memiliki sertifikat laik sehat.
- Rencana tindak lanjut : 1. Melakukan bimtek / pembinaan ke TPP secara intensif bekerja sama dengan Puskesmas, 2. Melakukan IKL.

e) Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)

- Faktor pendorong :1. Adanya anggaran untuk monev, 2. Adanya perubahan dari definisi Operasional jamban tertutup dan jamban ternbuka, 3. Adanya komitmen dari masyarakat untuk berubah perilaku.
- Faktor penghambat : 1. Kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat rendah, 2. Perilaku masyarakat sulit untuk berubah, 3. Masih ada desa yang belum berkomitmen menunggu nada bangunan fisik jamban.
- Rencana tindak lanjut : 1. Melakukan pedekatan dengan kepala desa dan lintas sektor terkait, 2. Akan melakukan verifikasi data KK dengan DO Jamban tertutup dan jamban terbuka bekerjasama dengan puskesmas.

f) Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL

- Faktor pendorong : 1. Adanya anggaran untuk pengadaan reagen dan anggaran global untuk pemeriksaan sampel air, 2. Adanya tenaga sanitarian, 3. Adanya Sankit di semua Puskesmas.
- Faktor penghambat : 1. Tidak ada anggaran khusus untuk pemeriksaan sampel air, 2. Biaya pemeriksaan 19 parameter sampel air mahal, 3. Masih ada sebagian reagen yang habis dan sankit yang tidak berfungsi.
- Rencana tindak lanjut : Akan melakukan IKL dan pemeriksaan sampel air sumur bor dan Damiu.

27. Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga

a) Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

- Faktor pendorong : 1. Adanya tenaga pengelola program, 2. Adanya Aplikasi Pelaporan melalui E- Monev, 3. Adanya sebagian puskesmas yang melakukan kesehatan kerja pembentukan pos UKK dan bekerjasama dengan instansi terkait (PD Pasar).
- Faktor penghambat : 1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Pos UKK, 2. Pengelola di puskesmas berganti ganti, 3. Belum semua pengelola program di puskesmas mendapatkan pelatihan, 4. Tidak semua puskesmas melakukan kegiatan sesuai standar Definisi Operasional
- Rencana tindak lanjut : Agar puskesmas melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait Pos UKK.

b) Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)

- Faktor pendorong : 1. Adanya anggaran untuk test kebugaran calon jemaah haji, 2. Adanya tenaga pengelola program, 3. Adanya Aplikasi Pelaporan melalui E- Monev, 4. Adanya sebagian puskesmas yang melakukan test kebugaran haji dengan mandiri.
- Faktor penghambat : 1. Kurangnya sosialisasi terkait aktifitas fisik, 2. Pengelola di puskesmas berganti ganti, 3. Belum semua pengelola program di puskesmas mendapatkan pelatihan, 4. Tidak semua puskesmas melakukan kegiatan sesuai standar Definisi Operasional.
- Rencana tindak lanjut : 1. Kegiatan akan di lakukan sesuai ROPK, 2. Melakukan Bimtek ke puskesmas, 2. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

c) Persentase puskesmas yang menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perkantoran

- Faktor pendorong : 1. Adanya pengelola program, 2. Adanya puskesmas yang sudah terakreditasi.
- Faktor penghambat : 1. Kurang maksimalnya penerapan K3 Perkantoran, 2. Pemahaman Pengelola belum maksimal dalam penerapan K3 Perkantoran, 3. Pengelola program belum mendapatkan pengetahuan tentang penerapan K3 Perkantoran secara detail.
- Rencana tindak lanjut : Agar Puskesmas melakukan sosialisasi tentang K3 Perkantoran untuk wilayah masing masing.

28. Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif

a) Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas

- Faktor pendorong : Puskesmas melaksanakan promosi kesehatan (promotif dan preventif).
- Faktor penghambat : 1. Masih Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat pentingnya hidup sehat seperti kebiasaan merokok dan kurangnya konsumsi buah dan sayur, 2. Masih adanya daerah terpencil yang sulit di jangkau untuk mengikuti program gerrmas.
- Rencana tindak lanjut : Melaksanakan kegiatan promotif bersama dengan seksi lain (lintas program)

29. Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempa t umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a) Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong : '- Tersedianya SDM (petugas promkes) disemua puskesmas, -Tersedianya perencanaan dan anggaran untuk melaksanakan kegiatan promosi dan pembedayaan Masyarakat.
- Faktor penghambat : -Kurangnya Peran Serta Masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga.

- Rencana tindak lanjut : Laksanakan sosialisasi, advokasi dan koordinasi tentang PHBS di tatanan Rumah Tangga di masyarakat.
- b) Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Faktor pendorong : Tersedianya SDM (petugas promkes) di semua puskesmas, sudah dilaksanakan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat
 - Faktor penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait
 - Rencana tindak lanjut : Laksanakan sosialisasi, advokasi dan koordinasi tentang PHBS di tatanan sekolah dengan institusi pendidikan dan sekolah di wilayah kerja Puskesmas.
- c) Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Faktor pendorong : -Tersedianya SDM (petugas promkes) di semua puskesmas, -Sudah dilaksanakan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
 - Faktor penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait.
 - Rencana tindak lanjut : Laksanakan pembinaan dan monev tentang PHBS di tatanan fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas serta berikan umpan balik masukan dan rekomendasi perbaikan.

d) Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong : Tersedianya SDM (petugas promkes) disemua puskesmas, - Sudah dilaksanakan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
- Faktor penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait.
- Rencana tindak lanjut : Laksanakan sosialisasi, advokasi dan koordinasi tentang PHBS di tempat-tempat umum dan kecamatan.

e) Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

- Faktor pendorong : -Tersedianya SDM (petugas promkes) disemua puskesmas, - Sudah dilaksanakan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
- Faktor penghambat : Kurangnya peran serta pemangku jabatan untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan lintas sektor terkait.
- Rencana tindak lanjut : Laksanakan sosialisasi, advokasi dan koordinasi tentang PHBS di tempat-tempat kerja / perkantoran baik di Kabupaten maupun Kecamatan.

30. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang Kesehatan

a) Persentase Posyandu Aktif

- Faktor pendorong : Adanya SDM (Petugas Promkes) di seluruh Puskesmas se Kabupaten Banjar.
- Faktor penghambat : 1. Kurang optimalnya dukungan Masyarakat, 2. Kurang Optimalnya integrasi program.
- Rencana tindak lanjut : 1. Melaksanakan pertemuan petugas promkes dalam promosi kesehatan pada perilaku hidup bersih dan sehat. 2. Melaksanakan koordinasi dan advokasi serta sosialisasi implementasi Posyandu siklus hidup dan PHBS ke lintas program dan lintas sektor terkait.

31. Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

a) Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif

- Faktor pendorong : 1. Monev Implementasi ILP di tingkat puskesmas dan UPKDK dilaksanakan di TW2, 2. Pembuatan regulasi terkait ILP sudah pada tahap pembahasan DRAF.
- Faktor penghambat : 1. Kurang tersosialisasinya program ILP di tingkat kabupaten, 2. Masih adanya ego program di dinkes.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan pendampingan dan pembinaan ILP, advokasi dengan perangkat desa/kelurahan dan kecamatan serta koordinasikan dengan lintas SDKP terkait untuk bersama-sama melaksanakan pembinaan UKBM.

32. Terlaksananya surveilans epidemiologi

a) Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Adanya Komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program, 2. Adanya Feedback berupa buletin mingguan yang dibuat pengelola SKDR kabupaten.
- Faktor penghambat : Masih adanya keterlambatan pengiriman laporan oleh pengelola puskesmas dikarenakan adanya gangguan dari WEB SKDR.
- Rencana tindak lanjut : Meningkatkan Koordinasi dengan Pemegang Program SKDR agar laporan bisa dilaporkan tepat waktu dan meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

b) Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam

- Faktor pendorong : 1. Adanya Komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program 2. Adanya Feedback berupa buletin mingguan yang dibuat pengelola SKDR kabupaten.
- Faktor penghambat : Masih adanya keterlambatan pengiriman laporan oleh pengelola puskesmas dikarenakan adanya gangguan dari WEB SKDR.
- Rencana tindak lanjut : Melaksanakan kegiatan pertemuan tim gerak cepat yang ada dipuskesmas agar kejadian Respon Cepat terjadinya KLB cepat dilaporkan.

c) Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji

- Faktor pendorong : 1. Adanya Komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program, 2. Adanya KMK No. 01.07/MENKES/2118/2023 Tentang Standar Teknis Pemeriksaan Kesehatan dalam rangka penetapan Istitaah Kesehatan Haji.

- Faktor penghambat : Masih adanya keterlambatan pengisian data jemaah haji dikarenakan adanya gangguan di WEB siskohatkes dan kurangnya pemahaman jemaah tentang pemeriksaan kesehatan, masih adanya kekeliruan saat meinput data diaplikasi.
- Rencana tindak lanjut : 1. Meinformasikan kepada jemaah untuk pentingnya menjaga kesehatan dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. 2. Menyampaikan kepada Pengelola Program bahwa sangat perlu kehati hatian untuk mengisis data kesehatan CJH di Aplikasi dikarenakan tidak adanya lagi tombol edit data kesehatan.

33. Terlaksananya program imunisasi

a) Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)

- Faktor pendorong : 1. Adanya SK Tim Imunisasi Di Puskesmas, 2. Adanya Kerjasama dengan Poltekkes Banjarmasin, 3. Adanya melakukan Sosialisasi tentang Imunisasi.
- Faktor penghambat : Masih adanya penolakan Imunisasi oleh masyarakat dan ketakutan akan terjadinya KIPI, serta banyaknya Hoax yg beredar tentang imunisasi dikalangan masyarakat, masih digunakan pelaporan manual diakibatkan seringnya Aplikasi ASIK mengalami gangguan sehingga mengalami kendala dalam penginfutan data capaian imunisasi.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan Evaluasi dan meningkatkan kerjasama Lintas Program dan Lintas Sektor, serta membuat TIM percepatan Imunisasi yg beranggotakan Lintas sektor dan lintas program.

b) Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS)

- Faktor pendorong : 1. Adanya Komitmen pengelola program dan kerjasama lintas program, 2. Adanya SK Tim pengelola Imunisasi.
- Faktor penghambat : Masih banyak wanita usia subur yg tidak mengetahui tentang status imunisasi T2+ dan masih digunakannya pelaporan manual dikarenakan seringnya gangguan di ASIK.
- Rencana tindak lanjut : 1. Mengadakan Sosialisasi tentang TD WUS bagi wanita usia subur yg belum menikah dan yang sudah menikah. 2. Mengoptimalkan Koordinasi Pengelola Imunisasi dengan bidan desa. 3. Sosialisasi tentang Imunisasi kepada kader posyandu sebagai perpanjangan tangan dari Tim kesehatan.

34. Terlaksananya pencegahan penyakit menular

a) Persentase deteksi dini terduga tuberculosis

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor, 2. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan TB, 3. Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopic(Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes.
- Faktor penghambat : Terduga TBC (suspek) atau kontak erat sulit ditemui pada jam kerja saat petugas melakukan kunjungan rumah.
- Rencana tindak lanjut : 'Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

b) Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV

- Faktor pendorong : Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor, 2. Adanya dukungan dari organisasi KPA, LKKNU, adanya SK tim PDP puskesmas, 3. Adanya dukungan kebijakan yaitu PMK No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV.
- Faktor penghambat : Tidak semua peserta dapat berhadir pada kegiatan yang dilaksanakan KPA.
- Rencana tindak lanjut : 'Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

c) Persentase deteksi dini penyakit malaria

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor, 2. Adanya dukungan dari lintas sektor camat, pembakal, dan kader, 3. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 22 Tahun 2022 tentang penanggulangan Malaria.
- Faktor penghambat : 1. Kondisi geografis yang sulit (jalan yang rusak atau licin) dapat menyulitkan petugas kesehatan mencapai lokasi kasus, 2. Kebiasaan masyarakat seperti beraktivitas di luar rumah hingga larut malam tanpa pelindung, yang meningkatkan risiko gigitan nyamuk, 3. Kelompok seperti pekerja hutan, pekerja perkebunan, dan masyarakat adat sering berpindah-pindah, membuatnya sulit dijangkau oleh pelayanan kesehatan dan menyulitkan pelacakan kasus.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

35. Terlaksananya pengendalian penyakit menular

a) Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor, 2. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan TB, 3. Adanya SK Tim DPPM TBC, SK Kopic(Koalisi Profesi Indonesia Kab.Banjar) TB, SK Tim Perlibatan Nakes.
- Faktor penghambat : 1. Perpindahan domisili pasien selama masa pengobatan juga sering menyebabkan terputusnya rantai pengobatan dan pelaporan, 2.Tidak semua peserta dapat berhadir pada kegiatan rapat Evaluasi Tim Percepatan Penanggulangan TBC Kabupaten Banjar.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

b) Persentase kunjungan orang terduga HIV

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor, 2. Adanya dukungan dari organisasi KPA, LKKNU, adanya SK tim PDP puskesmas, 3. Adanya dukungan kebijakan yaitu PMK No. 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV.
- Faktor penghambat : Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

c) Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dari atasan, lintas program, dan lintas sektor, 2. Adanya dukungan dari lintas sektor

camat, pembakal, dan kader, 3. Adanya dukungan kebijakan PMK No. 22 Tahun 2022 tentang penanggulangan Malaria.

- Faktor penghambat : 1. Kondisi geografis yang sulit (jalan yang rusak atau licin) dapat menyulitkan petugas kesehatan mencapai lokasi kasus, 2. Kebiasaan masyarakat seperti beraktivitas di luar rumah hingga larut malam tanpa pelindung, yang meningkatkan risiko gigitan nyamuk, 3. Kelompok seperti pekerja hutan, pekerja perkebunan dan masyarakat adat sering berpindah-pindah, membuatnya sulit dijangkau oleh pelayanan kesehatan dan menyulitkan pelacakan kasus.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

d) Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya

- Faktor pendorong : 1. Adanya dukungan dan kerjasama lintas program dan lintas sektor, 2. Adanya dukungan kepala puskesmas, 3. Adanya dukungan kerjasama tim yang baik dalam pelaksanaan kegiatan, 4. adanya komitmen pemerintah, dukungan lintas sektor, serta peran kader kesehatan menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan program.
- Faktor penghambat : 1. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah di beberapa daerah dapat menjadi hambatan dalam penyerapan dan pemahaman informasi mengenai sosialisasi pencegahan penyakit menular, 2. Penjadwalan sosialisasi penyakit menular yang tidak fleksibel atau bertentangan dengan jadwal kerja peserta dapat mengurangi tingkat kehadiran.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

36. Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

a) Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas

- Faktor pendorong : 1. Dukungan regulasi pelaksanaan skrining PTM Prioritas, 2. Dukungan pengelola program pelaksana kegiatan di puskesmas, 3. Dukungan kader Kesehatan, 4. Dukungan sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan.
- Faktor penghambat : Tidak semua peserta dapat berhadir pada kegiatan yang dilaksanakan KPA.
- Rencana tindak lanjut : 'Melakukan bimbingan teknis langsung ke UPTD Puskesmas yang capaiannya belum optimal.

b) Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun

- Faktor pendorong : 1. Adanya Peraturan Bupati Nomor 8 tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa Rokok 2. Adanya Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok 3. Adanya SK Bupati Banjar Nomor 188.45/25/KUM/2025 Tentang Pembentukan Satgas Pemantau KTR dan Satgas Pemantau Pembantu KTR Kabupaten Banjar Tahun 2025 4. Adanya pelaksanaan skrining merokok yang dilakukan puskesmas di sekolah
- Faktor penghambat : Belum maksimalnya kerja sama dengan perusahaan, sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memperluas cakupan skrining
- Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan untuk Tahun 2026 dalam rangka pencapaian target kinerja dan membuat matriks jadwal kegiatan sesuai dengan perencanaan

37. Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa

a) Persentase kunjungan penderita Hipertensi

- Faktor pendorong : 1. Dukungan regulasi pelaksanaan skrining PTM Prioritas, 2. Dukungan pengelola program pelaksana kegiatan di puskesmas, 3. Dukungan kader Kesehatan, 4. Dukungan sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan.
- Faktor penghambat : 1. data pasien sering tidak terdokumentasi dengan baik sehingga menyulitkan evaluasi, 2. Masih banyak penderita hipertensi tidak rutin kontrol atau tidak patuh minum obat.
- Rencana tindak lanjut : Memaksimalkan perencanaan kegiatan untuk Tahun 2026 dalam rangka pencapaian target kinerja dan membuat matriks jadwal kegiatan sesuai dengan perencanaan.

b) Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat

- Faktor pendorong : 1. Dukungan regulasi pelaksanaan skrining kesehatan jiwa, 2. Dukungan pengelola program pelaksana kegiatan di puskesmas, 3. Dukungan kader kesehatan dan Tim TPKJM, 4. Dukungan sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan.
- Faktor penghambat : 1. Masih kuat anggapan negatif terhadap ODGJ maupun penyalahguna NAPZA, sehingga keluarga enggan membawa pasien ke layanan, 2. Masih kurang maksimalnya input data pada aplikasi Simkeswa.
- Rencana tindak lanjut : 'Memaksimalkan perencanaan kegiatan untuk Tahun 2026 dalam rangka pencapaian target kinerja dan membuat matriks jadwal kegiatan sesuai dengan perencanaan.

c) Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)

- Faktor pendorong : 1. Dukungan regulasi pelaksanaan skrining PTM Prioritas, 2. Dukungan pengelola program pelaksana kegiatan di puskesmas, 3. Dukungan kader Kesehatan, 4. Dukungan sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan.
- Faktor penghambat : 1. data pasien sering tidak terdokumentasi dengan baik sehingga menyulitkan evaluasi, 2. Masih banyak penderita diabetes melitus tidak rutin kontrol atau tidak patuh minum obat.
- Rencana tindak lanjut : 'Memaksimalkan perencanaan kegiatan untuk Tahun 2026 dalam rangka pencapaian target kinerja dan membuat matriks jadwal kegiatan sesuai dengan perencanaan.

38. Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

a) Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya

- Faktor pendorong : 1. Tersedianya institusi yang memberikan pendidikan dan pelatihan dalam hal ini Bapelkes Provinsi Kalsel, 2. Tersedia Dana untuk Bimtek E-Purchasing, 3. Usulan Tugas Belajar Mandiri tidak melepas jabatan dapat disetujui karena institusi pendidikan berada dalam daerah.
- Faktor penghambat : 1. Keterlambatan pengiriman data bangkom dari Puskesmas.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan Rekap Bankom lebih awal dan lengkap.

b) Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Penerimaan dan Pengangkatan PPPK Paruh waktu, 2. Kemudahan akses satuselhat SDMK.
- Faktor penghambat : 1. Belum terupdatenya seluruh data tenaga medis dan tenaga kesehatan pada aplikasi SISDMK karena masih proses pembuatan SIP maupun perpanjangan SIP.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan Bimtek dan Monev SDMK

39. Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes

a) Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat

- Faktor pendorong : 1. Kemudahan Akses Internet, 2. Banyak Pilihan Penyedia (Vendor) RME.
- Faktor penghambat : Dari 65 Fasyankes yang terdiri dari 25 Puskesmas, 5 RS, 19 Klinik dan 16 Praktek Mandiri hanya 60 fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat. Hal tersebut dikarenakan kendala SDM baik secara kualitas maupun kuantitas terutama di praktek mandiri dan klinik.
- Rencana tindak lanjut : Melakukan koordinasi melaksanakan Monitoring dan Evaluasi RME ke Fasyankes.

40. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas

a) Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar

- Faktor pendorong : 1. Eksisting bangunan Puskesmas sudah memenuhi persyaratan pelayanan kesehatan dasar, standar administratif dan keselamatan kesehatan kerja (K3), serta persyaratan teknis bangunan & prasarana, 2. Beberapa

Puskesmas yang sedang direlokasi/dibangun sudah melibatkan SDM terkait baik konsultan penyedia, pengawas, pokja yang sudah tersertifikasi guna menghasilkan bangunan yang terstandar, 3. Pembangunan Puskesmas didukung dengan kebijakan tata ruang bangunan puskesmas sesuai dengan prototipe Kemenkes PMK No.19 Tahun 2024, 4. Pengelola ASPAK Puskesmas yang kompeten, 5. Adanya dukungan Pemerintah Daerah melalui APBD baik untuk monitoring dan evaluasi pekerjaan pembangunan maupun koordinasi dan pertemuan pengelola ASPAK.

- Faktor penghambat : 1. Eksisting bangunan Puskesmas sebagian besar masih merupakan bangunan lama dan belum menyesuaikan dengan prototipe Kementrian sehingga proses pekerjaan memerlukan waktu yang lebih lama dan anggaran yang lebih banyak, 2. Kendaraan operasional Dinas yang mengalami kerusakan sehingga menghambat monitoring dan evaluasi pembangunan Puskesmas ke lokasi pekerjaan, 3. Pengisian aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil, 4. Pengelompokan data dari poli menjadi klaster sebagai Integrasi Layanan Primer (ILP) membuat proses update pada ASPAK memerlukan waktu lebih lama, 5. Masih ada pengelola ASPAK Puskesmas yang mengisi ketersediaan sarana prasarana pada aplikasi tidak sesuai keadaan.
- Rencana tindak lanjut : 1. Pertemuan Pengelola ASPAK Puskesmas untuk evaluasi dan sinkronisasi data, 2. Penjadwalan monitoring dan evaluasi pemeliharaan bangunan Puskesmas baru, 3. Koordinasi dengan Puskesmas terkait kondisi fisik eksisting bangunan puskesmas, 4. Melakukan identifikasi

kesenjangan antara kondisi riil dengan standar, termasuk sarana prasarana pendukung layanan.

b) Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%

- Faktor pendorong : 1. Monitoring evaluasi rutin dengan pengelola ASPAK, bendahara barang dan kepala Puskesmas, 2. Pengelola ASPAK Puskesmas yang kompeten, 3. Adanya dukungan Pemerintah Daerah melalui APBD baik untuk monitoring dan evaluasi pekerjaan pembangunan maupun koordinasi dan pertemuan pengelola ASPAK.
- Faktor penghambat : : 1. Pengisian aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil, 2. Pengelompokan data dari poli menjadi klaster sebagai Integrasi Layanan Primer (ILP) membuat proses update pada ASPAK memerlukan waktu lebih lama, 3. Tidak semua Fasyankes (Puskesmas, Klinik, Labkesmas) mengisi ketersediaan sarana pada aplikasi ASPAK sesuai keadaan.
- Rencana tindak lanjut : 1. update data SPA di aplikasi ASPAK sesuai dengan nomenklatur terbaru, 2. Pemenuhan standar yaitu pengadaan sarana prasarana yang diperlukan oleh Puskesmas dengan ketersediaan sarana prasarana belum mencukupi kebutuhan pelayanan, 3. Pertemuan evaluasi yang bertujuan untuk sinkronisasi data dan peningkatan kapasitas dengan pengelola ASPAK Puskesmas.

c) Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Monitoring evaluasi rutin dengan pengelola ASPAK, bendahara barang dan kepala Puskesmas terkait kondisi

riil sarana prasarana Puskesmas, 2. Mudahnya koordinasi antara Dinas Kesehatan dengan pengelola ASPAK Puskesmas, 3. Adanya dukungan Pemerintah Daerah melalui APBD untuk kunjungan lapangan validasi kelengkapan dan kebenaran data sarana prasarana Puskesmas.

- Faktor penghambat : 1. Adanya pembaruan nomenklatur yang menyebabkan data lama tidak valid dan pengelompokkan data dari poli menjadi klaster sebagai Integrasi Layanan Primer (ILP) mengakibatkan proses update data ASPAK memerlukan waktu lebih lama sehingga proses validasi terlambat, 2. Proses validasi aplikasi ASPAK yang memerlukan koneksi stabil.
- Rencana tindak lanjut : 1. Melakukan validasi awal dan analisis data SPA di aplikasi ASPAK, 2. Pertemuan evaluasi yang bertujuan untuk sinkronisasi data dan peningkatan kapasitas dengan pengelola ASPAK Puskesmas.

41. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian

- a) Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar
- Faktor pendorong : 1. Tersedianya penyedia farmasi untuk ketersediaan obat-obatan, 2. Aplikasi emonev yang memudahkan untuk pendataan ketersediaan obat-obatan, 3. Laporan tepat waktu dari puskesmas Kabupaten Banjar.
 - Faktor penghambat : : 1. Pengadaan obat peralihan antara ekatalog versi 5 ke versi 6, 2. Waktu tunggu dari penyedia untuk pengadaan, 3. Administrasi yang masih belum disiplin.
 - Rencana tindak lanjut : Tindakan antisipasi yang dilakukan untuk menjaga ketersediaan dengan melakukan pengadaan obat lebih

cepat, dimana penyusunan perencanaan obat dilaksanakan di awal triwulan pertama.

b) Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan

- Faktor pendorong : 1. Tersedianya data sarana apotek dan toko obat berizin yang ada di wilayah kerja Kab. Banjar, 2. SIEKA sistem pelaporan evaluasi pengawasan dan perbaikan apotek dan toko obat Dinas kesehatan sebagai feedback dari pengawasan dan pengendalian, 3. Adanya kerjasama antara OP, dinkes, DPMPSTSP, BBPOM untuk pengawasan dan pengendalian apotek toko obat.
- Faktor penghambat : 1. Adanya perubahan jadwal pelaksanaan pembinaan dan pengawasan Apotek dan Toko Obat, 2. Kurangnya Sarana Transportasi yang digunakan untuk melakukan pengawasan Apotek dan Toko Obat, 3. Apotek dan Toko Obat yang jam buka dan tutupnya tidak menentu, 4. Tidak ada laporan dari pemilik apotek atau toko obat bahwa sudah tidak beroperasi, 5. Masih ada pemilik apotek dan toko obat yang tidak kooperatif saat pembinaan, 6. Masih sedikit apotek dan toko obat yang menyampaikan feedback perbaikan, 7. Pelaporan SIMONA dan SIPNAP yang belum tepat waktu.
- Rencana tindak lanjut : Membuat jadwal untuk melakukan pengawasan dan pembinaan apotek dan toko obat.

42. Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas

a) Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar

- Faktor pendorong : 1. Tersedianya anggaran untuk melakukan bimbingan teknis ke puskesmas, 2. Adanya Standar Pelayanan Kefarmasian PMK No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, 3. Adanya Monitoring dan pemantauan Puskesmas oleh Dinas Kesehatan, 4. Adanya form tata kelola farmasi untuk puskesmas.
- Faktor penghambat : 1. Prasarana yang kurang memadai di ruang kefarmasian puskesmas Martapura Timur, Puskesmas Karang Intan 2, Puskesmas Pengaron memiliki ruangan yang kecil, 2. Kesulitan mencari standar satuan harga untuk pengadaan prasarana kefarmasian puskesmas, 3. SOP yang masih belum lengkap, 4. Dokumen-dokumen yang masih belum bertandatangan pihak-pihak terkait, 5. Beberapa Puskesmas belum memiliki AC di ruang Pelayanan.
- Rencana tindak lanjut : Rutin melakukan pembinaan pada khususnya pada puskesmas yang belum memenuhi standar (Puskesmas Martapura Timur, Puskesmas Pengaron, Puskesmas Karang Intan 2).

43. Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat

a) Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi

- Faktor pendorong : 1. Tersedia di DPA 2025, 2. Koordinasi dengan Puskesmas untuk usulan alat-alat yang akan dikalibrasi.
- Faktor penghambat : 1.alat kesehatan yang dipakai untuk pelayanan, 2. Alat kesehatan yang belum tersedia di lembaga kalibrasi.

- Rencana tindak lanjut : Melakukan koordinasi pada UPTD untuk melakukan pengajuan alat-alat yang dikalibrasi.
- b) Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar
- Faktor pendorong : . Tersedia di DPA 2025
 - Faktor penghambat : 1.aplikasi aspak yang sering gangguan, 2. Pengisian aspak yang kurang tepat dari operator tidak sesuai dengan keadaan dilapangan.
 - Rencana tindak lanjut : Melakukan koordinasi pada UPTD untuk melakukan pengajuan alat-alat yang dikalibrasi.
- c) Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas
- Faktor pendorong : 1. Tersedianya SOP Perencanaan Obat Puskesmas berdasarkan PMK no. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Puskesmas, 2. Tersedianya anggaran pengadaan obat dan vaksin untuk tahun 2025.
 - Faktor penghambat : 1. Prasarana yang kurang memadai di ruang kefarmasian puskesmas Martapura Timur, Puskesmas Karang Intan 2, Puskesmas Pengaron memiliki ruangan yang kecil.
 - Rencana tindak lanjut : Melakukan bimtek kefarmasian dan alat kesehatan ke puskesmas kabupaten banjar

44. Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan

- a) Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu

- Faktor pendorong : Pelaksanaan kegiatan TPCB sudah dilaksanakan ke semua puskesmas yang ada di Kab. Banjar ,
 - Faktor penghambat : Ada proses pengembalian anggaran karena tidak sesuai dengan Peraturan Bupati.
 - Rencana tindak lanjut : Proses pembuatan feedback ke puskesmas.
- b) Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan
- Faktor pendorong : Pengawasan dan pembinaan sudah dilaksanakan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pelaporan.
 - Faktor penghambat : Kendala -kendala seperti kurangnya pemahaman dalam pengisian karena ada beberapa fitur baru dan hilang dalam aplikasi sehingga terjadi keterlambatan dalam pengisian.
 - Rencana tindak lanjut : Terus memonitoring dan mengevaluasi website mutu fasyankes secara berkala.
- c) Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2
- Faktor pendorong : Koordinasi dan Kerjasama yang baik dengan Labkesda.
 - Faktor penghambat : Masih kurang koordinasi antara dinas kesehatan, labkesda kab Banjar dan UPTD Puskesmas.
 - Rencana tindak lanjut : Berkoordinasi dengan labkesmas tier 1 dan tier 2.

- d) Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil
- Faktor pendorong : Koordinasi dan kerjasama yang baik dengan puskesmas.
 - Faktor penghambat : Kurangnya armada yang digunakan untuk menuju ke daerah dusun-dusun di Desa Remo Kecamatan Paramasan.
 - Rencana tindak lanjut : Koordinasi dengan puskesmas terkait pelaksanaan PKB.

45. Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk

- a) Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan
- Faktor pendorong : Kebijakan anggaran UHC dan koordinasi dengan mitra kerja.
 - Faktor penghambat : 1. Penonaktifan Peserta PBI APBN yang tidak disertai penambahan peserta baru lewat aplikasi SIK Ng (Dinsos), 2. Usulan reaktifasi PBPU Mandiri banyak, karena tidak bisa membayar tunggakan dan denda, 3. DPA APBD Perubahan tidak cukup mengakomodir peningkatan persentase keaktifan peserta lebih banyak.
 - Rencana tindak lanjut : Advokasi kontribusi APBD Provinsi, Koordinasi dengan Dinsos untuk memaksimalkan usulan PBI APBN, Koordinasi persiapan pelaksanaan tahun 2026 dengan Dinsos, Disdukcapil, Bappeda, BPKPAD dan BPJS Kesehatan.

46. Terpenuhiya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC

- a) Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan
- Faktor pendorong : 1. Koordinasi dengan BPJS Kesehatan terhadap data skrining, 2. Kebijakan kewajiban skrining setiap pelayanan.
 - Faktor penghambat : 1. Puskesmas masih belum bisa maksimal melaksanakan skrining, 2. Kurangnya sumber daya petugas, 3. Masyarakat yang masih belum sadar akan skrining mandiri, 4. Masyarakat tidak melek teknologi, 5. Kebijakan Puskesmas belum maksimal.
 - Rencana tindak lanjut : Bimtek ke Puskesmas, Surat Edaran.
- b) Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas
- Faktor pendorong : 1. Kebijakan punishment pemotongan Kapitasi apabila tidak mencapai 100% KBK, 2. Stimulan reward Kapitasi 110%.
 - Faktor penghambat : Perubahan data Target Kontak, beberapa masih kesulitan di kinerja Rasio Pelaksanaan Prolanis Terkendali (RPPT).
 - Rencana tindak lanjut : Rakor JKN via daring, persiapan tahun 2026

47. Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan

- a) Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik

perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)

- Faktor pendorong : Koordinasi dengan faskes baik pertama maupun Faskes rujukan.
- Faktor penghambat : Akun sistrute pada TPMD TPMDG masih belum bisa maksimal dilakukan, dalam aplikasi Sinyal Jaringan yang terkadang kurang kuat menghambat proses input sistrute.
- Rencana tindak lanjut : Rapat Daring khusus sistrute untuk TPMD TPMDG

b) Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas

- Faktor pendorong :1. Kebijakan dan dukungan Pimpinan, 2. Koordinasi dengan faskes baik pertama maupun Faskes rujukan.
- Faktor penghambat : 1. Kebijakan internal IGD, masih sulit merubah cara konsultasi lewat WA, 2. Kurangnya pengetahuan tentang pengisian sistrute yang baik, 3. Sinyal Jaringan yang terkadang kurang kuat menghambat proses sistrute.
- Rencana tindak lanjut : Membuat SE khusus pelaksanaan sistrute

c) Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine

- Faktor pendorong : 1. Kebijakan dan dukungan Pimpinan, 2. Koordinasi dengan faskes baik pertama maupun Faskes rujukan, 3. Kebijakan anggaran telemedicine.

- Faktor penghambat : 1. Sinyal Jaringan yang terkadang kurang kuat menghambat proses telemedicine, 2. SOP telemedicine masih belum final.
- Rencana tindak lanjut : Rapat Telemedicine Daring

48. Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu

- a) Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas
- Faktor pendorong : 1. Kebijakan dan dukungan Pimpinan, 2. Kewajiban audit medis dalam syarat akreditasi.
 - Faktor penghambat : Dinkes dan RS masih belum terkoordinasi dengan baik tentang audit medis ini, Dinkes tidak mempunyai daya dorong (pengaruh kuat) terhadap kebijakan internal RS
 - Rencana tindak lanjut : Rapat Koordinasi Mutu Via Daring
- b) Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%
- Faktor pendorong : 1. Kebijakan dan dukungan Pimpinan, 2. Kewajiban pelaksanaan pelaporan mutu.
 - Faktor penghambat : Kualitas pelaporan INM dan IKP masih belum bisa dievaluasi.
 - Rencana tindak lanjut : Rapat Koordinasi Mutu Via Daring

49. Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional

- a) Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria

- Faktor pendorong : - Koordinasi dan konsultasi dalam rangka pengelolaan pelayanan kesehatan tradisional, - Pertemuan Pengelola Program Kesehatan Tradisional Puskesmas.
 - Faktor penghambat : - Tidak tersedianya anggaran untuk pembuatan ruang terbuka hijau berupa TOGA di Puskesmas, - Terbatasnya tenaga penyehat tradisional dengan pendidikan formal.
 - Rencana tindak lanjut : Penguatan Perencanaan dan Penganggaran, Optimalisasi Koordinasi dengan UPTD Puskesmas.
- b) Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%
- Faktor pendorong : Koordinasi dan konsultasi dalam rangka pengelolaan pelayanan kesehatan tradisional.
 - Faktor penghambat : Terbatasnya tenaga penyehat tradisional dengan pendidikan formal.
 - Rencana tindak lanjut : Tindaklanjuti izin operasional Griya Sehat.

50. Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar

- a) Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%
- Faktor pendorong : Motivasi pimpinan faskes
 - Faktor penghambat : Terbatasnya anggaran perjalanan dinas dalam rangka pengendalian, pengawasan dan tindak lanjut perizinan.

- Rencana tindak lanjut : Pengusulan anggaran perjadiin sesuai kebutuhan.
- b) Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%
- Faktor pendorong : Koordinasi yang baik dengan lintas program dan lintas sektor terkait perizinan berusaha sektor Kesehatan.
 - Faktor penghambat : 1. Adanya penyesuaian anggaran belanja, 2. Terbatasnya anggaran perjalanan dinas dalam daerah/tidak tersedia anggaran khusus untuk verifikasi dokumen perizinan dan pengawasan perizinan sektor Kesehatan.
 - Rencana tindak lanjut : Penguatan Perencanaan dan Penganggaran, Optimalisasi Koordinasi.
- c) Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%
- Faktor pendorong : koordinasi yang baik dengan lintas program dan lintas sektor terkait perizinan berusaha sektor Kesehatan.
 - Faktor penghambat : -Adanya penyesuaian anggaran belanja, - Tenaga medis/tenaga kesehatan masih banyak yang tidak memiliki kode registrasi fasyankes, - Terbatasnya anggaran perjalanan dinas dalam daerah/tidak tersedianya anggaran khusus untuk verifikasi dokumen perizinan dan pengawasan perizinan sektor kesehatan.
 - Rencana tindak lanjut : Pengusulan anggaran perjadiin sesuai kebutuhan.

7. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Efisiensi penggunaan sumber daya dapat digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu Perangkat Daerah. Dampak positif dari pengelolaan sumber daya yang baik diantaranya dapat mengurangi biaya kegiatan, meningkatkan produktivitas serta mendukung keberlanjutan operasional. Oleh karena itu pemanfaatan sumber daya secara tepat oleh Perangkat Daerah tentu akan mengurangi pemborosan yang tidak perlu. Berikut analisis efisiensi penggunaan sumber daya di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.

Tabel 3. 7 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup.	Angka Kematian Ibu (AKI)	106,70%	89,46%	10,54%
		Angka Kematian Bayi (AKB)	109,64%		
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna (%)	100%		
3	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	106%	84,41%	15,59%
4	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	Prevalensi Wasting	107%	96,54%	3,46%
5	Meningkatkannya kualitas	Persentase Puskesmas yang melaksanakan	100%	100%	0

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
	Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	kesehatan Kerja			
6	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	100%	57,78%	42,22%
7	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	108%	90,53%	9,47%
		Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	100%	0	0%
8	Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase Hipertensi dalam Pengendalian	243,5%	98,82%	1,18%
		Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun	199,72%	94,40%	5,6%
		Prevalensi Obesitas > 18 tahun	131,06%	92,82%	7,18%
9	Meningkatnya pelayanan	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24	100%	68%	32%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
	kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	jam			
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	143,84%	95,62%	4,38%
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	100%	99,1%	0,9%
10	Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	115%	98,5%	1,5%
11	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas	109%	85,7%	14,3%
12	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	184%	91,2%	8,8%
		Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	114%	90%	10%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
13	Meningkatnya akses layanan kesehatan.	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	112,60%	45,5	54,5
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	247%	90,53	9,47
14	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	100%	85,73%	14,27%
15	Terselenggaranya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan	100%	85,94%	14,06%
16	Terselenggaranya Pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah Yang berkualitas	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	100%	92,77%	7,23%
17	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	100%	96%	4%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
18	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	Persentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	100%	24,4%	75,6%
19	Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	100%	92,7%	7,3%
20	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan	100%	97,3%	2,7%
21	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	100%	100%	0%
22	Meningkatnya cakupan layanan gizi	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	111%	85,23%	14,77%
23	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	Persentase Kunjungan Lansia	100,53%	94,38%	5,62%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
24	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	100%	100%	0%
		Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	100%	54,96%	45,04%
		Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	123%	0	0%
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	127%	100%	0%
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai IKL	104%	100%	0%
25	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	126%	100%	0%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
		Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	107%	100%	0%
		Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	160%	100%	0%
26	Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	167%	57,78%	42,22%
27	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	110%	90,53%	9,47%
		Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	117%		
		Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	113%		
		Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	105%		
28	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan	Persentase Posyandu Aktif	102%	92,37%	7,63%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
	peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan				
29	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	167%	92,85%	7,15%
30	Terlaksananya surveilans epidemiologi	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	104%	80%	20%
		Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	100%	68%	32%
		Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	100%	0	0%
31	Terlaksananya program imunisasi	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	108,6%	75,12%	24,88%
32	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	140,7%	99,1%	0,9%
		Persentase deteksi dini penyakit malaria	100,4%	82,7%	17,3%
33	Terlaksananya pengendalian penyakit menular	Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	151,92%	82,7%	17,3%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
		Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	147%	95,4%	4,6%
34	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	111,5%	92,82%	7,18%
		Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	125,7%	92,82%	7,18%
35	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	115,27%	98,82%	1,18%
		Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	154,95%	95,62%	4,38%
		Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM)	157,59%	98,07%	1,93%
36	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	157%	64,1%	35,9%
		Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	125%	85,7%	14,3%
37	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	153,83%	98,5%	1,5%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
38	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	Persentase Bangunan Puskesmas sesuai Standar	100%	24,10%	75,9%
		Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	127%	90,26%	9,74%
		Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	100%	89,85%	10,15%
39	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar	115%	91,2%	8,8%
40	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	100%	91,2%	8,8%
41	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	100%	76,37%	23,63%
		Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	100%	96,98%	3,02%
		Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	125%	91,2%	8,8%
42	Meningkatnya Evaluasi dan	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan	100%	95,25%	4,75%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
	pengembangan standar pelayanan kesehatan	terpadu			
		Persentase fasilitas kesehatan yang mendapatkan pem binaan labkesmas tier 1 dan tier 2	100%	0	0%
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	100%		
43	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	101%	99,94%	0,06%
44	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC	Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	123%		
45	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	120%	45,5%	54,5%

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
		Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	384%	95,25%	4,75%
46	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	120%		
		Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	150%	99,43%	0,57%
47	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%	200%	98,63	1,37%
48	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	105%	99,43%	0,57%
		Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya	125%		

NO	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (≥ 100 %)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI (%)
1	2	3	4	5	6
		minimal 60%			
		Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	103%		
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar	200%	98,63%	1,37%

Berikut penjelasan dari tabel diatas :

1. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 106,70%, capaian indikator kinerja Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 109,64% dengan penyerapan anggaran 89,46% dan tingkat efisiensi sebesar 10,54%

2. Meningkatkan Mutu Layanan Kesehatan

Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna capaian kinerja 100% dengan penyerapan anggaran 89,46% dan tingkat efisiensi sebesar 10,54%.

3. Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah
Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan 106%
4. Meningkatnya kualitas gizi keluarga
5. Meningkatkan kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
6. Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat
7. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat
8. Meningkatnya Pencegahan dan pengendalian penyakit
Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Hipertensi dalam Pengendalian sebesar 243,5% dengan penyerapan anggaran sebesar 98,82% dan tingkat efisiensi sebesar 1,18%. capaian indikator kinerja Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun sebesar 199,72% dengan penyerapan anggaran sebesar 94,40% dan tingkat efisiensi sebesar 5,6%. capaian indikator kinerja Prevalensi Obesitas > 18 tahun sebesar 131,06% dengan penyerapan anggaran sebesar 92,82% dan tingkat efisiensi sebesar 7,18%.
9. Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)
Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 68% dan tingkat efisiensi sebesar 32%. capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar sebesar 143,84% dengan penyerapan anggaran sebesar 95,62% dan tingkat efisiensi sebesar 4,38%. capaian indikator kinerja Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 99,1% dan tingkat efisiensi sebesar 0,9%.
10. Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan
Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi

sebesar 115% dengan penyerapan anggaran sebesar 98,5% dan tingkat efisiensi sebesar 0,9%.

11. Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas sebesar 109% dengan penyerapan anggaran sebesar 85,7% dan tingkat efisiensi sebesar 14,3%.

12. Meningkatnya Kualitas Kefarmasian

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar sebesar 184% dengan penyerapan anggaran sebesar 91,2% dan tingkat efisiensi sebesar 8,8%. Indikator kinerja Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 90% dan tingkat efisiensi sebesar 10%.

13. Meningkatnya akses layanan kesehatan.

14. Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan sesuai standar sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 85,73% dan tingkat efisiensi sebesar 14,27%.

15. Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 96% dan tingkat efisiensi sebesar 4%.

16. Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 24,4% dan tingkat efisiensi sebesar 75,6%.

17. Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 92,7% dan tingkat efisiensi sebesar 7,3%.

18. Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara Sesuai dengan rencana pemeliharaan sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 97,3% dan tingkat efisiensi sebesar 2,7%.

19. Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 100% dan tingkat efisiensi sebesar 0%.

20. Meningkatnya cakupan layanan gizi

21. Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup

22. Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

23. Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga

24. Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif

25. Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

26. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan
27. Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)
28. Terlaksananya surveilans epidemiologi

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar 104% dengan penyerapan anggaran sebesar 80% dan tingkat efisiensi sebesar 20%. Capaian indikator kinerja Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 68% dan tingkat efisiensi sebesar 32%. **Capaian indikator kinerja Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji**

29. Terlaksananya program imunisasi

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 108,6% dengan penyerapan anggaran sebesar 75,12% dan tingkat efisiensi sebesar 24,88%.

30. Terlaksananya pencegahan penyakit menular

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV sebesar 140,7% dengan penyerapan anggaran sebesar 99,1% dan tingkat efisiensi sebesar 0,9%. Capaian indikator kinerja Persentase deteksi dini penyakit malaria 100,4% dengan penyerapan anggaran sebesar 82,7% dan tingkat efisiensi sebesar 17,3%.

31. Terlaksananya pengendalian penyakit menular

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk sebesar 151,92% dengan penyerapan anggaran sebesar 82,7% dan tingkat efisiensi sebesar 17,3%. Capaian indikator kinerja Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya sebesar 147% dengan penyerapan anggaran sebesar 95,4% dan tingkat efisiensi sebesar 4,6%.

32. Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas sebesar 111,5% dengan penyerapan anggaran sebesar 92,82% dan tingkat efisiensi sebesar 7,18%. Capaian indikator kinerja Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun sebesar 125,7% dengan penyerapan anggaran sebesar 92,82% dan tingkat efisiensi sebesar 7,18%.

33. Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita Hipertensi sebesar 115,27% dengan penyerapan anggaran sebesar 98,82% dan tingkat efisiensi sebesar 1,18%. Capaian indikator kinerja Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sebesar 154,95% dengan penyerapan anggaran sebesar 95,62% dan tingkat efisiensi sebesar 4,38%. Capaian indikator kinerja Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM) sebesar 157,59% dengan penyerapan anggaran sebesar 98,07% dan tingkat efisiensi sebesar 1,93%.

34. Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 157% dengan penyerapan anggaran sebesar 64,1% dan tingkat efisiensi sebesar 35,9%. Capaian indikator kinerja Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar sebesar 125% dengan penyerapan anggaran sebesar 85,7% dan tingkat efisiensi sebesar 14,3%.

35. Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat sebesar 153,83% dengan penyerapan anggaran sebesar 98,5% dan tingkat efisiensi sebesar 1,5%.

36. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60% sebesar 127% dengan penyerapan anggaran sebesar 90,26% dan tingkat efisiensi sebesar 9,74%. capaian indikator kinerja Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 89,85% dan tingkat efisiensi sebesar 10,15%

37. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar sebesar 115% dengan penyerapan anggaran sebesar 91,2% dan tingkat efisiensi sebesar 8,8%.

38. Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 91,2% dan tingkat efisiensi sebesar 8,8%.

39. Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat

Sasaran kinerja ini memiliki capaian indikator kinerja Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 76,37% dan tingkat efisiensi sebesar 23,63%. Capaian indikator kinerja Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar sebesar 100% dengan penyerapan anggaran sebesar 96,98% dan tingkat efisiensi sebesar 3,02%. Capaian indikator kinerja Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas sebesar 125% dengan penyerapan anggaran sebesar 91,2% dan tingkat efisiensi sebesar 8,8%

40. Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan

41. Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk

42. Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC

43. Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan

44. Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu

45. Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional
46. Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar

8. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN

Analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja mencakup evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi program dan kegiatan dalam pencapaian tujuan serta sasaran yang ditetapkan. Berikut penjelasan terkait program dan kegiatan penunjang kinerja.

1. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat Sesuai Siklus Hidup

Sasaran ini didukung oleh lima program yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan empat indikator kinerja yaitu Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Prevalensi Penyakit Menular (PM) dan Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM).

2. Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan

Sasaran kedua didukung oleh seluruh program di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yaitu program yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna Indeks Kepuasan Masyarakat.

3. Meningkatnya Mutu pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan

Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah didukung oleh program di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yaitu program yaitu

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan indikator kinerja Predikat SAKIP Perangkat Daerah.

4. Meningkatkan Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah

Sasaran Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah didukung dengan kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, Administrasi Umum Perangkat Daerah, Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, yang diukur dengan indikator kinerja Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan.

5. Meningkatnya kualitas gizi keluarga

Sasaran Meningkatnya kualitas gizi keluarga didukung oleh kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Prevalensi Wasting dan Persentase Ibu Hamil Resiko KEK.

6. Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar

Sasaran Meningkatnya pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar didukung dengan kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan enam indikator kinerja yaitu Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar, Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar, Persentase Balita yang terlayani sesuai standar, Persentase lansia yang

terlayani sesuai standar dan Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar.

7. Meningkatkan kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

Sasaran Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga didukung dengan kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM, Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga dan Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja.

8. Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat didukung dengan kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Linsek Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan indikator kinerja Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif.

9. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat

Sasaran Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat didukung dengan kegiatan Pelaksanaan Sehat dalam Rangka Promotif dan Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat dan Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup.

10. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit

Sasaran Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit didukung dengan kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan lima indikator kinerja yaitu Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (TB), Persentase Hipertensi dalam Pengendalian, Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun, Prevalensi Obesitas > 18 tahun dan Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap.

11. Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)

Sasaran Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB) didukung dengan kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, yang diukur dengan tujuh indikator kinerja yaitu Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam, Persentase Pelayanan kesehatan pada Penderita diabetes melitus (DM) sesuai standar, Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar, Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Sesuai Standar, Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV Sesuai Standar, Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) Sesuai Standar dan Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar.

12. Meningkatnya kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan

Sasaran Meningkatnya kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan didukung dengan kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, dan

Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi yang diukur dengan empat indikator kinerja yaitu Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar, Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki alat kesehatan sesuai standar, Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki prasarana sesuai standar dan Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi.

13. Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sasaran Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan didukung dengan kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Tekhnis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas, dan Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi.

14. Meningkatnya Kualitas Kefarmasian

Sasaran Meningkatnya Kualitas Kefarmasian didukung dengan kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, yang diukur dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase fasilitas kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar, dan Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar.

15. Meningkatnya akses layanan kesehatan

Sasaran Meningkatnya akses layanan kesehatan didukung dengan kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan daerah Kabupaten Banjar (Pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat) dan Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP kewenangan daerah Kabupaten Banjar, yang diukur dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar, Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).

16. Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan

Sasaran Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan didukung dengan sub kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah, Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD,Koordinasi Penyusunan DPA-SKPD,Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD,Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, dan Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah yang diukur dengan indikator kinerja Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan.

17. Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah

Sasaran Terselenggaranya administrasi keuangan perangkat daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN,Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengajuan Verifikasi Keuangan SKPD, Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir tahun SKPD, dan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulan/ Semester SKPD yang

diukur dengan indikator kinerja Persentase Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Sesuai Ketentuan.

18. Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas

Sasaran Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang diukur dengan indikator kinerja Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan.

19. Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah

Sasaran Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah didukung dengan sub kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian, dan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang diukur dengan indikator kinerja Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas.

20. Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah

Sasaran Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, Penyediaan Bahan Logistik Kantor, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, dan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD yang diukur dengan indikator kinerja Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas.

21. Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah

Sasaran Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah didukung dengan sub kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan

Lainnya,yang diukur dengan indikator kinerja yaitu Persentase Pengadaan BMD Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Sesuai Rencana Kebutuhan.

22. Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Sasaran Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan, Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan, Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya, dan, Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, yang diukur dengan indikator kinerja yaitu Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas.

23. Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah
Penyediaan Jasa Surat Menyurat

Sasaran Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah didukung dengan sub kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, dan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan.

24. Meningkatnya cakupan layanan gizi

Sasaran Meningkatnya cakupan layanan gizi didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat,Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita,Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar,dan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat yang didukung dengan

lima indikator kinerja yaitu Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana, Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD), Cakupan bumil mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) 180 tablet / Multiple Micronutrient Supplement (MMS), dan Cakupan bumil KEK mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

25. Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup

Sasaran Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Pengelolaan Upaya Kesehatan Ibu dan Anak, Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknik Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Balita, Pengelolaan Upaya Kesehatan Ibu dan Anak, Pengelolaan Upaya Kesehatan Ibu dan Anak yang didukung dengan empat indikator kinerja yaitu Persentase Kunjungan Ibu Hamil, Persentase Kunjungan Balita, Persentase Penjarangan Anak Usia Pendidikan Dasar di Sekolah, dan Persentase Kunjungan Lansia.

26. Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sasaran Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Pengadaan Alat Kesehatan/alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan (Reagen SKAM RT 15 Paket), Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, dan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah/Kabupaten yang didukung dengan enam indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah, Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis), Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL),

Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), Persentase Desa/Kelurahan dengan stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), dan Persentase Sarana Air Minum yang diawasi/diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL).

27. Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga

Sasaran Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Persentase puskesmas melaksanakan fasilitasi Aktifitas Fisik (Olahraga), dan Persentase Puskesmas yang menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perkantoran.

28. Meningkatnya penggerakan Masyarakat dalam pelaksanaan promotive dan preventif

Sasaran Meningkatnya penggerakan Masyarakat dalam pelaksanaan promotive dan preventif didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan, Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan, dan Pemberdayaan Masyarakat yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas.

29. Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sasaran Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didukung dengan sub kegiatan Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat yang didukung dengan lima

indikator kinerja yaitu Persentase rumah tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

30. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan

Sasaran Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat dibidang kesehatan didukung dengan sub kegiatan Bimbingan Teknis Dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten /Kota, yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Posyandu Aktif.

31. Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Sasaran Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) didukung dengan sub kegiatan Bimbingan Teknis Dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten /Kota, yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) Aktif.

32. Terlaksananya surveilans epidemiologi

Sasaran Terlaksananya surveilans epidemiologi didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk pada kondisi KLB, Pengelolaan Surveilans Kesehatan ,Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, yang didukung dengan tiga indikator kinerja

yaitu Persentase laporan Surveilans terpadu penyakit sesuai standar, Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam, dan Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji.

33. Terlaksananya program imunisasi

Sasaran Terlaksananya program imunisasi didukung dengan sub kegiatan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), dan Persentase cakupan imunisasi tetanus pada Wanita Usia Subur (WUS).

34. Terlaksananya pencegahan penyakit menular

Sasaran Terlaksananya pencegahan penyakit menular didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV), Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria, Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan tiga indikator yaitu Persentase deteksi dini terduga Tuberkulosis, Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV, dan Persentase deteksi dini penyakit Malaria.

35. Terlaksananya pengendalian penyakit menular

Sasaran Terlaksananya pengendalian penyakit menular didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan HIV (ODHIV), Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Malaria, Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, Pengelolaan Surveilans Kesehatan, dan Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,

Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan indikator empat kinerja yaitu Prevalensi penyakit malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk, Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya, Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis, dan Persentase kunjungan orang terduga HIV.

36. Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa

Sasaran Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus, dan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas, dan Persentase merokok usia 10 – 21 Tahun.

37. Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa

Sasaran Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat, Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK), Deteksi Dini Penyalahgunaan NAPZA di Fasyankes dan Sekolah, dan Pengelolaan Kawasan Tanpa Rokok, yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Kunjungan Penderita Hipertensi, Persentase Kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat, dan Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus (DM).

38. Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan didukung dengan sub kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dan Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia

Kesehatan, yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase sumber daya manusia Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya, dan Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar.

39. Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes

Sasaran Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat.

40. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas

Sasaran Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas didukung dengan kegiatan Pembangunan Puskesmas, Pengembangan Fasilitas Kesehatan lainnya, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya, yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar, Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%, dan Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar.

41. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian

Sasaran Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian didukung dengan sub kegiatan Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan, Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) ,Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan

sediaan farmasi sesuai standar, dan Persentase apotik dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan.

42. Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas

Sasaran Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas didukung dengan sub kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar.

43. Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat

Sasaran Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan Ketersediaan Obat didukung dengan sub kegiatan Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan indikator tiga kinerja yaitu Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi, Persentase UPTD yang dilakukan Validasi ASPAK (Alkes) Sesuai Standar, dan Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas.

44. SasaranMeningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan

Sasaran Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan upaya pengurangan risiko krisis kesehatan dan pasca krisis kesehatan, Pelaksanaan akreditasi fasilitas kesehatan di Kabupaten/kota, dan Pengembangan pendekatan pelayanan kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Pupus

Pulau, Pelayanan Kesehatan berbasis Telemedishine) yang didukung dengan empat indikator kinerja yaitu Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan Terpadu, Persentase Fasilitas Kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan, Persentase Fasilitas Kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2, dan Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan Bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil.

45. Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk

Sasaran Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat yang didukung dengan indikator kinerja yaitu Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

46. Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC

Sasaran Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam mencapai UHC didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan skrining Kesehatan, dan Persentase capaian kapitasi berbasis kinerja (KBK) 100% di Puskesmas.

47. Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan

Sasaran Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan didukung dengan sub kegiatan Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD), Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan

praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE), Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas, dan Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine.

48. Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu

Sasaran Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu didukung dengan sub kegiatan Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan, Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas, dan Persentase fasilitas kesehatan lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (INM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%.

49. Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional

Sasaran Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional didukung dengan sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya, yang didukung dengan dua indikator kinerja yaitu Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria, dan Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%.

50. Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar

Sasaran Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar didukung dengan sub kegiatan Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan yang didukung dengan tiga indikator kinerja yaitu Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi

dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%, Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%, dan Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%.

9. REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan akuntabilitas instansi pemerintah, rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) menjadi dasar utama perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi serta peningkatan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar memperoleh nilai evaluasi atas implementasi AKIP sebesar 81,46 atau predikat “A” dapat diartikan bahwa akuntabilitas kinerja memuaskan, namun demikian perlu ditingkatkan komitmen dalam peningkatan manajemen kinerja yang berorientasi hasil. Sebagai bentuk tindak lanjut atas rekomendasi tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar fokus pada perbaikan pemanfaatan teknologi, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja serta pelaporan kinerja yang lebih transparan dan akuntabel. Berikut tabel rekomendasi dan tindak lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).

Tabel 3. 8 Tindak Lanjut LHE AKIP

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Status Tindak Lanjut	Dokumen Tindak Lanjut	
1	Melakukan internalisasi kepada setiap pegawai untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian, serta komitmen dalam mencapai kinerja yang	Melakukan komitmen dengan setiap pegawai melalui penandatanganan	Sudah Ditindaklanjuti	- Perjanjian kinerja (PK) tahun 2025 dari level es.II sampai dengan level staf; - Desk dengan	https://drive.google.com/

	telah di rencanakan.	PK, Memonitoring target yang di tetap ditahun 2026 untuk memastikan target yang dipasang memperhatikan capaian tahun sebelumnya.		bidang dalam rangka penetapan target untuk memastikan penetapan target memperhatikan capaian sebelumnya.	
2	Memanfaatkan Teknologi Informasi (Aplikasi) dalam pengukuran kinerja, berdasarkan data yang handal.	Saat ini Dinas kesehatan menggunakan aplikasi simondalev dalam mengukur kinerja dan untuk memastikan pengisian simondalev lengkap Dinas Kesehatan melakukan pengecekan atau monitoring terhadap kelengkapan dan ketepatan watu dalam pengisian simondalev.	Sudah Ditindaklanjuti	Rekap cheklist kelegkapan pengisian data capaian kinerja di simondalev	https://drive.google.
3	Menjadikan pengukuran kinerja sebagai dasar analisis efisiensi anggaran yang memadai dalam mencapai kinerja guna pemberian Reward dan	Memasukkan analisis efisiensi anggaran yang memadai dalam mencapai kinerja ke dalam parameter	Sudah Ditindaklanjuti	SK reward dan punismnet 2026	https://drive.google.

	Punishment.	perhitungan pemberian reward dan punishment			
4	Memfaatkan laporan kinerja untuk digunakan dalam penyesuaian perencanaan tahun berikutnya.	Menggunakan laporan LKjIP tahun 2025 untuk merencanakan kegiatan /program ditahun berikutnya	Sudah Ditindaklanjuti	- LKjIP 2025 - PK 2026	<u>https://drive.google.</u>
5	Penetapan target pada perjanjian kinerja agar memperhatikan realisasi capaian tahun sebelumnya dan atau target jangka menengah	Melakukan desk dengan setiap pegawai untuk penetapan target dalam rangka memastikan bahwa penetapan target memperhatikan capaian berikutnya	Sudah Ditindaklanjuti	Desk dengan bidang dalam rangka penetapan target untuk memastikan penetapan target memperhatikan capaian sebelumnya	<u>https://drive.google.</u>
6	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan melibatkan seluruh anggota Tim Evaluasi Internal dan dilakukan secara mendalam, berjenjang dan berkelanjutan.	Melakukan Monev AKIP internal setiap triwulan	Sudah Ditindaklanjuti	Rapat dengan tim AKIP untuk pembahasan reward dan punishment	<u>https://drive.google.</u>

B. REALISASI ANGGARAN

1. REALISASI JENIS BELANJA

Pada Tahun 2025 Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar mengelola anggaran sebesar Rp. 439.991.039.955,00, untuk membiayai pelaksanaan 5 program termasuk dengan program penunjang urusan pemerintahan daerah, 18 kegiatan dan 76 sub kegiatan, dengan pembagian alokasi Rp. 342.052.428.765,00 untuk Belanja Operasi yang terdiri atas Rp. 176.413.949.421 untuk Belanja Pegawai, Rp. 164.688.479.344 Belanja Barang dan Jasa serta Rp. 950.000.000 Belanja Hibah, adapun alokasi untuk Belanja Modal adalah sebesar Rp. 97.938.611.190

Tabel 3.9 Realisasi Jenis Belanja

No	Belanja	Anggaran	Realisasi	Persentase capaian
1	Belanja Operasi :			
	a. Belanja Pegawai	176.413.949.421	155.049.715.816	87,89
	b. Belanja Barang dan Jasa	164.688.479.344	202.986.521.308,81	123,25
	c. Belanja Hibah	950.000.000	949.987.072	99,99
2	Belanja Modal	97.938.611.190	90.476.725.566,08	92,38
	Total	439.991.039.955	449.462.949.763	102,153

2. REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN

Bentuk keselarasan antara perencanaan anggaran dan implementasi kinerja terletak pada realisasi anggaran yang berdasarkan program, kegiatan dan sub kegiatan. Setiap program, kegiatan dan sub kegiatan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, sehingga perlunya pemantauan realisasi anggaran secara berkala untuk dapat memastikan apakah target kinerja telah tercapai. Berikut tabel realisasi anggaran berdasarkan program, kegiatan dan sub kegiatan.

Tabel 3.10 Realisasi anggaran berdasarkan Program
Kegiatan dan Sub Kegiatan

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	195.358.828.141	164.919.520.545	84,42
	Perencanaan, Panganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	284.182.720	248.623.000	87,49
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	38.034.000	30.729.000	80,79
	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	32.736.720	30.751.400	93,94
	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	39.042.000	37.347.000	95,66
	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	13.694.000	13.590.000	99,24

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	155.126.000	130.829.600	84,34
	Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	5.550.000	5.376.000	96,86
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	176.884.673.621	152.019.816.134	85,94
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	175.748.903.921	151.299.733.134	86,09
	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	1.076.465.700	661.070.000	61,41
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	19.760.00	19.544.000	98,91
	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	39.544.000	39.469.000	99,81
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	123.600.000	121.413.994	98,23
	Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian	23.600.000	22.589.000	95,72
	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas	100.000.000	98.824.994	98,83

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	dan Fungsi			
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	1.402.937.400	1.368.110.148	97,52
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	38.000.000	9.260.000	24,37
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	222.337.400	216.150.339	97,22
	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	47.600.000	47.599.794	100
	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	1.095.000.000	1.095.100.015	100,01
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	450.850.400	418.268.631	92,77
	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	450.850.400	418.268.631	92,77
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	9.473.824.000	4.172.318.035	44,04
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	11.800.000	11.800.000	100
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	565.000.000	234.491.393	41,5
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	8.897.024.00	3.926.026.642	44,13
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	6.738.760.000	6.570.970.603	97,51

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	42.750.000	31.910.000	74,64
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	472.360.000	458.147.293	96,99
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	6.137.000.000	6.002.393.310	97,81
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	86.650.000	78.520.000	90,62
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	240.205.526.314	215.146.570.077	89,57
	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	122.216.083.739	99.121.125.924	81,1
	Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana Pendukungnya	15.065.989.670	10.592.364.646	70,31
	Pembangunan Puskesmas	36.189.278.330	35.465.394.000	98
	Pengembangan Fasilitas Kesehatan Lainnya	7.155.080.000	7.127.975.950	99,62

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas	5.570.239.032	4.358.471.707	70,31
	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Kesehatan Lainnya	18.084.024.970	4.358.471.707	24,1
	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	15.205.840.264	14.746.784.644	96,98
	Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	631.207.148	482.065.000	76,37
	Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai,, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	24.155.913.525	21.851.095.470	90,46
	Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine)	22.670.800	21.592.800	95,25
	Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman ke Fasilitas Kesehatan	135.840.000	116.910.000	86,06
	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat	117.672.428.855	115.760.755.755	98,38

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Daerah Kabupaten/Kota			
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	637.546.800	605.320.000	94,95
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	231.688.400	138.940.500	59,97
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	215.667.800	65.156.000	30,21
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	158.739.280	153.244.000	96,54
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	319.885.600	268.659.600	83,99
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	100.430.500	99.021.871	98,6
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	91.721.600	86.985.000	94,84
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	38.014.500	37.564.500	98,82
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	63.148.000	61.930.000	98,07
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	68.451.000	65.453.500	95,62
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	70.918.000	67.514.000	95,2
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	688.454.000	682.234.900	99,1
	Pengelolaan Pelayanan	54.673.000	9.700.000	17,74

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)			
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	1.585.689.000	1.276.751.156	80,52
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	233.924.000	194.857.000	83,3
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	1.230.624.775	960.415.597	78,04
	Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	684.200.200	631.997.864	92,37
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupunktur, Asuhan Mandiri dan Tradisional Lainnya	263.123.800	223.521.799	84,95
	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	378.449.500	221.526.000	58,54
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA	50.519.800	47.692.000	94,4
	Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis Kesehatan	1.337.181.500	1.275.055.987	95,35
	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	1.330.210.000	1.232.518.431	92,66
	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	106.451.612.600	106.383.659.600	99,94
	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Laboratorium	15.280.000	0	0

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Rujukan/Nasional			
	Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat	54.862.200	43.010.000	78,4
	Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya	148.931.000	135.066.000	90,69
	Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	100.246.000	48.279.800	48,16
	Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan Tuberkulosis	272.210.500	268.476.250	98,63
	Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan HIV (ODHIV)	68.772.000	68.463.000	99,55
	Pengelolaan pelayanan kesehatan Malaria	97.575.500	80.743.300	82,75
	Pengelolaan upaya kesehatan Ibu dan Anak	629.678.000	326.998.100	51,93
	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	198.496.320	195.533.998	98,51
	Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	198.496.320	195.533.998	98,51
	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	118.517.400	69.154.400	58,35
	Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan	28.239.600	28.079.600	99,43
	Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan	90.277.800	41.074.800	45,5

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Kesehatan Rujukan			
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.854.840.000	2.390.865.406	83,75
	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	174.186.000	141.062.900	80,98
	Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan	174.186.000	141.062.900	80,98
	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2.680.654.000	2.249.802.506	83,93
	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	2.680.654.000	2.249.802.506	83,93
4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	388.353.000	290.495.959	74,8
	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	67.255.000	52.266.375	77,71
	Pengendalian dan	67.255.000	52.266.375	77,71

NO	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE CAPAIAN
1	2	3	4	5
	Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)			
	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	321.098.000	238.229.584	74,19
	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	321.098.00	238.229.584	74,19

5

5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	696.392.600	589.900.000	84,71
	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	146.260.000	132.416.000	90,53
	Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	146.260.000	132.416.000	90,53
	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	152.085.000	87.883.000	57,79
	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	152.085.000	87.883.000	57,79
	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	398.047.600	369.601.000	92,85
	Bimbingan Teknis dan Supervisi Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	398.047.600	369.601.000	92,85

3. REALISASI ANGGARAN DAN PENCAPAIAN KINERJA

Realisasi anggaran untuk mewujudkan sasaran kinerja perangkat daerah sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja

Tabel 3.11 Realisasi anggaran sesuai sasaran kinerja tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup.	Angka Kematian Ibu (AKI)	180	167,94	106,70%	244.145.111.914	218.417.831.442	89,46
		Angka Kematian Bayi (AKB)	14	12,65	109,64%			
		Prevalensi Penyakit Menular (PM)	9	10,6	82,22%			
		Prevalensi Penyakit Tidak Menular	1	1,1	90%			
2	Meningkatnya Mutu Layanan Kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna (%)	63,46	63,46	100%			

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks)	86,50	85,29	98,60%	195.358.828. 141	164.919.520.5 45	84,42
3	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	82,5	81,46	98,7%			
4	Meningkatnya Kepatuhan dan Kinerja Intern Perangkat Daerah	Indeks Kepatuhan dan Kinerja Intern (IKKI) Dinas Kesehatan	88,34	93,75	106%	195.358.828. 141	164.919.520.5 45	84,41
5	Meningkatnya kualitas gizi keluarga	Prevalensi Wasting	9	8,41	107%			
		Persentase Ibu Hamil Resiko KEK	13	13,23	98%			
6	Meningkatnya Pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif dan lansia sesuai standar	Persentase Ibu Hamil yang terlayani sesuai standar	100	71	71%			
		Persentase ibu bersalin yang terlayani sesuai standar	100	85,53	85,53%			
		Persentase bayi baru lahir yang terlayani sesuai standar	100	89,52	89,52%			

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Persentase balita yang terlayani sesuai standar	100	62,14	62,14%			
		Persentase lansia yang terlayani sesuai standar	100	63,35	63,35%			
		Persentase usia pendidikan dasar yang terlayani sesuai standar	100	86,46	86,46%			
7	Meningkatkannya kualitas Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pemicu STBM	100	93	93%	15.708.000	15.708.000	100%
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan olahraga	92	88	95,65%	100.512.000	100.512.000	100%
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan kesehatan Kerja	80	80	100%	14.208.000	14.208.000	100%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
8	Meningkatnya Kualitas Gerakan promotif dan preventif Serta Pemberdayaan Masyarakat	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan promotif dan preventif	100	100	100%	152.085.000	87.883.000	57,78%
9	Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan masyarakat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di 5 Tatanan Masyarakat	68	73	108%	146.260.000	132.416.000	90,53%
		Proporsi Penduduk dengan Aktivitas Fisik Cukup	50	50	100%	0	0	0%
10	Terselenggara nya kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat	Angka Keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB)	90	78	87,04%	272.210.500	268.476.250	98,6%
		Persentase Hipertensi dalam Pengendalian	8	19	243,5%	38.014.500	37.564.500	98,82
		Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun	2,5	0,007	199,72%	50.519.800	47.692.000	94,40

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Prevalensi Obesitas > 18 tahun	8,5	5,86	131,06%	138.969.500	128.986.500	92,82
		Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap	80	55	69%	485.880.400	365.017.400	75.12%
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular, serta kasus kejadian Luar biasa (KLB)	Persentase Kasus kejadian luar biasa (KLB) yang tertangani kurang dari 24 jam	100	100	100%	54.673.000	33.125.000	68%
		Persentase Pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus (DM) sesuai standar	100	137,19	137,19%	63.148.000	61.930.000	98,07
		Persentase Pelayanan kesehatan penderita orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar	100	143,84	143,84%	68.451.000	65.453.500	95,62
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita hipertensi sesuai standar	100	95	95%	38.014.500	37.564.500	98,82

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita HIV sesuai standar	100	100	100%	688.454.000	682.234.900	99,1%
		Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Tuberkulosis (TB) sesuai standar	100	97,6	97,6%	70.918.000	67.514.000	95,2%
		Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Sesuai Standar	100	57,3	57,3%	100.430.500	99.021.875	98,60
12	Meningkatnya kualitas Fasilitas Kesehatan dan Alat Kesehatan	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki sarana sesuai standar	83	73,9	89,05%	51.255.268.00 0	46.057.758.64 6	89,85%
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Alat Kesehatan sesuai standar	75	18	24%	15.205.840.2 64	14.746.784.64 4	96,98%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Prasarana sesuai standar	71	28	39,8%	51.255.268.000	46.057.758.646	89,85%
		Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang memiliki Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi	56	65	115%	198.496.320	195.533.998	98,5%
13	Meningkatnya pemenuhan dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar secara kuantitas	90	98	109%	60.000.000	51.392.900	85,7%
		Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang memiliki Sertifikat Uji Kompetensi	90	89	99%	88.486.000	56.705.506	64,1%
14	Meningkatnya Kualitas Kefarmasian	Persentase Fasilitas Kesehatan yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	50	92	184%	24.155.913.525	21.851.095.470	91,2%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Persentase apotek dan toko obat yang memiliki layanan kefarmasian sesuai standar	50	50	100%	67.255.000	52.266.375	90%
15	Meningkatnya akses layanan kesehatan	Persentase rujukan lanjutan yang dilayani sesuai standar	54,75	61,65	112,60%			
		Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	100	98,91	98,91%			
		Cakupan Penerima Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG).	36	88,77	247%			
16	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Sesuai Dengan Ketentuan	Persentase Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Laporan Kinerja SKPD Sesuai Dengan Ketentuan	100	100	100%	284.182.720	243.263.000	85,73%
17	Terselenggaranya	Persentase Pengelolaan	100	100	100%	176.884.673.	152.011.560.3	85,94 %

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
	administrasi keuangan perangkat daerah	Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan				621	34	
18	Terselenggaranya pengelolaan Barang Milik Daerah Perangkat Daerah yang berkualitas	Persentase Pengelolaan Barang Milik Daerah Sesuai Ketentuan	100	100	100%	450.850.400	418.268.631	92,77 %
19	Terselenggaranya administrasi kepegawaian perangkat Daerah	Persentase Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang berkualitas	100	100	100%	100.000.000	99.903.532	99,9%
20	Terselenggaranya administrasi umum perangkat daerah	Presentase Administrasi Umum Perangkat Daerah yang berkualitas	100	100	100%	1.095.000.00 0	1.087.974.461	99,3%
21	Terselenggaranya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase pengadaan BMD penunjang urusan pemerintahan daerah	100	100	100%	450.850.400	418.268.631	92,7%
22	Terselenggaranya Pemeliharaan Barang	Persentase Barang Milik Daerah yang terpelihara	100	100	100%	42.750.000	41.608.728	97,3%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	6	7	8	9	10
	Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Sesuai dengan rencana pemeliharaan						
23	Terselenggaranya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah	Persentase Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang terpenuhi sesuai rencana kebutuhan	100	100	100%	565.000.000	212.337.466	37,6%
24	Meningkatnya cakupan layanan gizi	Cakupan gizi buruk ditangani sesuai tata laksana	90	99,54	111%	975.800.000	831.740.617	85,23%
		Cakupan gizi kurang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	90	35,10	39%	25.260.000	24.780.000	98,09%
		Cakupan remaja putri mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	90	88,62	98,47%	284.506.000	215.422.578	75,71%
		Cakupan ibu hamil mendapatkan TTD 180 tablet/ Multiple Micronutrient Supplement	100	78,19	78,19%	224.988.990	159.528.888	70,90%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		(MMS)						
		Cakupan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	90	69,23	76,92%	14.688.000	14.688.000	100%
25	Meningkatnya kunjungan pelayanan siklus hidup	Persentase Kunjungan Ibu Hamil	100	71,30	71,30%	614.864.000	601.172.350	97,77%
		Persentase Kunjungan Balita	85	68,29	80,34%	757.933.100	721.515.000	95,19%
		Persentase penjangkauan anak usia pendidikan dasar disekolah	100	90,9	90,9%	3.510.000	3.510.000	100%
		Persentase Kunjungan Lansia	70	70,37	100,53%	92.152.000	86.977.000	94,38%
26	Meningkatnya Cakupan Puskesmas melaksanakan Sanitasi Total Berbasis	Persentase Puskesmas yang memiliki pengelolaan air limbah	100	100	100%	15.000.000	15.000.000	100%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
	Masyarakat (STBM)							
		Persentase puskesmas yang memiliki pengelolaan limbah medis sesuai standar (Limbah Medis)	100	100	100%	505.233.000	277.694.990	54,96%
		Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	80	98	123%	0	0	0%
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dilakukan pengawasan sesuai Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	70	89	127%	30.000.000	30.000.000	100%
		Persentase desa/kelurahan dengan Stop Buang air besar Sembarangan (SBS)	95	93	98%	15.708.000	15.708.000	100%
		Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas	80	83	104%	53.700.000	53.700.000	100%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Air Minumnya sesuai IKL						
27	Meningkatnya sektor formal (Puskesmas) yang melaksanakan kesehatan kerja dan Olahraga	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)	70	88	126%	18.044.000	18.044.000	100%
		Persentase puskesmas yang melaksanakan fasilitasi aktivitas fisik (olahraga)	90	96	107%	100.512.000	100.512.000	100%
		Persentase puskesmas yang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja perkantoran	60	96	160%	14.208.000	14.208.000	100%
28	Meningkatnya pergerakan masyarakat dalam pelaksanaan promotif dan preventif	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pembinaan Germas	60	100	167%	152.085.000	87.883.000	57,78%
29	Meningkatnya penilaian rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan,tempa	Persentase Rumah Tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	66	110%	146.260.000	132.416.000	90,53%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	6	7	8	9	10
	t umum dan tempat kerja ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)							
		Persentase sekolah yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	70	117%			
		Persentase sarana kesehatan yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	100	99	99%			
		Persentase tempat umum yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	68	113%			
		Persentase tempat kerja yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	63	105%			
30	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran serta	Persentase Posyandu Aktif	97	98,99	102%	684.200.200	631.997.864	92,37%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
	masyarakat dibidang kesehatan							
31	Meningkatnya pelaksanaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Persentase Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) aktif.	60	100	167%	398.047.600	369.601.000	92,85%
32	Terlaksananya surveilans epidemiologi	Persentase Laporan Surveilans Terpadu penyakit sesuai standar	92	96,1	104%	383.699.500	208.293.000	80%
		Persentase Respon Kejadian Luar Biasa (KLB) 1 x 24 jam	100	100	100%	54.673.000	33.125.000	68%
		Persentase Pemeriksaan Kesehatan Haji	100	100	100%			
33	Terlaksananya program imunisasi	Persentase Cakupan Imunisasi dasar lengkap (IDL)	70	76	108,6%	485.880.400	365.017.400	75.12%
		Persentase Cakupan Imunisasi tetanus pada	100	65	65%			

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Wanita Usia Subur (WUS)						
34	Terlaksananya pencegahan penyakit menular	Persentase deteksi dini terduga tuberkulosis	100	97,6	97,6%	70.918.000	67.514.000	95,2%
		Persentase deteksi dini orang yang berisiko HIV	100	140,7	140,7%	688.454.000	682.234.900	99,1%
		Persentase deteksi dini penyakit malaria	100	100,4	100,4	97.575.500	80.743.300	82,7%
35	Terlaksananya pengendalian penyakit menular	Persentase kunjungan penderita Tuberkulosis	100	49,3	49,3%	272.210.500	268.476.250	98,6%
		Persentase kunjungan orang terduga HIV	100	85	85%	68.772.000	68.463.000	99,5%
		Prevalensi Penyakit Malaria dengan API 0,104 per 1.000 penduduk	0,104	0,05	151,92%	97.575.500	80.743.300	82,7%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase cakupan pelayanan penyakit menular lainnya	100	147	147%	486.594.500	464.283.000	95,4%
36	Terlaksananya pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa	Persentase Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Prioritas	20	22,3	111,5%	138.969.500	128.986.500	92,82%
		Persentase merokok usia 10 - 21 Tahun	3,5	4,4	125,7%			
37	Terlaksananya pengendalian Penyakit Tidak Menular dan kesehatan jiwa	Persentase kunjungan penderita Hipertensi	90	103,74	115,27%	38.014.500	37.564.500	98,82
		Persentase kunjungan penderita orang dengan gangguan jiwa berat	100	154,95	154,95%	68.451.000	65.453.500	95,62
		Persentase Kunjungan Penderita Diabetes Melitus	100	157,59	157,59%	63.148.000	61.930.000	98,07

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		(DM)						
38	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) yang ditingkatkan kompetensinya	100	157	157%	88.486.000	56.705.506	64,1
		Persentase jenis tenaga medis dan tenaga kesehatan sesuai standar	80	100	125%	60.000.000,	51. 392.900	85,7
39	Meningkatnya penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes	Persentase Rekam Medis Elektronik (RME) Fasyankes yang mengirimkan data ke satu sehat	60	92,3	153,83%	198.496.320	195.533.998	98,5
40	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang berkualitas	Persentase Bangunan Puskesmas Sesuai Standar	60	4	7%	18.084.024.9 70	4.358.471.707	24,10

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Persentase puskesmas yang capaian ASPAK minimal 60%	60	76	127%	12.725.319.032	11.486.447.657	90,26
		Persentase UPTD Puskesmas yang dilakukan Validasi ASPAK (sarana dan prasarana) sesuai standar	100	100	100%	51.255.268.000	46.057.758.646	89,85
41	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan kefarmasian	Persentase puskesmas yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi sesuai standar.	80	92	115%	24.155.913.525	21.851.095.470	91,2
		Persentase apotek dan toko obat yang dilakukan pengendalian dan pengawasan	50	35	70%	67.255.000	52.266.375	90
42	Meningkatnya Sarana Prasarana Kefarmasian yang berkualitas	Persentase puskesmas dengan sarana prasarana kefarmasian sesuai standar	92	92	100%	24.155.913.525	21.851.095.470	91,2

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	6	7	8	9	10
43	Terselenggaranya pengelolaan alat kesehatan dan ketersediaan obat	Persentase alat kesehatan yang terkalibrasi	90	90	100%	631.207.148	482.065.000	76,37
		Persentase UPTD yang dilakukan Validasi Aspak (Alkes) Sesuai Standar	100	100	100%	15.205.840.264	14.746.784.644	96,98
		Persentase Ketersediaan obat esensial di Puskesmas	80	100	125%	24.155.913.525	21.851.095.470	91,2
44	Meningkatnya Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	Persentase puskesmas yang mendapat pembinaan terpadu	100	100	100%	22.670.800	21.592.800	95,25
		Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mendapatkan pembinaan mutu pelayanan	63,31	60,60	96%	28.239.600	28.079.600	99,43
		Persentase fasilitas	19,23	19,23	100%	0	0	0%

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		kesehatan yang mendapatkan pembinaan labkesmas tier 1 dan tier 2						
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan bergerak di daerah terpencil dan sangat terpencil	20	20	100%			
45	Terlaksananya akses pembiayaan kesehatan yang berkualitas ke seluruh penduduk	Persentase peserta aktif Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	80	81,04	101%			
46	Terpenuhinya pembiayaan kesehatan pada kegiatan promotif dan preventif dalam	Persentase peserta Jaminan Kesehatan nasional (JKN) terdaftar di Puskesmas yang melaksanakan layanan	25	23,60	94,4%			

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
	mencapai UHC	skrining Kesehatan						
		Persentase capaian Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) 100% di Puskesmas	75	92	123%			
47	Terlaksananya Pembinaan pelayanan kesehatan rujukan	Persentase Puskesmas dan Klinik, Tempat Praktek Mandiri Dokter (TPMD) Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi (TPMDG), praktik perawat mandiri dan praktik bidan mandiri telah menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	75	48,94	65%	90.277.800	41.074.800	45,5
		Persentase Rumah Sakit (RS) yang menerapkan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) yang berkualitas	66,67	80	120%			

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang mampu dan diampu dalam melaksanakan telemedicine	22,58	87	384%	22.670.800	21.592.800	95,25
48	Terlaksananya penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjutan yang bermutu	Presentase rumah sakit dibina, melaksanakan dan melaporkan audit medis pada 9 layanan prioritas	66,67	80	120%			
		Presentase faskes lanjutan dengan Indikator Nasional Mutu (IKM) dan Indikator Keselamatan Pasien (IKP) 100%	66,67	100	150%			
49	Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Tradisional	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional minimal 70% dari kriteria	70	68	97%	263.123.800	259.519.800	98,63
		Persentase Jenis Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di Griya Sehat	50	100	200%			

NO	SASARAN STRATEGIS/SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
			TARGET	REALISA SI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	2	3	4	6	7	8	9	10
		Kabupaten Banjar sesuai standar minimal 50%						
50	Terlaksananya Perizinan Bidang Kesehatan Sesuai Standar	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 80%	80	84	105%	28.239.600	28.079.600	99,43
		Persentase Fasilitas Pelayanan Rujukan Tingkat Lanjut yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 60%	60	75	125%			
		Persentase Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang dikendalikan, diawasi dan ditindaklanjuti perizinannya minimal 90%	90	93,1	103%			

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang terkait dengan akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2025, sebagai berikut :

1. Pencapaian target sasaran Meningkatnya Kesehatan Masyarakat sesuai Siklus Hidup dengan 4 indikator kinerja utama, masing-masing indikator mendapat kriteria sangat tinggi pada indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan indikator Angka Kematian Bayi (AKB). Pada indikator kinerja Prevalensi Penyakit Menular (PM) dan Prevalensi Penyakit Tidak Menular mendapat kriteria tinggi. Capaian indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 106,70%. Capaian indikator utama Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 109,64%. Capaian indikator utama Prevalensi Penyakit Menular (PM) sebesar 82,22% dan capaian Prevalensi Penyakit Tidak Menular sebesar 90%.
2. Pencapaian target sasaran Meningkatnya Mutu Layanan mendapat kriteria sangat tinggi. Dengan 2 indikator kinerja utama yaitu Persentase Fasilitas Kesehatan Yang Terakreditasi Paripurna mendapatkan capaian 100% dan Indeks Kepuasan Masyarakat (Indeks) dengan capaian 98,60%.
3. Pencapaian target sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dengan indikator kinerja utama yaitu Nilai SAKIP Perangkat Daerah mendapat capaian 98,7% dengan kriteria sangat tinggi.

B. SARAN-SARAN

Langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap penetapan indikator dan target kinerja.
- 2) Hasil Pengukuran kinerja pada rencana aksi dapat digunakan sebagai pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala.
- 3) Melakukan koordinasi terhadap masing-masing bidang dan seksi serta subbag terkait indikator dan target kinerja yang relevan dengan sasaran kinerja.
- 4) Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2025 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Lampiran :

<https://drive.google.com/drive/folders/14CISrnyMtBdmQ8n4cpbrNzddaDdKQirz?usp=sharing>